

**PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH
DASAR NEGERI 80/I MUARA BULIAN**

SKRIPSI



OLEH

**DIANA AYU PUSPITA SARI
NIM A1D120082**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
MARET 2024**

**PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH
DASAR NEGERI 80/I MUARA BULIAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Jambi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



oleh

Diana Ayu Puspita Sari

NIM A1D120082

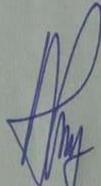
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
MARET 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri 80/1 Muara Bulian*: Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang di susun oleh Diana Ayu Puspita Sari, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) A1D120082 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 20 Maret 2024

Pembimbing I

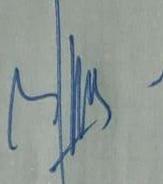


Prof. Urip Sulistiyo, S.Pd., M.Ed., Ph.D.

NIP. 197603042003121001

Jambi, 20 Maret 2024

Pembimbing II



Dr. Muhammad Sofwan, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198007112008121001

HALAMAN PENGESAHAN

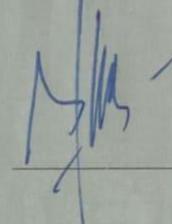
Skripsi yang berjudul *Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar 80/1 Muara Bulian*: Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Diana Ayu Puspita Sari, Nomor Induk Mahasiswa A1D120082 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Tim Penguji

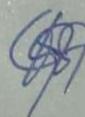
1. Prof. Urip Sulistiyo, S.Pd., M.Ed., Ph.D. Ketua
NIP. 197603042003121001



2. Dr. Muhammad Sofwan, S.Pd., M.Pd Sekretaris
NIP. 198007112008121001



Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Dr. Dra. Destrineli, M.Pd
NIP. 196509011997022001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : DIANA AYU PUSPITA SARI

NIM : A1D120082

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwasannya skripsi ini benar-benar karya sendiri serta bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian lain. Skripsi ini telah diuji dengan aplikasi *Turnitin Express* sebesar 26%, apabila dikemudian hari terbukti ataupun dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah jiplakan ataupun plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar serta ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran serta tanggung jawab.

Muara Bulian, 13 Maret 2024
Yang membuat Pernyataan,



Diana Ayu Puspita Sari
A1D120082

MOTTO

“ Sepiro Gedhening Sengsoro Yen Tinompo Amung Dadi Cobo. Sebesar apapun kesengsaraan atau kesusahan yang kita hadapi jika kita menerimanya dengan ikhlas semua itu hanya sekedar cobaan untuk kita ”.

“ Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya”.

Kupersembahkan skripsi ini untuk Bapak dan Ibu tercinta. Terimakasih telah mengajarkan banyak perjalanan tentang kehidupan, memberi dukungan, tentang keimanan serta arti sebuah keikhlasan. Semuanya berkat do'a dan perjuangan kedua orang tuaku tercinta hingga aku bisa berada di perguruan tinggi. Terimakasih aku ucapkan juga kepada kakak yang juga selalu mendukung perjalananku, memberi motivasi dan menyemangati hingga aku bisa sampai di titik ini.

Dan teruntuk teman-teman seperjuangan, tetaplah berjuang meskipun terkadang tidak mendapatkan kesetaraan hak yang sama dari mereka yang dianggap sempurna oleh sekitar. Percayalah, ketetapan Allah pada hambanya itu adil. Bisa jadi Allah menciptakan kita untuk menunjukkan bahwa kita adalah salah satu cara untuk menunjukkan anugerah-Nya.

ABSTRAK

Sari, Diana Ayu Puspita. 2024. *Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Pembimbing: (1) Prof. Urip Sulistiyo, S.Pd., M.Ed., Ph.D. (2) Dr. Muhammad Sofwan, S.Pd., M.Pd

Kata Kunci: Implementasi, Profil Pelajar Pancasila, Pembiasaan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembiasaan yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan nilai profil pelajar pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif secara pendekatan studi kasus. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari dengan subjek yang dituju adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap implementasi melalui kegiatan proyek telah diimplementasikan sejalan dengan yang tercantum dalam kemendikbud, 2022, yaitu mulai dari memahami proyek penguatan profil pelajar Pancasila, menyiapkan ekosistem sekolah, mendesain proyek penguatan profil pelajar Pancasila, mengelola proyek penguatan profil pelajar pancasila, mengolah assesmen dan melaporkan hasil proyek penguatan profil pelajar pancasila, hingga evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil Pelajar Pancasila. Implementasi profil pelajar pancasila diterapkan dengan baik melalui pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan. Pembiasaan yang dilakukan mampu menumbuhkan karakter peserta didik yang religius dan berakhlak mulia hal ini sejalan dengan karakteristik utama profil pelajar pancasila.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, untuk kegiatan yang sudah terlaksana, warga sekolah diharapkan dapat menjaga keterlaksanaan berbagai kegiatan tersebut. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memiliki manfaat bagi penelitian selanjutnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah semoga senantiasa selalu terucapkan. Segala puja dan puji syukur hanyalah milik Allah Swt Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan begitu banyak kenikmatan dan kemudahan dalam hidup dan atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian”. Shalawat serta salam tidak lupa kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad Saw, Suri Tauladan yang kita nantikan syafa’atnya di hari kiamat kelak.

Secara khusus, peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada keluarga tercinta, Ayah Kamari dan Ibu Susanti yang tiada henti mendoakan, berjuang, mendukung, memotivasi, dan memberi semangat kepada peneliti untuk melewati berbagai perjuangan dalam menggapai mimpi dan cita- cita. Rasa terimakasih juga peneliti ucapkan kepada saudara tercinta, Adi Heri Susanto yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada peneliti. Semoga Allah senantiasa melimpahkan keberkahan, rahmat dan kasih sayangnya kepada kita.

Peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, terutama kepada Bapak Prof. Urip Sulistiyo, S.Pd., M.Ed., Ph.D. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Muhammad Sofwan, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi serta dukungan kepada peneliti dengan kesabaran serta keikhlasan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini. Semua arahan dan bimbingan bapak sangat berguna sebagai acuan dan pedoman bagi peneliti agar dapat lebih baik kedepannya serta nasihat dan kebaikan yang bapak berikan akan peneliti kenang

di masa mendatang.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, tentunya tidak luput dari kelemahan dan kekhilafan, sehingga peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada Ibu Dr. Eka Sastrawati, S.Pd., M.Pd, Ibu Suci Hayati, S. Pd., M.Pd, dan Bapak Muhammad Sholeh, S.Pd., M.Pd selaku pembahas proposal yang dengan teliti dan penuh kesabaran memberi arahan, kritikan, saran serta nasihat dalam membimbing peneliti untuk memperbaiki kesalahan maupun kekeliruan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Rasa terimakasih peneliti ucapkan kepada Bapak Drs. Arsil, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memotivasi, dan memberi nasihat serta dukungan kepada peneliti selama menjalani masa studi hingga peneliti berhasil menyelesaikan program sarjana pendidikan guru sekolah dasar FKIP Universitas Jambi.

Rasa terimakasih peneliti ucapkan kepada Bundo Dr. Dra. Destrinelli, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Jambi serta kepada Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Jambi yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, wawasan serta bimbingan sehingga peneliti memiliki bekal untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Rasa terimakasih peneliti ucapkan kepada bapak Faisal Agus Saputra, S.Pd, Ibu Ratna Fitri Yatinah, S.Pd, Bapak Rayef Faisal, S.Pd, peserta didik kelas IV A serta seluruh keluarga besar Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian, yang dalam hal ini telah menerima peneliti dengan baik serta memberi kemudahan kepada peneliti untuk melakukan proses penelitian. Peneliti merasa

sangat senang bisa melakukan penelitian di sekolah ini, banyak pengalaman dan pengetahuan baru yang diperoleh.

Rasa terimakasih peneliti ucapkan kepada sahabat seperjuangan menuju S.Pd yaitu Dian Efaningsih, Syafrida Dwi Hestiana, Vera Aryani, Titik Ratnasari, Fuji Pramulia, Natasha Oktaviany, Elsa Rahayu Setianingsih, Fitha Chaerunnisa, Wella Mada Septian, Putri Afdiya yang telah bersedia berjuang bersama dan menjadi tempat berdiskusi bagi peneliti. Selanjutnya kepada keluarga KM 4 Petanang Dedek Nuranisa, Mayola Sapitri, Putri Hardianti, Mayang Sari MT, Naeluar Indy Khamroh, seluruh keluarga besar R003 Angkatan 2020, dan seluruh teman-teman seperjuangan PGSD Angkatan 2020.

Terimakasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini, semoga kebaikan bapak, ibu, dan teman-teman semua bernilai pahala di sisi Allah SWT, serta semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepada bapak, ibu, dan teman-teman semua.

Muara Bulian, Maret 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian	7
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.5.1 Manfaat Teoritis	8
1.5.2 Manfaat Praktis.....	9
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	10
2.1 Kurikulum Merdeka.....	10
2.1.1 Pengertian Kurikulum.....	10
2.1.2 Pengertian Kurikulum Merdeka	11
2.2 Pengertian Pendidikan Karakter.....	13
2.2.1 Tujuan Pendidikan Karakter	15
2.2.2 Komponen dalam Pendidikan Karakter.....	16
2.3 Profil Pelajar Pancasila	17
2.3.1 Pengertian Profil Pelajar Pancasila.....	17
2.3.2 Dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila.....	18
2.3.3 Strategi Implementasi Profil Pelajar Pancasila.....	24
2.3.4 Tahap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	29
2.4 Penelitian yang Relevan	36
2.5 Teori Belajar.....	40
2.5.1 Teori Behaviorisme	40
2.5.2 Teori Kognitivisme.....	40

2.5.3 Teori Konstruktivisme	41
2.5.4 Teori Humanistik	42
2.6 Kerangka Berpikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	45
3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
3.3 Data dan Sumber Data.....	46
3.4 Subyek Data.....	46
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.5.1 Observasi	47
3.5.2 Wawancara	48
3.6 Uji Validitas Data.....	51
3.6.1 Triangulasi Sumber.....	51
3.6.2 Triangulasi Teknik.....	52
3.7 Teknik Analisis Data	52
3.8 Prosedur Penelitian	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Deskripsi dan Objek Penelitian.....	56
4.1.1 Profil Sekolah	56
4.2 Deskripsi Temuan Penelitian	58
4.2.1 Tahapan Pelaksanaan Implementasi Profil Pelajar Pancasila.....	58
4.2.2 Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.....	67
4.3 Pembahasan	82
4.3.1 Tahap Pelaksanaan Implementasi Profil Pelajar Pancasila	83
4.3.2 Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia.	87
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	95
5.1 Simpulan	95
5.2 Implikasi	95
5.3 Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Enam elemen Profil Pelajar Pancasila.....	18
2.2 Kerangka Berpikir.....	44
4.1 Pertemuan Ilmiah Guru.....	59
4.2 Modul Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas 4.....	63
4.3 Daftar Isi Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	64
4.4 Kegiatan Projek Asyiknya Berkebun Sayur.....	64
4.5 Rapor Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	66
4.6 Rapat Guru bersama Kepala Sekolah.....	67
4.7 Berdoa Sebelum Belajar.....	72
4.8 Membaca Asmaul Husna.....	73
4.9 Membaca Yasin dan Sholawat.....	73
4.10 Sholat Dhuha.....	74
4.11 Mencuci tangan.....	75
4.12 Makan bekal bersama.....	76
4.13 Menghargai perbedaan.....	77
4.14 Kegiatan infaq.....	77
4.15 Pembiasaan 3S (senyum, sapa, salam)	78
4.16 Kegiatan sabtu bersih.....	79
4.17 Pembiasaan spontan membuang sampah pada tempatnya.....	80
4.18 Pembiasaan upacara bendera hari senin.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Alur Perkembangan Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia di kelas 4	22
2.2 Matriks Penelitian Relevan.....	37
3.1 Lembar Observasi.....	48
3.2 Kisi-Kisi Wawancara Kepala Sekolah.....	49
3.3 Kisi-Kisi Wawancara Guru.....	49
3.4 Kisi-Kisi Wawancara Pembiasaan yang dilakukan Guru.....	50
3.5 Kisi-Kisi Wawancara Peserta Didik.....	50
4.1 Identitas Sekolah.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian.....	104
2. Surat Bukti Selesai Penelitian.....	105
3. Kisi-Kisi dan Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	106
4. Kisi-Kisi dan Pedoman Wawancara Guru.....	108
5. Kisi-Kisi dan Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	111
6. Lembar Observasi.....	113
7. Hasil Temuan observasi.....	114
8. Hasil Temuan Wawancara (1) dengan Kepala Sekolah.....	122
9. Hasil Temuan Wawancara (2) dengan Kepala Sekolah.....	124
10. Hasil Temuan Wawancara (1) dengan Guru Kelas.....	126
11. Hasil Temuan Wawancara (2) dengan Guru Kelas.....	129
12. Hasil Temuan Wawancara (1) dengan Guru PAI.....	132
13. Hasil Temuan Wawancara (2) dengan Guru PAI.....	135
14. Hasil Temuan Wawancara (1) Peserta Didik Kelas IVA.....	138
15. Hasil Temuan Wawancara (2) Peserta Didik Kelas IVA.....	139
16. Dokumentasi Penelitian (Proses Wawancara).....	140
17. Dokumentasi Penelitian (Proses Implementasi).....	144
18. Dokumen Terkait.....	149
19. Bukti Cek Turnitin oleh TIMTAM.....	157
20. Riwayat Hidup.....	158

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan globalisasi tidak bisa dihentikan karena berjalan selaras dengan kebutuhan manusia. Salah satu ciri sebuah bangsa yang bisa dikatakan maju mengikuti perkembangan zaman dalam berbagai bidang kehidupan salah satunya yaitu pendidikan yang berkualitas (Gani *et al.*, 2018). Pendidikan yang berkualitas tentu melahirkan generasi yang mahir di bidangnya. Kemahiran diartikan sebagai karakter individu yang mempunyai keterampilan, karakter, dan kemampuan (Labola, 2019). Kompetensi yang dimiliki individu yang terpenting adalah karakter (Rochmawati, 2018). Di era globalisasi, seorang individu harus memiliki karakter yang mampu meningkatkan kualitas diri sekaligus menjadi penguasaan diri dalam menghadapi kompetisi yang ketat sekarang ini.

Pendidikan berkualitas melahirkan individu yang mempunyai nilai dan karakter sesuai fungsi Pendidikan Nasional untuk kehidupan bangsa yang cerdas dengan meningkatkan kemampuan dan membentuk karakter manusia Indonesia yang memiliki martabat untuk mewujudkan manusia yang bertakwa, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakal, sehat, cerdas, mandiri, kreatif, demokratis, dan tanggung jawab (Lesmana, 2018).

Melihat pesatnya kemajuan saat ini, maka perlu dilakukan perubahan sistem pendidikan agar menyesuaikan dengan kebutuhan. Kurikulum adalah kunci dari berjalannya sistem pendidikan. Jalannya suatu pendidikan tidak terlepas dari kurikulum sebagai tumpuan untuk perencanaan, implementasi, dan evaluasi

pendidikan. Di Indonesia kurikulum pendidikan selalu mengalami perubahan menyesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan perkembangan saat ini. Perubahan dalam kurikulum yang harus dihadapi tak dapat dihindari, perlu diselaraskan dengan kebutuhan dan prinsip-prinsip yang harus dijalankan serta diatasi (Sadewa, 2022). Mengembangkan kurikulum adalah sebagai instrumen peningkatan kualitas pendidikan (Fatoni, 2022). Di Indonesia mengembangkan kurikulum harus merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Ayat 19. Alasan dilaksanakannya pengembangan kurikulum yaitu menyempurnakan kurikulum sebelumnya menyesuaikan kebutuhan serta kemajuan zaman.

Di Indonesia penyempurnaan kurikulum mengalami perubahan mulai dari Kurikulum 1947 atau Rentjana Pelajaran 47, Kurikulum 1964 atau Rentjana Pendidikan, Kurikulum 1968, Kurikulum 1973, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 1997, Kurikulum 2004, Kurikulum 2006 (KTSP), Kurikulum 2013 (Hadiansyah *et al.*, 2019). Akan tetapi, pada tahun 2019 timbul pandemi COVID19 yang mengubah tatanan pendidikan dari pembelajaran tatap muka menjadi tatap maya, untuk mengatasi masalah tersebut dirintis lah Kurikulum Darurat wujud sederhana dari Kurikulum *Prototipe*. Selanjutnya, pada tahun 2022 diperkenalkan Kurikulum Merdeka yaitu nama lain untuk Kurikulum *Prototipe*, harapannya sebagai inovasi dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dibuat oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim. Kurikulum Merdeka yaitu kurikulum dengan sistem pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler yang ideal, peserta didik bebas

menggali konsep dalam menguatkan kemampuannya.

Merdeka Belajar adalah program untuk peserta didik mengembangkan kemampuannya melalui inovasi meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Saleh, 2020). Sistem pembelajaran yang memaksimalkan peserta didik dalam memberdayakan kemampuannya akan menempe generasi unggul. Kurikulum Merdeka merancang pembelajaran untuk peserta didik supaya belajar menjadi maksimal tetapi menarik, menyenangkan, dan tanpa paksaan (Pereira *et al.*, 2020). Memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berpikir kreatif sebagai inti dari merdeka belajar. Program ini memberi guru kebebasan dalam pembelajaran melalui metode kontekstual dan bermakna yang sejalan dengan profil pelajar pancasila (Sibagariang *et al.*, 2021). Guru dapat merancang berbagai perangkat ajar sesuai minat, kebutuhan, serta karakter peserta didik guna memperkuat karakter profil pelajar pancasila. Merdeka belajar menjadi aksi maju dalam pengembangan pendidikan serta menjadi upaya dalam mencapai tujuan Pendidikan Indonesia. Tujuan Pendidikan Indonesia yaitu mendukung Presiden Republik Indonesia dalam mewujudkan bangsa yang maju, berdaulat, mandiri dan berkeadilan melalui terlaksananya Pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2015). Profil Pelajar Pancasila terlahir memiliki nilai-nilai yang tertulis di dalam Kurikulum Merdeka, menjadi tujuan utama dari pendidikan Indonesia.

Untuk menguatkan nilai luhur Pancasila, Profil Pelajar Pancasila menjadi profil karakter dan kompetensi global yang ada dalam diri peserta didik melalui enam dimensi diantaranya: beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Sekarang ini, pendidikan karakter berfungsi menyetarakan kemajuan

pengaruh teknologi global serta kemajuan manusia (Faiz & Kurniawaty, 2022). Profil Pancasila berpusat selain penanaman karakter juga berpusat penanaman kompetensi peserta didik menjadi upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka berbasis proyek dan upaya untuk mencapai hasil dari profil pelajar pancasila disebut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam mencapai disrupsi positif yang mendukung kebutuhan pendidikan dan industri, kurikulum merdeka mendorong peserta didik tidak hanya melatih keterampilan desain tetapi melatih keterampilan komunikasi juga (Tedjokoesoemo *et al.*, 2021). Hal ini sejalan dengan penegasan Nadiem Makarim bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan dampak dari sistem pendidikan Indonesia menghasilkan generasi yang memiliki keterampilan diantaranya: terampil, berkarakter, serta bertingkah laku sejalan dengan nilai-nilai Pancasila (Kemendikbud, 2020).

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka atau Kurikulum *Prototipe* ini tentunya sebelum diimplementasikan di seluruh sekolah di Indonesia telah diuji coba di 2.500 sekolah yang dipilih sebagai *Pilot Project* Kurikulum Merdeka. *Pilot project* penerapan dari kurikulum *prototipe* yaitu program sekolah penggerak (Hasim, 2020). *Pilot project* yang dilakukan di 2.500 sekolah penggerak berlandaskan proyek dan tujuan memenuhi profil pelajar pancasila harapannya bisa menginspirasi sekolah lain agar mempersiapkan pembelajaran berbasis proyek. Mengutip dari laman Kemendikbud Ristek (Kemendikbud, 2021), sebelum sekolah penggerak menerapkan kurikulum merdeka, kepala sekolah dan guru mengikuti Diklat Pelatihan Komite Pembelajaran Program Sekolah Penggerak (PSP) yang diselenggarakan Kemendikbud RI. Lewat program sekolah

penggerak dengan diterapkan kurikulum merdeka, upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran sekolah.

Dengan peningkatan mutu pembelajaran harapannya dapat didukung sekolah di tingkat lokal ataupun nasional dalam mewujudkan profil pelajar pancasila (Syafi'i, 2021). Manajemen proses pembelajaran disesuaikan dengan struktur manajemen kurikulum merdeka yang sejalan dengan Kemendikbud Ristek No. 317/M/2021 (Surahman & Utomo, 2022). Di Kurikulum Merdeka aspek yang termuat berbeda dengan kurikulum lainnya (Solehudin *et al.*, 2022). Penelitian sebelumnya (Sumarsih *et al.*, 2022) menjelaskan di sekolah penggerak sukses menerapkan kurikulum merdeka secara maksimal dengan keinginan kuat untuk berubah dari Kepala Sekolah dan Guru. Akan tetapi, penelitian sebelumnya (Pratikno *et al.*, 2022), menunjukkan bahwa kurikulum didesain sangat sesuai dan sangat baik, namun terkendala saat dilaksanakan. Semangat perubahan dan kepercayaan dari orang tua peserta didik terhadap sekolah dalam mendidik dan membentuk karakter dalam menerapkan kurikulum merdeka akan berlangsung secara maksimal (Sumarsih *et al.*, 2022). Adanya niat kuat untuk melakukan perubahan akan mempermudah sekolah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka diiringi kerjasama warga sekolah.

Setelah berhasil dilaksanakan di sekolah penggerak, sekarang kurikulum merdeka sedang diimplementasikan di sekolah non penggerak. Untuk sekolah tersebut, mengikuti Diklat Implementasi Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan Dinas Pendidikan tingkat Kabupaten. Pada tahun pertama penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah non penggerak tentu menghadapi kendala. Banyak persiapan

yang dilakukan guru di terkait tugasnya dalam P5. Penerapan Kurikulum Merdeka dilaksanakan pada tahun ajaran pertama di kelas 1 dan 4 dan tahun ajaran kedua di kelas 1, 2, 4, dan 5.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 18 Oktober 2023 di Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari bahwasannya wawancara yang dilakukan peneliti terkait Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian sebagai salah satu sekolah non penggerak di Kabupaten Batang Hari. Hasilnya, guru menyatakan masih asing dan baru mengetahui Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila, guru menjelaskan sudah mengikuti Diklat yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan di Kabupaten Batang Hari selama 1 hari lewat zoom hanya membahas garis besar dari Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Namun guru masih belum mengetahui secara jelas terkait penerapan Kurikulum Merdeka bahkan dalam penguatan Profil Pelajar pancasila, dengan antusias tinggi dan terus belajar serta dorongan Kepala Sekolah untuk bergerak.

Guru menyatakan bahwa saat ini belum mengetahui proyek apa yang ingin dibuat, termasuk perencanaan proyek dan tema yang akan diambil masih belum jelas. Meskipun demikian, pihak sekolah tetap berupaya memperkuat Profil Pelajar Pancasila khususnya di kelas 4 melalui pembiasaan yang mengedepankan nilai-nilai tersebut. Dengan dukungan dari Kepala Sekolah, menggunakan fasilitas sekolah yang ada untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila melalui aktivitas yang melibatkan peserta didik.

Meskipun rencana proyek masih belum terbentuk, pembiasaan telah berlangsung dengan baik dan peserta didik menunjukkan antusiasme dalam beraktivitas. Meskipun terdapat beberapa kesulitan, dampaknya tidak signifikan. Harapan guru melalui pembiasaan yang terus dilakukan, karakter peserta didik dapat terbentuk sehingga mereka memiliki sikap yang mulia yang menggambarkan karakteristik Profil Pelajar Pancasila.

Pada sebuah penelitian terkait implementasi profil pelajar Pancasila di sekolah penggerak, ditemukan bahwa peserta didik di sekolah penggerak telah memahami dengan baik terkait profil pelajar Pancasila. Namun, fakta lain juga terlihat implementasi profil pelajar Pancasila tidak hanya terjadi di sekolah penggerak saja melainkan sudah mulai diterapkan di sekolah non penggerak. Hal ini menimbulkan terdapat kesenjangan dari penelitian sebelumnya dengan kenyataan di lapangan. Celah ini dimanfaatkan peneliti menjawab pertanyaan apakah implementasi profil pelajar Pancasila dapat berjalan dengan baik di sekolah non penggerak.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian”.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus dalam implementasi profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia melalui kegiatan pembiasaan di kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana pembiasaan yang dilakukan guru dalam implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian?

1.4 Tujuan Penelitian

Merujuk dari rumusan masalah, tujuan pada penelitian ini yaitu:

Mendeskripsikan pembiasaan yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan nilai profil pelajar pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian.

1.5 Manfaat Penelitian

Harapan peneliti dari hasil penelitian ini berguna bagi dunia pendidikan khususnya sekolah baik teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan dukungan dalam perkembangan dan pembangunan bidang pendidikan jenjang sekolah dasar mencapai tujuan Pendidikan Nasional.
2. Memberikan dukungan dan sebagai referensi pengembangan pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia di jenjang sekolah dasar.
3. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan bagi pihak-pihak yang mendalami permasalahan penelitian terkait.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

1. Menjadi acuan dalam mengevaluasi dalam meningkatkan penguatan profil pelajar pancasila pada peserta didik.
2. Menjadi evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat profil pelajar pancasila pada peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

Membantu membangun karakter peserta didik sebagai pelajar pancasila.

3. Bagi Sekolah

Dapat menjadi acuan dan masukan bagi sekolah dalam penerapan profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di jenjang sekolah dasar.

4. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia serta menjadi modal untuk memasuki dunia pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Kurikulum Merdeka

2.1.1 Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani berarti dunia olahraga di bidang atletik pada zaman Romawi Kuno, secara spesifik *Curriculum* diambil dari kata *curir* yang berarti “pelari”, dan kata *curere* yang berarti “tempat pacu”. Istilah Kurikulum berarti “berlari” berasal dari kata *courier* dalam bahasa Prancis. Kurikulum dalam bahasa Yunani dan Perancis diartikan pelari harus berlari sejauh garis mulai sampai garis selesai. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, yaitu jarak seorang pelari mempunyai arti yang sama dengan sebagai sistem sekolah dan kurikulum serta orang-orang yang berpartisipasi di dalamnya, sehingga memunculkan terminologi Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan.

Merujuk UU RI No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 19, Kurikulum terdiri dari susunan rencana dan aturan mencakup tujuan, isi, materi pelajaran dan petunjuk penggunaan menjadi panduan untuk menyelenggarakan pembelajaran guna tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum didefinisikan dengan jelas oleh (Burhani, 2017), yaitu sekumpulan materi dan segala kegiatan baik intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler yang berada dalam pengawasan dan arahan guru mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat bahan pembelajaran dan program pendidikan meliputi proses pembelajaran yang diberikan lembaga pendidikan kepada peserta didik selama proses pembelajaran (Saffina *et al.*, 2020).

Dari penjabaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum merupakan serangkaian bahan ajar yang didesain dan dijadikan menjadi pedoman menyelenggarakan pembelajaran guna tercapainya tujuan pendidikan dengan pengawasan serta arahan oleh guru.

2.1.2 Pengertian Kurikulum Merdeka

Sebagai salah satu negara yang terimbas merebaknya pandemi *Covid19*, Indonesia harus melakukan perubahan dalam operasional berbagai bidang kegiatan, bidang pendidikan menjadi salah satu yang terdampak pandemi *Covid19*. Pembelajaran yang awalnya berlangsung dengan tatap muka kini berubah menjadi pembelajaran yang dilaksanakan dengan tatap maya. Selama pelaksanaan pembelajaran tatap maya, banyak sekali permasalahan yang muncul sehingga menyebabkan *Learning loss* pada peserta didik. Angka putus sekolah meningkat, terutama pada tingkat sekolah dasar disebabkan *Learning loss* pada peserta didik (Cerelia *et al.*, 2021). Demografi peserta didik mengalami kerugian belajar yang signifikan diakibatkan meningkatnya *Learning loss* (Donnelly & Patrinos, 2022). Pentingnya mengatasi *learning loss* karena berdampak besar terhadap pendidikan Indonesia.

Salah satu upaya menyelesaikan permasalahan adalah dengan menerapkan Kurikulum Merdeka (Fatmawati, 2021). Kurikulum Merdeka yaitu kurikulum yang menekankan pembelajaran intrakurikuler, dimana materi diajarkan secara lebih efektif sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup dalam memahami konsep dan mengembangkan keterampilannya. Kurikulum Merdeka yakni kurikulum yang memusatkan pembelajaran aktif di dalam ataupun di luar kelas (Vhalery *et al.*, 2022). Merdeka Belajar adalah program belajar yang

termasuk dalam kurikulum merdeka yang bertujuan membangun suasana kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, asik, dan menarik bagi guru dan peserta didik (Sherly *et al.*, 2020). Program yang ditawarkan Kemendikbud ini membebaskan sekolah, guru, dan peserta didik untuk menciptakan suasana pembelajaran sesuai dengan keinginan serta kemampuannya untuk inovatif, kreatif, dan mandiri. Konsep merdeka belajar dalam kurikulum tersebut dipandang oleh peserta didik dan guru kebebasan dan kesenangan saat belajar (Daga, 2022). Kurikulum Merdeka adalah jawaban terhadap krisis pendidikan yang sedang dialami Indonesia. Guru bebas menentukan perangkat pembelajaran sesuai kebutuhan serta minat peserta didik. Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka yaitu menghasilkan pelajar Pancasila termuat dalam Profil Pelajar Pancasila dengan mengembangkan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Guru penggerak menjadi salah satu program dari merdeka belajar. Guru penggerak adalah seorang guru yang memiliki kemampuan membimbing peserta didik dalam mengoptimalkan dirinya secara penuh dan menyeluruh (Khorurrijal *et al.*, 2022). Guru penggerak berperan sebagai penggerak, pelatih, agen perubahan, pelopor kolaborasi, pembimbing, inovator, dan motivator (Manizar, 2015). Selain berperan sebagai guru pengajar dan pendidik, guru penggerak juga bertugas melatih dan menggerakkan guru lain untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang baru dan segar yang berpusat pada peserta didik dengan kemampuan berkreasi, berinovasi, dan membawa perubahan positif (Sibagariang *et al.*, 2021). Peran guru penggerak yaitu menggerakkan guru yang lain untuk bergerak atau melakukan inovasi mengembangkan pembelajaran merdeka belajar

untuk menggali kemampuan peserta didik secara holistik. Dengan adanya dukungan dari guru penggerak untuk guru yang lain harapannya bisa berkolaborasi untuk implementasi Kurikulum Merdeka secara nasional pada tahun 2024.

Kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka meliputi; kokurikuler, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. Berdasarkan keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 262/M/2022, alokasi jam belajar dialokasikan dalam satu tahun ajaran yang dibagi setiap minggu. Dalam satu tahun ajaran, jam pelajaran dibagi untuk kegiatan kokurikuler (proyek penguatan profil pelajar Pancasila) dan intrakurikuler. Pengaturan waktu pembelajaran 25% untuk kokurikuler dan 75% untuk intrakurikuler.

Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang memberi keleluasaan kepada sekolah, guru, dan peserta didik dalam pembelajarannya guna mendalami konsep. Diharapkan melalui program sekolah penggerak dapat terjalin jaringan antara guru dan sekolah untuk saling berkolaborasi dalam membangun Kurikulum Merdeka. Jaringan kolaborasi antara guru yang erat sebagai upaya mempersiapkan penerapan Kurikulum Merdeka secara nasional pada tahun 2024.

2.2 Pengertian Pendidikan Karakter

Pemahaman pendidikan karakter dapat dicapai dengan beragam cara, salah satunya adalah literatur. Terdapat berbagai sudut pandang yang bisa dikaji menjadi sumber referensi dan pemahaman. Pendapat yang beragam ini memberikan sumber informasi untuk menambah pemahaman kita mengenai perihal yang ingin kita pahami. Berikut penjelasan tentang pendidikan dan

karakter.

Menurut KBBI pendidikan diambil dari kata “didik” berarti suatu hal atau tindakan, cara mengajar. Pendidikan sebagai upaya generasi tua untuk mempersiapkan lahir dan batin fungsi kehidupan bagi generasi yang akan datang, dengan cara menanamkan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman baik jasmani maupun rohani (Kurniawan, 2017).

Sebaliknya Sujana (2019) mengemukakan:

“Pendidikan yaitu upaya guna membantu jiwa peserta didik secara lahir ataupun batin dari sifat kodratnya menuju arah peradaban manusia yang lebih baik. Sebagai contoh, anjuran maupun arahan pada anak cara duduk yang baik, tidak berisik agar orang lain tidak terganggu, membersihkan badan, pakaian yang rapi, menghormati orang yang lebih tua serta menyayangi yang muda, peduli satu sama lain merupakan salah satu contoh dari proses pendidikan”

Berdasarkan pendapat tersebut, pendidikan didefinisikan sebagai suatu perbuatan atau upaya menambah wawasan pengetahuan, memberi pengalaman belajar untuk memaksimalkan kualitas individu secara formal ataupun informal, baik di dalam atau luar sekolah dilaksanakan secara berkelanjutan. Pendidikan berperan penting untuk pengembangan dan pembentukan karakter yang baik pada diri individu, hal ini akan menuju pada cita-cita pendidikan secara utuh.

Sehubungan dengan itu, penting untuk memahami ciri-ciri karakter yang terdapat dalam KBBI disebut juga tabiat yang berarti akhlak atau budi pekerti arti, sifat psikologis, dan dianggap sebagai pembeda antar individu. Karakter yaitu upaya untuk menerapkan nilai-nilai, kebiasaan dan perilaku yang terbentuk dalam suatu perilaku yang relatif stabil pada hubungan dengan lingkungan (Haryati, 2017). Karakter adalah kebiasaan perilaku yang khas setiap individu dalam lingkungan sosial menurut batasan moral dan etika yang telah ditetapkan (Zaman, 2019).

Berdasarkan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa karakter yaitu nilai dalam diri individu secara alami tercermin dalam perilaku individu meliputi semua kegiatan dalam kehidupan terhadap Tuhan, diri sendiri, antar manusia, lingkungan serta terbentuk melalui pikiran, perkataan, sikap, perasaan, perilaku yang sejalan dengan norma agama, budaya, hukum, tata krama, dan adat istiadat. Karakter merupakan ciri unik individu dan sebagai karakteristik dari individu tersebut.

Setelah memperoleh pemahaman pendidikan dan karakter, selanjutnya penjelasan makna pendidikan karakter. Pendidikan karakter mencakup edukasi kepada peserta didik dalam mengambil keputusan dengan baik dan berperilaku sejalan dengan aturan (Wijaya, 2018). Menurut Elkind dalam Musyadad (2022) menjelaskan definisi pendidikan karakter adalah aktivitas memengaruhi karakter yang diterapkan guru dengan metode pendidikan. Sejalan dengan itu terlihat guru bukan hanya mengajar materi pelajaran saja, tetapi sebagai panutan untuk peserta didik.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan tatanan nilai dalam karakter meliputi perbuatan, pengetahuan, kesadaran, kepada Tuhan, diri sendiri, individu, lingkungan, dan bangsa dapat disebut individu yang memiliki akhlak. Harapannya lewat pendidikan karakter dapat terbentuk pribadi yang baik untuk tiap individu sesuai dengan harapan, yaitu memiliki sikap positif sesuai norma-norma kehidupan.

2.2.1 Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter untuk mewujudkan negara yang kokoh, memiliki jiwa daya saing, berkembang dengan dinamis, menghargai, berakhlak

mulia, bergotong-royong, memiliki moral, patriotisme, beradaptasi sains dan teknologi yang seluruhnya disertai jiwa keyakinan dan kepatuhan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan berlandaskan Pancasila (Zaman, 2019). Pendidikan karakter yakni langkah yang disadari manusia guna melatih dan meningkatkan potensi peserta didik (Musyadad, 2022).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu pendidikan karakter mengharapkan peserta didik memahami serta rutin menerapkannya dalam kesehariannya. Karakter tidak hanya teori maupun materi untuk dihafal, akan tetapi pendidikan karakter terbentuk lewat pembiasaan seperti pembiasaan berperilaku baik, jujur, bertanggung jawab dan produktif. Pendidikan karakter dapat membentuk tingkah laku, cara berpikir, dan bersikap sehingga menjadi individu yang positif, berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki jiwa luhur.

2.2.2 Komponen dalam Pendidikan Karakter

Karakter adalah karakteristik dari individu meliputi cara berpikir dan bertindak dalam kesehariannya serta bekerjasama dalam keluarga, masyarakat dan bernegara. Mengutip pendapat Thomas Lickona dalam Harahap: Thomas Lickona (Harahap, 2019) menjelaskan terdapat tiga komponen untuk membentuk karakter yang saling berkaitan di dalamnya, yaitu:

“Moral Knowing, mencakup : (1) *moral awareness* (kesadaran moral), (2) *knowing moral values* (pengetahuan nilai moral), (3) *perspective taking*, (4) *moral reasoning*, (5) *decision making*, (6) *self knowledge*. *Moral Feeling*, yakni sumber energi manusia untuk melakukan tindakan sejalan dengan prinsip moral mencakup: (1) *conscience* (nurani), (2) *self esteem* (percaya diri), (3) *empathy* (empati), (4) *loving the good* (cinta kebaikan), (5) *self control* (kontrol diri), (6) *humility* (rendah hati) ; *Moral Action*, yaitu cara membentuk pengetahuan moral menjadi aksi nyata, mencakup: kompetensi (*competence*), kemauan (*will*) dan kebiasaan (*habit*)”

Berdasarkan penjabaran diatas ada tiga komponen dalam pendidikan karakter yakni pengetahuan moral meliputi kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, pengambilan perspektif, penalaran moral, mengambil keputusan, dan pengetahuan diri. Perasaan moral meliputi kata hati, kontrol diri, cinta kebaikan, empati, percaya diri, rendah hati serta tindakan moral meliputi kompetensi, kemauan, dan kebiasaan.

2.3 Profil Pelajar Pancasila

2.3.1 Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Pendidikan Indonesia memiliki visi yaitu merealisasikan Indonesia maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian dengan terlahirnya Pelajar Pancasila. Profil Pelajar pancasila merupakan jawaban atas pertanyaan besar mengenai apa hasil dari pendidikan indonesia (Irawati *et al.*, 2022). Profil Pelajar Pancasila yaitu karakter yang harus ada dalam diri Pelajar Indonesia yang menggambarkan nilai-nilai pancasila.

Seorang pelajar yang mampu dan selalu menjalankan nilai-nilai luhur yang berpedoman pada Pancasila di sepanjang hidupnya adalah ciri dari seorang pelajar Indonesia. Profil yang harus dimiliki seorang pelajar Indonesia tercantum dalam Profil Pelajar Pancasila. Memiliki karakter keimanan, ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan wujud konkretisasi dalam berakhlak adalah karakter Pelajar Indonesia (Anggraena *et al.*, 2021). Nilai-nilai yang mencerminkan karakter pelajar Pancasila merupakan nilai-nilai dari Profil Pelajar Pancasila yang mencakup enam ciri utama profil pelajar Pancasila.



Gambar 2.1 Enam Elemen Profil Pelajar Pancasila

1.3.2 Dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila

Berikut penjabaran dimensi, elemen, dan sub elemen profil pelajar pancasila sebagaimana dipaparkan dalam Kemendikbud (2022):

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Dimensi ini adalah wujud akhlak dari peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pelajar pancasila dapat memahami ajaran agama dan keyakinan yang dianutnya serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat 5 elemen kunci dalam dimensi ini, antara lain: akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak pada sesama manusia, akhlak kepada alam dan akhlak dalam bernegara. Berikut akan dijabarkan lima elemen dalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia:

a. Akhlak beragama

Kemampuan seorang pelajar dalam mengenal dan memahami serta menghayati sifat-sifat Tuhan yaitu kasih dan sayang. Seorang pelajar yang sadar akan kewajibannya terhadap perintah Tuhan untuk mencintai dirinya dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya. Seorang pelajar yang berakhlak mulia senantiasa menunaikan kewajibannya sebagai hamba Tuhan untuk beribadah dan aktif mengikuti kajian agama untuk mempelajari dan mengembangkan nilai-nilai agama untuk andil terhadap perkembangan, perubahan, serta peradaban dunia.

Akhlak beragama meliputi tiga sub elemen yang harus dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik yaitu:

1. Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa

Peserta didik mengenal Tuhan-Nya dan mencintai dengan melakukan kegiatan rutin keagamaan sederhana sebagai wujud cinta kepada Tuhan-Nya.

2. Memahami Agama

Peserta didik melakukan kegiatan rutin sederhana sebagai wujud kepercayaannya kepada Tuhannya dengan melaksanakan ajaran agama.

3. Melaksanakan Ibadah

Peserta didik dapat melaksanakan ritual ibadah kepada Tuhan-Nya sebagai wujud hamba yang taat.

- b. Akhlak Pribadi

Pentingnya kesadaran untuk menjaga dan merawat diri sendiri harus dilakukan bersamaan dengan kesadaran menjaga dan merawat lingkungan hidup. Seorang pelajar pancasila harus mampu menjaga kesehatan jasmani, mental, dan spiritual. Melalui profil tersebut, seorang pelajar pancasila akan muncul sebagai sosok yang dapat dipercaya setiap perkataan dan tindakannya. Akhlak pribadi terdiri dari dua sub elemen, yakni:

1. Integritas

Peserta didik membiasakan untuk bersikap jujur baik perkataan dan perbuatannya kepada diri sendiri maupun orang lain serta berani menyampaikan kebenaran.

2. Merawat Kesehatan Diri

Peserta didik dapat menjaga kesehatan dan keselamatan dirinya secara

sadar dan mandiri dalam beraktivitas sehari-hari baik jasmani, rohani, dan spiritual dari hal-hal buruk.

c. Akhlak Kepada Manusia

Memanusiaikan manusia, memperlakukan manusia tanpa membedakan adalah bentuk menghargai perbedaan dimiliki setiap manusia. Mendengarkan pendapat orang lain, menghargai pendapat orang lain, menerima keputusan orang lain, dan menghormati kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi adalah karakter yang harus ada dalam diri seorang pelajar. Seorang pelajar Pancasila yang mempunyai karakter ikhlas akan selalu menghormati orang lain dan dihormati orang lain. Akhlak kepada manusia meliputi dua sub elemen yaitu:

1. Menghargai perbedaan

Peserta didik memberi umpan balik positif dengan berbagai cara kepada teman sebaya atau orang lain.

2. Berempati

Peserta didik mampu mengidentifikasi emosi, minat, dan kebutuhan orang-orang disekitarnya dengan memberikan respon positif.

d. Akhlak kepada alam

Agar tetap lestari ditinggali seluruh makhluk hidup harus memiliki kesadaran untuk menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan dengan tidak merusak lingkungan alam. Karena melestarikan lingkungan alam yang terjaga akan diwarisi generasi yang akan datang. Kesadaran peserta didik untuk hidup bersama dengan alam sebagai wujud akhlak kepada alam meliputi dua sub elemen, yaitu:

1. Memahami timbal balik alam

Peserta didik harus memahami konsep hukum sebab akibat dari Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik dapat memahami sebab baik maupun buruk yang berimbas pada alam.

2. Peduli lingkungan

Peserta didik memiliki rasa syukur terhadap lingkungan lestari dan sangat proaktif dalam menjaga lingkungannya.

- e. Akhlak bernegara

Kehidupan sebagai warga negara, seorang pelajar Pancasila harus memahami dan melaksanakan kewajibannya, memperoleh haknya sebagai warga negara, dan bertindak secara sadar sebagai warga negara Indonesia. Adapun sub elemen dari akhlak bernegara yakni:

1. Melaksanakan Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara

Peserta didik yang mampu memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban dengan sadar serta bertanggung jawab sebagai seorang warga negara.

Tabel 2.1 Alur Perkembangan Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia di kelas 4

Sub Elemen	Fase B (Kelas III & IV), usia 8-10 tahun
Akhlak Beragama	
Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa	Memahami makna dari sifat-sifat utama Tuhan dan mampu menghubungkannya dengan ciptaan Tuhan dan konsep dirinya
Memahami Agama	Mengetahui dan mendalami unsur utama dari sebuah kepercayaan atau agama
Melaksanakan Ibadah	Senantiasa melaksanakan kegiatan wajib beribadah dan mengikuti berbagai acara keagamaan yang sesuai dengan tuntunan kepercayaannya
Akhlak Pribadi	
Integritas	Memiliki kesadaran mengenai pentingnya sikap berani untuk mengutarakan kebenaran dengan kejujuran dan membiasakannya dengan kegiatan refleksi pada diri.
Merawat Kesehatan Diri	Memulai membiasakan diri untuk disiplin, rapi, membersihkan dan merawat tubuh, menjaga tingkah laku serta perkataan dalam semua kegiatan sehari-hari
Akhlak terhadap Manusia	
Menghargai Perbedaan	Terbiasa memberi respons yang berhubungan dengan keadaan serupa dan berlainan yang diidentifikasi dari hal yang ada dalam diri dan temannya
Berempati	Terbiasa mengapresiasi suatu hal dalam sekitar sekolah dan masyarakat
Akhlak terhadap Alam	
Memahami Timbal Balik alam	Mengetahui dan memahami bahwa ciptaan Tuhan memiliki hubungan timbal balik antara satu dengan Lainnya
Peduli Lingkungan	Terbiasa berperilaku ramah dan memahami tindakan ramah dan buruk yang akan berdampak pada lingkungan
Akhlak Bernegara	
Melaksanakan Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara	Mampu mengaitkan wujud beriman kepada Tuhan dengan mengidentifikasi dan memahami tanggung jawab dan hak orang di sekitarnya

(Sumber : Kemendikbud, 2022 : 6 – 10)

2. Berkebinekaan Global

Perwujudan elemen berkebhinekaan global yakni pelajar Pancasila mempertahankan identitas, lokalitas dan budaya luhurnya, namun tetap memiliki

pemikiran terbuka ketika berinteraksi dengan beragam budaya lain, sehingga akan tumbuh toleransi dan kemungkinan terbentuknya budaya luhur yang positif. Tentu saja tidak bertentangan dengan budaya bangsa.

Elemen pada dimensi ini yakni mengenal dan juga menghargai budaya, komunikasi ataupun interaksi antar budaya, refleksi serta tanggung jawab pada pengalaman berkebinekaan, serta keadilan sosial.

3. Gotong-royong

Perwujudan gotong-royong adalah kemampuan melaksanakan suatu kegiatan secara bersama-sama dan tanpa paksaan sehingga pekerjaan yang dilakukan berjalan dengan lancar, ringan, dan mudah. Elemen pada dimensi ini yakni kerjasama, kepedulian, serta berbagi.

4. Mandiri

Perwujudan dimensi mandiri, yaitu pelajar pancasila memiliki tanggung jawab pada segala pencapaian hasil belajarnya. Hal ini salah satunya terlihat melalui kegiatan pembelajaran dimana pelajar pancasila menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri (Gayo, 2022). Elemen pada dimensi ini meliputi pemahaman terhadap diri sendiri, kondisi yang dihadapi, dan kemampuan mengatur diri.

5. Bernalar Kritis

Pelajar pancasila mempunyai kemampuan mengelola informasi secara kualitatif atau kuantitatif yang bersifat objektif, mempunyai kemampuan menjalin hubungan antar informasi, dan juga mampu menganalisis berbagai informasi, serta melakukan penilaian dan menarik kesimpulan. Elemen dalam

dimensi ini termasuk pengumpulan dan pengolahan informasi juga ide, menganalisis dan mengevaluasi penalaran serta merefleksikan.

6. Kreatif

Dimensi terakhir yaitu dimensi kreatif. Pelajar pancasila dikatakan kreatif, artinya mempunyai kemampuan melakukan perubahan juga menciptakan suatu hal yang unik, bermanfaat, bermakna, serta berdampak. Elemen kunci dalam dimensi ini yaitu menghasilkan ide yang bersifat orisinal, menghasilkan suatu karya maupun tindakan yang bersifat orisinal dan memiliki keluwesan dalam berpikir untuk mencari alternatif penyelesaian masalah.

2.3.3 Strategi Implementasi Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila yaitu karakter dan kompetensi yang dibentuk dalam rutinitas dan dibiasakan dalam diri peserta didik seperti budaya sekolah, intrakurikuler, kokurikuler, ataupun ekstrakurikuler (Kemendikbud, 2021). Selanjutnya dijelaskan strategi implementasi profil pelajar pancasila :

1. Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah kumpulan nilai yang melandasi tingkah laku, kebiasaan, tradisi, dan simbol yang diterapkan kepala sekolah, petugas administrasi, guru, dan peserta didik. Budaya sekolah dimaknai sebagai karakteristik suatu watak, ataupun citra dari sudut pandang masyarakat (Sukadari, 2020).

Ada lima budaya sekolah yang bisa ditingkatkan menjadi pembentuk karakter menurut Mustofa, 2018 dilansir pada laman kemendikbud, yakni pertama gerakan literasi sekolah. GLS bertujuan menumbuhkan budi pekerti

peserta didik dengan pembiasaan ekosistem literasi sekolah yang dibangun lewat gerakan literasi sekolah yang disebut GLS, harapannya peserta didik dapat menjadi pelajar sepanjang hayat.

Kedua, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan menumbuhkan minat dan bakat peserta didik. Penting untuk sekolah menyediakan fasilitas dalam melaksanakan proses ini, sehingga peserta didik terbiasa terlibat dalam beragam positif seperti kerohanian, seni, olah raga, pramuka, dan karya ilmiah.

Ketiga, menentukan kegiatan pembiasaan di pembuka atau penutup dalam kegiatan belajar mengajar. Bertujuan agar membentuk kebiasaan sehari-hari yang sifatnya rutin. Meskipun wujud dari kegiatan ini relatif ringan diterapkan, konsistensi dalam pelaksanaannya sangat diperlukan. Contohnya upacara bendera, menyanyikan lagu Indonesia raya dan lagu Nasional, dan berdo'a. Di penutup pembelajaran, kegiatan sejenis yang perlu dilakukan yaitu refleksi, berdo'a ataupun menyanyikan lagu daerah. Kegiatan ini tidak hanya terbatas di dalam kelas akan tetapi bisa dilakukan di luar kelas, contohnya menyapa peserta didik di gerbang masuk dan bertukar salam secara ramah.

Keempat, pembiasaan tingkah laku positif yang sifatnya spontan. Spontanitas sebagai indikator bahwa ia sudah memiliki karakter yang baik atau belum. Perilaku tersebut meliputi ungkapan dan tindakan. Penilaian dilihat ketika seseorang menghadapi kejadian yang tidak diinginkan misalnya jatuh, merasa salah, merasa rugi, dsb. Kita dapat mengamati dan mendengar apa yang dilakukan atau dikatakan orang tersebut. Jika positif, berarti karakter baik sudah terbentuk. Jika negatif, artinya karakter baik belum tertanam sepenuhnya. Tetapi hal tersebut tidak terjadi tiba-tiba, membutuhkan keteladanan dari berbagai

pihak, terutama guru.

Kelima, menegakkan peraturan sekolah. Ini sebagai penyeimbang antara hal yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan. Peraturan penting untuk dibuat, disepakati, dan dilaksanakan. Dengan demikian, situasi tetap terjaga dan tertib dalam waktu yang lama karena program yang dilaksanakan adalah persetujuan bersama. Dengan cara ini semua kebiasaan yang positif bisa membentuk karakter.

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kemendikbud Ristek No. 56/M/2022 terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu kegiatan yang sifatnya kokurikuler berbasis proyek bertujuan memperkuat dalam mencapai kemampuan dan karakter profil pelajar pancasila serta didesain berdasarkan standar kompetensi lulusan. Dalam kegiatan ini, peserta didik diberi kesempatan mempelajari beragam tema dan permasalahan penting seperti perubahan iklim, budaya, kesehatan mental, wirausaha, teknologi, anti-radikalisme, dan kehidupan demokrasi agar peserta didik dapat melakukan tindakan nyata guna menjawab berbagai permasalahan tersebut yang sesuai dengan fase belajar serta kebutuhan (Kemendikbud, 2022). Melalui kegiatan ini harapannya dapat menginspirasi peserta didik untuk berperan aktif dalam lingkungannya.

Dapat ditarik benang merah bahwa proyek yakni rencana kegiatan untuk mencapai tujuan dengan mengkaji tema yang menantang. Pembelajaran berbasis pada proyek termasuk intrakurikuler yang ditujukan untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP), sementara proyek ini memiliki tujuan untuk mencapai berbagai kompetensi yang termasuk dalam profil pelajar pancasila.

3. Pembelajaran Intrakurikuler

Intrakurikuler adalah muatan pelajaran, suatu kegiatan ataupun pengalaman belajar (Kemendikbud, 2021). Kegiatan ini melibatkan antara guru dan peserta didik ditandai dengan kegiatan belajar mengajar dalam kelas (Baidowi, 2020). Proses pembelajaran yang bisa dilakukan guna mengembangkan karakter pada pembelajaran intrakurikuler yaitu dengan penguatan pembelajaran serta perspektif spiritual.

Dalam kegiatan ini pendidikan karakter dilakukan dengan memadukan seluruh aspek dalam pembelajaran dengan karakter organisasi (Maunah, 2015). Penguatan pembelajaran memiliki tujuan untuk menekankan peserta didik tentang karakter apa yang terdapat dalam pembelajaran yang berlangsung agar terwujudnya karakter yang kuat dan sesuai dengan materi yang diajarkan (Baidowi, 2020). Misalnya dalam membangun karakter menghargai, peduli, dan kesadaran diterapkan dalam pelajaran PKN. Karakter taat dan patuh kepada Tuhan serta menghargai seluruh ciptaannya bisa diterapkan dalam pelajaran pendidikan agama. Penanaman karakter bertanggung jawab, disiplin, jujur, menghargai, integritas, dan adil bisa diterapkan dengan pendekatan ilmu sosial (Badawi, 2019).

Perspektif spiritual merupakan penanaman karakter dengan memasukkan nilai agama dalam proses pembelajaran di kelas agar sesuai dengan ciri organisasi. Misalnya yang pertama adalah pemilihan dalil sesuai dengan tema yang didukung dalil bersumber dari Al-Qur'an ataupun Hadist. Kedua, media pembelajaran yang sifatnya islami seperti bangun kubus dengan miniatur ka'bah, bentuk silinder dengan tiang masjid, dll. Ketiga, penggunaan bahasa islami

dalam menjelaskan teori ataupun latihan soal. Seperti dalam MTK guru menjelaskan materi pertambahan “berapa ekor kambing yang diperlukan untuk aqiqah satu anak laki-laki dan dua anak perempuan?” (Citra, 2012).

Berdasarkan penjelasan diatas, pembelajaran intrakurikuler diartikan sebagai proses dan pengalaman belajar antara peserta didik dan guru di dalam kelas mengenai pelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam mengembangkan karakter dengan pembelajaran intrakurikuler yakni penguatan pembelajaran dan perspektif spiritual.

4. Ekstrakurikuler

Adalah proses pendidikan yang dirancang khusus melatih dan mengembangkan minat ataupun bakat peserta didik diluar jam pelajaran (Baidowi, 2020). Contohnya yaitu: Pramuka, adalah kegiatan di luar sekolah atau di alam terbuka dengan suasana yang menyenangkan tetap berdasarkan prinsip kepramukaan. Ada beberapa karakter yang nampak yakni kepemimpinan, kemandirian, dapat memecahkan masalah, serta cinta alam. Kemudian mengaji, yaitu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Kegiatan ini akan menambah iman dan taqwa peserta didik kepada Allah SWT. Akhlak yang sopan, santun, dan tertib. Masih banyak ekstrakurikuler lain yang bisa membangun karakter peserta didik (Badawi, 2019).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan selain kemampuan akademik kegiatan ekstrakurikuler bisa membantu peserta didik belajar serta mengembangkan bakat dan minat.

5. Keteladanan/Contoh

Keteladanan adalah cara yang lebih efektif dan efisien untuk penanaman

karakter di sekolah. Hal ini disebabkan karena peserta didik pada umumnya cenderung meniru guru. Menurut psikologis peserta didik sangat suka meniru bukan saja hal baik tetapi juga hal buruk (Gunawan, 2012).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak hanya budaya sekolah, intrakurikuler, kokurikuler, keteladanan juga sama pentingnya sebagai strategi penerapan profil pelajar Pancasila. Dengan demikian, penting untuk guru mencontohkan hal baik pada peserta didik.

2.3.4 Tahap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berikut tahap-tahap proyek penguatan profil pelajar pancasila yang tercantum dalam kemendikbud, 2022 : viii-ix.

2.3.4.1 Memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam tahap ini guru perlu memaknai profil pelajar pancasila dan mengapa perlu dilakukan P5. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk memahami proyek profil pelajar pancasila antara lain memaknai, deskripsi, prinsip kunci, dan manfaat P5.

Selanjutnya memahami deskripsi P5. Mendeskripsikan bahwa proyek penguatan profil pancasila adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek. Proyek penguatan profil pancasila bertujuan memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sejalan dengan profil pelajar Pancasila. Pelaksanaan P5 bersifat mudah disesuaikan dalam hal isi, aktivitas, dan waktu. Didesain tidak bergantung dari intrakurikuler dalam hal tujuan, isi, dan kegiatan pembelajaran. Tidak perlu dihubungkan dengan tujuan dan materi yang ada dalam intrakurikuler. Sekolah dapat mengikutsertakan berbagai mitra untuk mendesain serta mengimplementasikan P5 (Kemendikbud, 2022).

Dalam pelaksanaannya penguatan profil pelajar pancasila terdapat empat prinsip yakni holistik, kontekstual, peserta didik sebagai pusat, dan eksploratif (Setyowati *et al.*, 2022). Keempat prinsip ini saling berkaitan dan saling melengkapi. Empat prinsip yang dipaparkan oleh (Sufyadi *et al.*, 2021) diantaranya:

1. Holistik

Holistik artinya sudut pandang yang utuh pada sesuatu. Secara holistik, kemampuan bernalar didorong untuk melihat hubungan antar komponen sehingga tercipta kesatuan. Komponen disini yaitu sekolah, guru, dan peserta didik yang didorong untuk terhubung menciptakan keterpaduan.

2. Kontekstual

Menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata sehari-hari. Sebagai penyelenggara pendidikan, sekolah diwajibkan menjembatani peserta didik untuk mengeksplor hal baru di luar lingkungan sekolah dengan memfasilitasi kegiatan yang dapat merambah kearifan lokal di daerah masing-masing.

3. Peserta didik sebagai pusat

Rencana pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mendorong proses pembelajaran yang aktif, peserta didik dijadikan sebagai subjek belajar, tujuannya untuk mengasah kemampuan dan inisiatif serta keputusan dalam menyelesaikan masalah. Pembelajaran berpusat pada peserta didik tidak lagi berfokus pada guru dalam menguasai kelas, guru hanya menjadi pembimbing, fasilitator, dan motivator yang mendorong peserta didik semangat belajar mengeksplorasi hal-hal baru sesuai kemampuannya.

4. Eksploratif

Proses eksplorasi hampir sama dengan proses inkuiri peserta didik. Proyek yang diharapkan di luar skema pembelajaran di kelas dapat mengeksplorasi kemampuan yang ditingkatkan lagi dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler eksploratif merupakan bagian dari satu program sekolah diharapkan selaras dengan kegiatan proyek yang sistematis dan terstruktur.

Terakhir dalam memahami proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu memahami manfaatnya. Kegiatan ini memberikan ruang untuk semua anggota komunitas dalam sekolah merealisasikan dan mengamalkan profil pelajar Pancasila. Manfaat kegiatan ini untuk sekolah, guru, dan peserta didik tercantum dalam kemendikbud (2022) yaitu memberikan ruang ataupun waktu bagi peserta didik agar dapat meningkatkan kompetensinya serta menguatkan karakter. Guru membuat rancangan proses pembelajaran proyek bertujuan dengan akhir yang jelas juga meningkatkan kemampuan guru yang terbuka dalam berkolaborasi antar guru untuk memperkaya hasil pembelajaran.

2.3.4.2 Menyiapkan Ekosistem Sekolah

Langkah-langkah yang dilakukan dalam membangun ekosistem untuk sekolah, sebagaimana tercantum dalam Kemendikbud (2022) termasuk membangun budaya sekolah yang berpotensi mendukung implementasi P5. Memahami peran guru, peserta didik, lingkungan di sekolah serta mendorong peningkatan kapasitas guru dalam pelaksanaan proyek. Pertama, dalam membangun budaya sekolah yang mendukung implementasi P5, ada tiga syarat yang harus dipenuhi sekolah, yaitu berpikiran terbuka, terlibat dalam

pembelajaran materi baru, dan kolaboratif.

Kedua, memahami peran peserta didik, guru dan sekolah dalam penerapan P5 yaitu memperkuat upaya yang membantu mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati dan mengembangkan kemandirian untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sesuai minat dan bakat. Melakukan refleksi secara konsisten dan berkesinambungan yang membantu peserta didik untuk memahami potensi diri dan memaksimalkan keterampilannya (Kemendikbud, 2022). Guru berperan aktif dalam P5 sebagai perencana proyek, fasilitator, pendamping, supervisor dan konsultan, dan moderator. Kepala sekolah berperan dalam P5 yaitu membuat tim fasilitator, membangun kolaborasi, mengembangkan komunitas praktis, melakukan pembinaan, dan mengelola proyek berpusat pada peserta didik. Ketiga, mendorong peningkatan kapasitas guru dalam pelaksanaan proyek.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan mempersiapkan ekosistem sekolah dapat mendeskripsikan budaya sekolah dan pengetahuan tentang peran dari warga sekolah sehingga dibutuhkan persiapan untuk penerapan P5 di sekolah.

2.3.4.3 Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tahap yang dilakukan dalam merencanakan P5 menurut kemendikbud (2022) meliputi pembentukan tim fasilitator, mengidentifikasi tahap persiapan pada sekolah dalam pelaksanaan P5, menentukan dimensi ataupun tema proyek, membuat jadwal, menyusun modul, menentukan tujuan pembelajaran, mengembangkan topik, alur kegiatan, dan mengevaluasi proyek.

Tim fasilitator proyek dibuat oleh kepala sekolah untuk merencanakan dan

melaksanakan kegiatan proyek untuk seluruh kelas. Penentuan kesiapan sekolah dalam melaksanakan proyek dilakukan oleh kepala sekolah dan tim fasilitator dengan melakukan refleksi serta penentuan tingkat kesiapan sekolah. Tim fasilitator dalam menyusun menentukan dimensi, tema, ataupun alokasi waktu P5. Terdapat beberapa tema yang bisa dipilih untuk jenjang Sekolah Dasar yaitu gaya hidup berkelanjutan, bhineka tunggal ika, kearifan lokal, bangunlah jiwa dan raganya, kewirausahaan atau rekayasa serta teknologi.

Selanjutnya, tim fasilitator merancang modul proyek dengan menentukan tujuan proyek (sub elemen), mengembangkan topik, alur, ataupun jangka waktu proyek, dan mengembangkan kegiatan dan evaluasi proyek. Terakhir, langkah yang dilakukan dalam tahap ini yaitu merancang strategi pelaporan hasil dari kegiatan P5 oleh tim fasilitator dengan merencanakan strategi pengolahan dan strategi pelaporan hasil (Kemendikbud, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan dalam tahap merancang P5 menunjukkan tahap perencanaan dan proses perancangan serta pengembangan kegiatan proyek profil pelajar pancasila.

2.3.4.4 Mengelola Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pengelolaan kegiatan proyek dilakukan dalam beberapa tahap seperti memulai aktivitas proyek, memaksimalkan penerapannya, mengakhiri serangkaian aktivitas, dan memaksimalkan keterlibatan mitra (Kemendikbud, 2022).

Hal yang dilakukan untuk memulai aktivitas proyek yaitu dilakukan dengan strategi pertanyaan pemantik dan strategi permasalahan nyata. Untuk memaksimalkan penerapan proyek dilakukan dengan menumbuhkan partisipasi

belajar peserta didik, memberikan ruang dan kesempatan perkembangan peserta didik, menumbuhkan nilai-nilai kerja yang positif, memastikan efektivitas kegiatan yang berkelanjutan dan secara berkala mengevaluasi atau melakukan penyesuaian proyek dengan kondisi.

Rangkaian kegiatan P5 diakhiri dilakukan dengan strategi mendesain perayaan belajar dan melaksanakan refleksi tindak lanjut. Tahap terakhir yaitu memaksimalkan partisipasi mitra dalam hal ini sekolah dapat melibatkan narasumber, orangtua serta lingkungan sekolah (Kemendikbud, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, tahap mengelola P5 mendeskripsikan bagaimana cara agar kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan lancar dan apa saja yang perlu ditingkatkan oleh tim fasilitator guna memantapkan kegiatan proyek dapat berjalan baik.

2.3.4.5 Mengolah Asesmen dan Melaporkan Hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam tahapan ini langkah yang dilakukan yaitu mengumpulkan dan mengolah hasil evaluasi serta penyusunan rapor. Dalam mengumpulkan ataupun mengolah hasil evaluasi dilakukan dengan mendokumentasikan kegiatan proyek yakni membuat jurnal guru dan portofolio peserta didik. Pengolahan hasil evaluasi disusun dalam rapor khusus P5. Dalam rapor proyek harus menunjukkan bahwa integrasi tidak menjadi beban administrasi yang berat, dan merupakan kompetensi yang utuh (Kemendikbud 97-107).

2.3.4.6 Evaluasi dan Tindak Lanjut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam tahap ini memahami prinsip-prinsip evaluasi pelaksanaan proyek, mengenal contoh alat atau metode saat melakukan evaluasi pelaksanaan proyek,

mengetahui peran pengawas sekolah dalam kegiatan evaluasi proyek, dan menindaklanjuti proyek. Prinsip evaluasi pelaksanaan P5 perlu memperhatikan bahwa evaluasi bersifat menyeluruh, berfokus pada proses, menggunakan berbagai jenis bentuk evaluasi karena tidak ada penilaian yang sifatnya mutlak atau seragam, dan penilaian harus mengikutsertakan peserta didik didalamnya (Kemendikbud, 2022).

Peran pengawas sekolah dalam kegiatan penilaian P5 adalah menunjang proses pembelajaran guru dengan memimpin kegiatan refleksi P5 yang sudah diterapkan. Dengan mengajukan berbagai pertanyaan reflektif, pengawas dapat menstimulasi pemahaman, pemikiran atau gagasan yang kreatif dari guru, untuk mengembangkan keterampilan diri dan meningkatkan penerapan P5 di masa depan.

Dalam menentukan tindak lanjut P5 yang dapat dilakukan sekolah yaitu membangun kerjasama yang baik dengan berbagai pihak mitra di luar sekolah, mendorong lingkungan sekolah untuk terus melakukan tindakan dan praktik baik, dapat memadukan berbagai proyek yang ada, dan mengajak lingkungan sekolah agar dapat mengupayakan cara yang bisa dilakukan guna memaksimalkan dampak dan manfaat dari kegiatan P5 (Kemendikbud, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan evaluasi dan tindak lanjut ini bisa dilakukan melalui berbagai cara dalam evaluasi proyek dan tindak lanjut guna memperbanyak dampak serta manfaat dari pelaksanaan proyek.

2.4 Penelitian yang Relevan

2.4.1 Matriks Penelitian Relevan

Peneliti mengumpulkan beberapa penelitian yang relevan. Sebagaimana digunakan untuk perbandingan terhadap penelitian lainnya. Adapun penelitian relevan sebagai berikut :

Tabel 2.2 Matriks Penelitian Relevan

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Suci Setiyaningsih/2022	Peran Guru sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar	Kualitatif	Untuk mencapai profil pelajar pancasila dalam kurikulum yang merupakan tahapan serta struktur yang meliputi tujuan, isi, materi dan metode mengajar perlu dipusatkan sehingga mempunyai pengaruh yang baik dalam mengimplementasikan nilai – nilai Pancasila khususnya tugas guru dalam membangun sikap serta karakter peserta didik tersebut diterapkan guna menunjang Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian 2. Mencapai profil pelajar pancasila melalui guru menggunakan metode mengajar harus dipusatkan dapat berpengaruh dalam menerapkan nilai – nilai Pancasila untuk membangun sikap dan karakter peserta didik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjadi aplikator agar tercapainya Profil Pelajar Pancasila.
2.	Zakkiyatul Nisa' /2022	Implementasi Keterampilan Pembelajaran abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo	Kualitatif	Proyek profil Pancasila adalah wadah untuk mengimplementasi pembelajaran abad 21. Karena profil Pancasila mencakup pembelajaran dengan keterampilan yaitu: berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Pada penelitian terdahulu, pembelajaran lebih diunggulkan peserta didik yang tampil aktif menguasai konteks pembelajaran memberikan wawasan tentang kemampuannya dalam mencari sumber informasi. Informasi yang diperoleh didiskusikan dengan teman sejawat dan menarik kesimpulan bersama. Kerangka pembelajaran pada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian 2. secara menyeluruh berpusat pada implementasi penguatan profil pelajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek dan tempat penelitian 2. Fokus penelitian

				penelitian terdahulu adalah pembelajaran melibatkan model “pembelajaran berbasis masalah” peserta didik berpartisipasi dalam kelompok guna menyelesaikan masalah. Dari pembelajaran yang dilakukan harapan guru peserta didik agar memiliki karakter tentang profil pelajar pancasila.		
3.	Meilin Nuril Lubaba /2022	Analisis Penerapan Profil Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar	Kualitatif	Mengetahui strategi yang dimanfaatkan dan dikembangkan guru guna membangun karakter peserta didik pada menerapkan profil pancasila. Strategi yang dimanfaatkan guru adalah pembelajaran dengan model proyek dan pembiasaan. Guru memanfaatkan strategi dengan baik dan menghasilkan peserta didik yang memahami profil yang ditunjukkan dengan nilai mata pelajaran peserta didik rata-rata mencapai target. Ada peserta didik yang nilai mata pelajarannya belum mencapai target. Solusinya guru melakukan pendekatan dan menyesuaikan minat dan bakat peserta didik agar tersampaikan capaian pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek berdampak pada peserta didik yang tertarik untuk belajar sambil bermain. mengacu pada ciri utama profil pelajar pancasila yaitu “hidup berkelanjutan”, strategi tersebut dilakukan. Guru berharap peserta didik menjadi individu berkarakter pelajar pancasila dalam menjaga lingkungan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian 2. Berpusat dalam membentuk peserta didik berkarakter sejalan dengan profil pelajar pancasila, dalam pembelajarannya berbasis pada proyek. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek dan tempat penelitian. 2. Upaya pembentukan karakter peserta didik

4.	Nugraheni Rachmawati, Arita Marini, Maratun Nafiah, dan Iis Nurasih /2022	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum <i>Prototipe</i> di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar	Studi kepustakaan	Berbentuk pembahasan terkait P5, kajian terkait alur penentuan elemen dan sub elemen profil pelajar pancasila di sekolah dasar, pembahasan terkait assessment P5.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian 2. Membahas profil pelajar pancasila 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian 2. Fokus penelitian
5.	Gayo /2022	Strategi Guru dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	Kualitatif	Membuktikan wali kelas I E sudah melakukan penerapan enam dimensi profil pelajar pancasila.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian 2. Mengkaji dimensi profil pelajar pancasila 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian 2. Fokus penelitian

Dapat ditarik kesimpulan dari kelima penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama meneliti terkait profil pelajar pancasila melalui kegiatan proyek, sedangkan pada penelitian ini mengkaji terkait penguatan melalui pembiasaan. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah dilaksanakan di sekolah penggerak yang menghasilkan peserta didik yang memahami terkait profil pelajar Pancasila dengan baik. Kelima penelitian sebelumnya memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian sejenis, penelitian yang akan dilakukan di sekolah non penggerak dengan guru dan peserta didik yang belum memahami tentu berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di sekolah penggerak.

2.5 Teori Belajar

2.5.1 Teori Behaviorisme

Teori behaviorisme yaitu teori yang mengkaji tingkah laku manusia. Dalam prosesnya ditunjukkan bahwa belajar adalah suatu perubahan keadaan yang bisa dilihat, diukur, dan dievaluasi dengan jelas. Perubahan terjadi lewat rangsangan, sehingga muncul hubungan perilaku responsif berdasarkan hukum mekanistik.

Anggapan dasar tentang tingkah laku menurut teori behaviorisme yaitu tingkah laku secara penuh ditetapkan oleh aturan, dapat diprediksi serta dapat ditetapkan. Teori ini mendorong seseorang terlibat dalam tingkah laku tertentu karena mereka telah belajar melalui pengalaman sebelumnya yang dilewati (Mokalu *et al.*, 2022).

2.5.2 Teori Kognitivisme

Kognitif diambil dari kata *cognition*, yang artinya *knowing* atau

mengetahui, dalam arti luas perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan (Setiono, 2019). Singkatnya, kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk berpikir kompleks serta kemampuan menalar dan memecahkan masalah. Selain itu, kognitif merupakan salah satu ranah psikologis individu mencakup perilaku mental yang berkaitan dengan pemahaman, pengolahan informasi, pemecahan masalah, dan keyakinan.

Untuk penjelasan lebih lengkap, peneliti mengutip beberapa pendapat para ahli. Menurut Chaplin dalam kamus psikologi, kognitif merupakan konsep umum yang mencakup segala bentuk pengenalan termasuk observasi, evaluasi, mengawasi, dugaan, imajinasi, dan memprediksi. Sementara itu, Mayers mengungkapkan bahwa kognitif adalah kemampuan berimajinasi dan mendeskripsikan objek ataupun peristiwa dalam ingatan dan bertindak berdasarkan representasi tersebut.

Dari penjabaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kognitif merupakan istilah yang digunakan oleh psikolog untuk menjelaskan seluruh kegiatan mental yang berkaitan dengan persepsi, pikiran, memori, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang dalam mendapatkan pengetahuan (Dasmita, 2011).

2.5.3 Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan teori tentang bagaimana individu memperoleh pengetahuan dari pengalaman unik yang dialami setiap individu. Menurut Piaget, konstruktivisme merupakan suatu sistem pemahaman bagaimana peserta didik belajar beradaptasi dan meningkatkan pemahamannya. Konstruktivisme adalah pergeseran paradigma dari teori behaviorisme ke teori kognitif. Epistemologi behaviorisme berpusat pada kecerdasan, domain tujuan, tingkat pengetahuan,

dan penguatan. Sedangkan konstruktivisme berasumsi bahwa peserta didik membangun pengetahuannya berdasarkan interaksi dengan lingkungannya (Sugrah, 2019).

Teori belajar konstruktivisme merupakan teori yang memberikan keleluasaan kepada individu yang ingin belajar atau menemukan kebutuhannya dari orang lain, sehingga teori ini memungkinkan individu untuk aktif belajar menemukan kebutuhannya guna mengembangkan dirinya (Kristanto, 2016).

2.5.4 Teori Humanistik

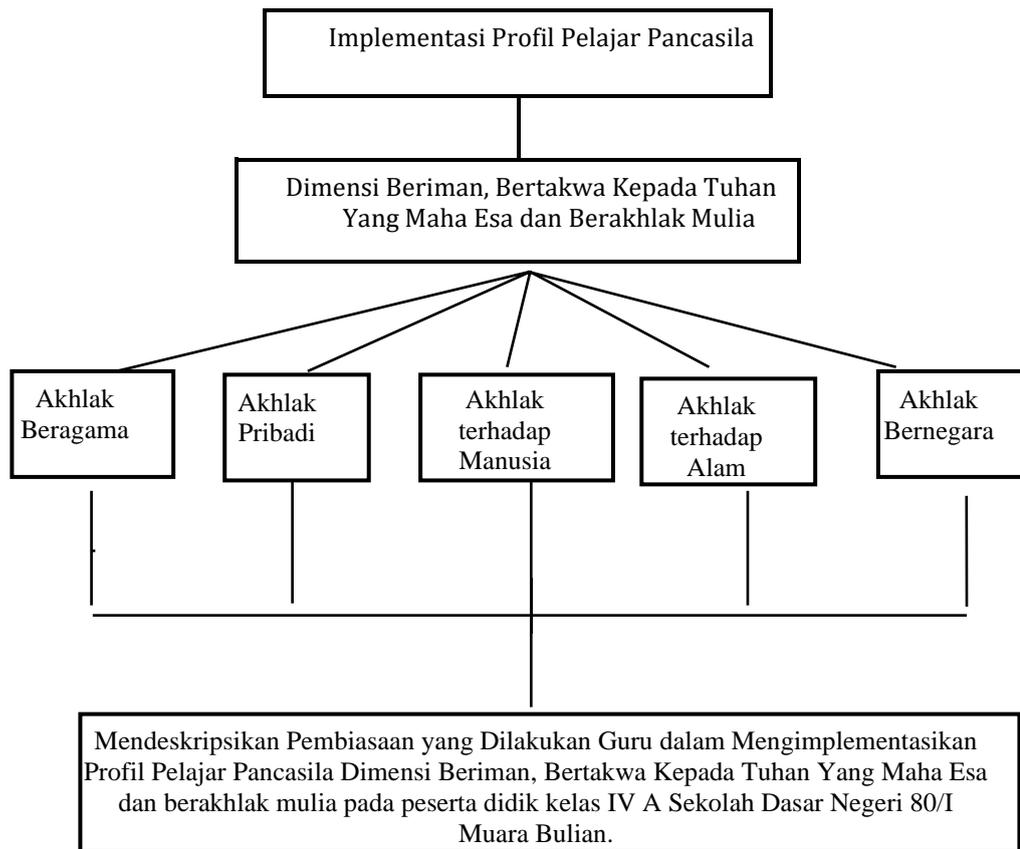
Teori humanistik merupakan proses pembelajaran harus dimulai dan diakhiri pada diri individu. Teori ini menekankan pentingnya “isi” dari proses pembelajaran. Padahal teori ini lebih banyak membahas tentang pendidikan dan proses pembelajaran dalam bentuk yang paling ideal. Dengan kata lain, teori ini lebih mementingkan gagasan belajar dalam bentuknya yang paling ideal dibandingkan dengan belajar apa adanya, dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari. Teori apa pun bisa digunakan asalkan tujuannya adalah “memanusiakan manusia” untuk mencapai realisasi diri dan sebagainya (Uno, 2006).

2.6 Kerangka Berpikir

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru yang saat ini sedang diimplementasikan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Tujuan dari kurikulum merdeka untuk mewujudkan pelajar Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila, dimana pelajar Indonesia adalah pelajar sepanjang hayat yang kompeten, memiliki karakter, dan memiliki perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Tujuan dari penanaman Profil Pelajar Pancasila ini yakni untuk

menciptakan lulusan yang siap menjadi warga dunia yang mampu bersaing secara global. Upaya dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui empat cara, yakni intrakurikuler, ekstrakurikuler, budaya sekolah, dan P5.

Pembiasaan yaitu proses membentuk sikap dan perilaku yang relatif kekal dan otomatis lewat proses belajar yang dilakukan secara terus-menerus (Aningsih *et al.*, 2022). Menguatkan profil pelajar pancasila melalui kegiatan yang dilakukan rutin secara berkelanjutan. Pengulangan kegiatan secara terus menerus dilakukan akan membentuk sebuah perilaku sesuai dengan tujuan. Pembiasaan yang dilakukan terbagi menjadi pembiasaan rutin dan spontan. Pembiasaan rutin artinya kegiatan yang merancang watak peserta didik terbiasa melakukan sesuatu dengan baik secara reguler (Gularso *et al.*, 2015). Pembiasaan rutin dan spontan yang diterapkan terbagi dalam empat elemen kunci yakni: Akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak terhadap manusia, dan akhlak terhadap alam.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian terletak di Jl. Jend. Sudirman Km 4, Rengas Condong, Kec. Muara Bulian, Kab. Batanghari, Prov. Jambi. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Penentuan lokasi ini adalah bertujuan agar peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di sekolah non penggerak yakni Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian yang telah terakreditasi A.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu sebuah studi memfokuskan pada deskripsi membahas kualitas dari sebuah hubungan, kondisi, aktivitas, atau beragam materi (Fadli, 2021). Mengutip pendapat Creswell dari buku yang ditulis Mamik: Creswell (Mamik, 2015) mengemukakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus yaitu mempelajari secara mendalam adanya hubungan yang terjadi antara fenomena dengan kenyataan. Subjek dari penelitian kualitatif kecil namun cakupannya luas dan berkesinambungan dalam pengumpulan datanya.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti pada skripsi kali ini yaitu jenis penelitian kualitatif secara pendekatan studi kasus. Alasannya menggunakan pendekatan studi kasus dalam penelitian ini menganalisis fenomena dengan keadaan yang terjadi. Fenomena yang terjadi ialah profil

pelajar pancasila sudah berhasil diimplementasikan secara ideal di sekolah penggerak.

Namun, faktanya saat diimplementasikan di sekolah non penggerak profil pelajar pancasila belum berhasil diimplementasikan karena kurang pemahaman guru terkait kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di dalam kurikulum merdeka. Penelitian kualitatif secara pendekatan studi kasus meneliti bagaimana upaya yang guru lakukan guna menguatkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik tidak dilaksanakan dengan proyek tetapi dengan pembiasaan.

3.3 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan informasi terkait implementasi profil pelajar Pancasila melalui dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di sekolah non penggerak yakni Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian yang didapat dengan memanfaatkan instrumen lembar observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumen oleh subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru serta beberapa peserta didik kelas IV A yang dipilih secara acak.

3.4 Subyek Data

Peneliti melakukan penelitian terkait implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di sekolah non penggerak dengan menentukan subjek yakni kepala sekolah, guru, serta beberapa peserta didik dipilih secara acak pada kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian. Penentuan subjek pada penelitian ini dengan mengamati informan pada saat observasi dalam menjalankan perannya sebagai

kepala sekolah, guru, dan peserta didik dalam berlangsungnya proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, serta interaksi dengan warga sekolah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah penting dalam proses penelitian yakni pengumpulan data. Data dikumpulkan menggunakan prosedur pengumpulan data yang sistematis dan berstandar merupakan langkah awal dalam penelitian. Untuk mendapatkan data terkait “Penerapan Profil Pelajar Pancasila” berfokus dalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya:

3.5.1 Observasi

Observasi adalah salah satu teknik yang digunakan memperoleh data dari metode penelitian kualitatif. Tujuan dari observasi sebagai teknik pengumpulan data adalah menunjukkan kevalidan data. Observasi non partisipan yaitu suatu metode pengumpulan data yang relatif tidak berinteraksi langsung dengan subjek yang diteliti (Rachmawati, 2017).

Penelitian ini memanfaatkan metode observasi non partisipan dalam mengumpulkan data, karena peneliti tidak andil dalam kegiatan proyek profil pancasila. Peneliti berperan sebagai partisipan pasif yang datang ke sekolah dan mengamati proses kegiatan proyek profil pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian.

Tabel 3.1 Lembar observasi

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Akhlak Beragama	1. Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa 2. Memahami Agama 3. Melaksanakan Ibadah
2.	Akhlak Pribadi	1. Integritas 2. Merawat Kesehatan Diri
3.	Akhlak terhadap Manusia	1. Menghargai Perbedaan 2. Berempati
4.	Akhlak terhadap Alam	1. Memahami Timbal Balik Alam 2. Peduli lingkungan
5.	Akhlak Bernegara	1. Melaksanakan Kewajiban dan Hak Warga Negara

3.5.2 Wawancara

Wawancara yaitu salah satu cara terstruktur untuk menggali sebuah informasi dari informan bentuk lisan guna memperoleh data tentang suatu objek. Dalam kegiatan wawancara yang dilakukan di penelitian menggunakan wawancara yang menyesuaikan kebutuhan penelitian. Ada dua macam wawancara menurut (Sugiyono, 2013), wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Jenis wawancara terstruktur kerap digunakan pada kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, dengan catatan apabila peneliti sudah pasti mengetahui apa saja informasi yang diperoleh dari informan. Maka dari itu, peneliti harus menyediakan instrumen penelitian yang berisi pertanyaan yang berhubungan dengan topik yang akan digali informasinya.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur dan peneliti sudah membuat instrumen wawancara penelitian berkaitan dengan topik yang akan ditanyakan kepada informan yaitu kepala sekolah untuk menganalisis

perannya, guru untuk menganalisis bimbingannya pada pembiasaan, dan peserta didik untuk menganalisis ketersampaian pembiasaan yang diterapkan guru pada penguatan profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara Peran Kepala Sekolah

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	No. Soal
1.	Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka menguatkan profil Pelajar pancasila	Membentuk Tim Fasilitator	3	1, 2, dan 3
		Mengawasi Pelaksanaan Proyek	2	4 dan 5
		Membangun Komunikasi	2	6 dan 7
		Mengembangkan Komunitas Praktisi	2	8 dan 9
		Melakukan Pembinaan	1	10
		Mengelola proyek berpusat pada peserta didik	1	11, 12, 13, dan 14

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancara Peran Guru

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	No. Soal
1.	Perencana Proyek	Melakukan perencanaan proyek	4	1, 2, 3, 4
2.	Fasilitator	Membimbing minat peserta didik	2	5,6
3.	Pendamping	Membimbing peserta Didik	1	7, 8, 9
4.	Supervisor dan Konsultan	Mengawasi peserta Didik	2	10, 11, 12
5.	Moderator	Memandu peserta didik	1	14

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Wawancara Pembiasaan yang dilakukan Guru

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	No. Soal
1.	Akhlak beragama	Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa	1	14
		Memahami Agama	1	15
		Melaksanakan Ibadah	1	16
2.	Akhlak pribadi	Integritas	1	17
		Merawat Kesehatan Diri	1	18
3.	Akhlak terhadap manusia	Menghargai Perbedaan	1	19
		Berempati	1	20
4.	Akhlak terhadap alam	Memahami Timbal Balik Alam	1	21
		Peduli lingkungan	1	22
5.	Akhlak bernegara	Melaksanakan Kewajiban dan Hak Warga Negara	1	23

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Wawancara Peserta Didik

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	No. Soal
1.	Akhlak beragama	Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa	2	1, 2
		Memahami Agama	2	3, 4
		Melaksanakan Ibadah	2	5, 6
2.	Akhlak pribadi	Integritas	2	7, 8
		Merawat Kesehatan Diri	2	9, 10
3.	Akhlak terhadap manusia	Menghargai Perbedaan	2	11, 12
		Berempati	2	13, 14
4.	Akhlak terhadap alam	Memahami Timbal Balik Alam	2	15, 16
		Peduli lingkungan	2	17, 18
5.	Akhlak bernegara	Melaksanakan Kewajiban dan Hak Warga Negara	2	19, 20

3.5.3 Studi Dokumen

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengumpulan, analisis berbagai dokumen dan catatan penting yang relevan serta dapat

memberikan informasi untuk memecahkan masalah pada penelitian. Studi dokumen bisa berbentuk catatan peristiwa masa lalu, baik berupa gambar, tulisan, ataupun beragam karya monumental individu. Contoh dokumen tertulis, yaitu catatan harian, cerita, sejarah hidup, biografi, maupun peraturan kebijakan (Sugiyono, 2016).

Biasanya teknik ini menggunakan kamera, dengan cara mengambil foto, merekam video maupun audio. Teknik ini juga dapat mendukung proses observasi dan wawancara serta dapat mendukung dan menunjukkan keaslian data yang didapat. Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan teknik ini data bisa didapat dari buku, arsip, dokumen, foto, audio, ataupun video yang diperoleh selama penelitian.

3.6 Uji Validitas Data

Uji validitas data adalah sebuah standar yang menunjukkan aktualitas data dari hasil penelitian yang menitikberatkan pada informasi di lapangan (Hadi, 2016). Dilakukannya uji validitas data agar isi penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini, diujikan keabsahannya dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

3.6.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu membuktikan data penelitian dengan membandingkan dengan informasi berbeda dari sumber yang lain (Alfansyur & Mariyani, 2020). Pada penelitian ini data dikumpulkan dari tiga informan yakni kepala sekolah, guru, serta peserta didik kelas IV A guna memperoleh informasi yang peneliti butuhkan. Data diperoleh dari tiga sumber berbeda selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan, dibandingkan atau memilah data yang spesifik,

sehingga menarik kesimpulan kesimpulan dari analisis berbagai sumber.

3.6.2 Triangulasi Teknik

Penelitian ini menerapkan triangulasi teknik, yang melibatkan penggunaan berbagai jenis data untuk menghasilkan informasi yang berasal dari sumber yang sama. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa triangulasi teknik melibatkan perbandingan dan pemeriksaan informasi dari sumber yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, data diperoleh melalui pengamatan kondisi sekolah, proses pengajaran oleh guru kepada peserta didik, dan kemudian dibandingkan melalui data dari wawancara, observasi, dan studi dokumen sebagai bentuk dukungan terhadap temuan dari wawancara dan observasi.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas mengolah data secara sistematis menjadi informasi untuk memecahkan masalah yang diteliti. Analisis data merupakan langkah penting pada penelitian yang mendapatkan temuan yang bersifat substantif ataupun formal. Menemukan teori adalah prinsip analisis data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data mengikuti langkah-langkah menurut Miles dan Hubberman dari buku yang ditulis Saleh: Miles dan Hubberman (Saleh, 2017) diantaranya:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu kegiatan mengumpulkan data penelitian guna mendapatkan informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian pengumpulan data dengan teknik wawancara dan observasi yang berpedoman pada kisi-kisi instrumen penelitian. Di tahap ini, peneliti

melakukan wawancara bersama kepala sekolah, guru, serta peserta didik. Kemudian, peneliti melakukan observasi untuk mengamati kegiatan yang dijelaskan informan agar tidak terjadi kesenjangan antara sumber informasi dan praktiknya.

2. Reduksi data

Reduksi data dapat dipahami sebagai proses penalaran mendalam yang membutuhkan kapabilitas, keterbukaan, dan pemahaman wawasan mendalam. Dalam penelitian ini setelah data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, selanjutnya data disederhanakan dengan cara merangkum data, memilih data sesuai dengan fokus penelitian, dan mencatat data yang relevan dengan tujuan penelitian.

3. *Display* data

Dalam penelitian kualitatif setelah reduksi data selesai, langkah berikutnya yaitu penyajian data. Penyajian data adalah kumpulan kalimat yang dapat dipahami secara logis. Melalui penyajian data, keterikatan antar pola hubungan dapat dengan mudah untuk dipahami.

Dalam penelitian ini data yang sudah didapat melalui wawancara dan observasi kemudian direduksi dan disajikan. Data disajikan dalam bentuk catatan yang diberi kode sesuai dengan pedoman pengumpulan data untuk memudahkan penguasaan informasi yang terkandung dalam data. Selanjutnya, kode dianalisis gambarannya dan disajikan dalam bentuk catatan naratif atau teks.

4. Kesimpulan

Kesimpulan adalah tindakan interpretasi, yakni memahami arti atau maksud dari data yang telah disajikan. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan

adalah suatu temuan baru yang menjawab permasalahan berupa pandangan atau objek yang sifatnya jelas (Sholikhah, 2016).

Data yang sudah ditarik kesimpulan dari reduksi dan *display*, kesimpulan disajikan dalam bentuk narasi penjelasan deskriptif yang berdasarkan dengan temuan di lapangan. Kesimpulan yang ditarik sesuai dengan permasalahan pada rumusan masalah untuk mencapai tujuan penelitian.

3.8 Prosedur Penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dari persiapan, tahap pelaksanaan hingga penyusunan laporan yang merupakan tahap penyelesaian. Tahap persiapan diawali dengan penentuan objek penelitian, yakni dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian. Pemilihan sekolah ini berdasarkan adanya landasan dalam penelitian ini, alasannya untuk menganalisis fenomena dengan keadaan yang terjadi. Fenomena yang terjadi ialah profil pelajar pancasila di sekolah non penggerak.

Setelah menentukan lokasi atau objek penelitian, maka dapat ditentukan fokus penelitian. Fokus permasalahan pada penelitian ini yaitu implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia di kelas IV A. Dalam tahap ini peneliti membuat instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan yakni instrumen observasi dan wawancara.

Dalam tahap pelaksanaan peneliti mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Setelah data didapat kemudian selanjutnya dengan model Miles dan Huberman dimulai dengan tahap reduksi, penyajian data, serta menarik kesimpulan agar dapat diambil kesimpulan dari

data yang diperoleh.

Tahapan penyusunan dan pembuatan laporan dilakukan dengan menulis laporan sesuai dengan data yang diperoleh peneliti dan sesuai dengan topik serta hasil proses pengumpulan data berupa sebuah laporan hasil penelitian yang nantinya disajikan dalam BAB IV dan BAB V.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian, berada di Jalan Jendral Sudirman Km 4, Rengas Condong, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak Faisal Agus Saputra, S.Pd dengan memiliki 24 guru, 320 peserta didik, dan 16 rombongan belajar. Selanjutnya dijelaskan identitas Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian:

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

IDENTITAS SEKOLAH		
1.	Nama Sekolah	: SDN 80/I Muara Bulian
2.	NPSN	: 10500214
3.	NSS	: 10100104080
4.	Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
5.	Status Sekolah	: Negeri
6.	Akreditasi Sekolah	: Terakreditasi A
7.	Alamat Sekolah	: Jl. Jend. Sudirman Km 4
	Kode Pos	: 36613
	Kelurahan	: Rengas Condong
	Kecamatan	: Muara Bulian
	Kabupaten/Kota	: Batanghari
	Provinsi	: Jambi
	Negara	: Indonesia

Objek penelitian adalah sasaran atau target dalam penelitian, baik berupa individu, organisasi, ataupun barang yang akan diteliti guna mendapatkan suatu data. Objek penelitian yang dipilih peneliti dalam penelitian ini yaitu terkait implementasi profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di sekolah non penggerak.

4.1.1 Profil Sekolah

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 80/I

Muara Bulian dilaksanakan selama tujuh hari, yaitu mulai hari senin sampai hari sabtu. Dalam masing-masing hari ada kegiatan rutin (pembiasaan) sekolah yaitu hari senin dilakukan upacara bendera, hari selasa dan rabu dilakukan literasi 15 menit di kelas masing-masing sebelum pembelajaran dimulai, hari kamis dilaksanakan GELIMIS (kegiatan literasi kamis) bersama di lapangan sekolah, hari jumat dilaksanakan yasinan bagi umat muslim, dan hari sabtu dilaksanakan senam pagi. Dan diluar jam pelajaran ada 14 kegiatan ekstrakurikuler yang menyesuaikan bakat ataupun minat peserta didik seperti pramuka, drumband, bidang keagamaan (tartil, sholawat, adzan, dll), bidang kesenian (tari, pantomim, menyanyi solo, dll), bidang olahraga (badminton, voli, sepak bola, takraw, tenis dsb).

Kegiatan tersebut tentu dapat mendukung visi pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan profil pelajar pancasila. Berikut dijabarkan visi dan misi Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian.

Visi Sekolah :

Unggulan dalam prestasi berdasarkan imtaq dan iptek.

Adapun misi sekolah adalah sebagai berikut :

1. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan pihak terkait.
2. Meningkatkan profesional guru.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif dan efektif.
4. Mengembangkan kegiatan olahraga dan seni pada usia dini.
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa.
6. Menata lingkungan sekolah yang aman bersih dan sehat.

4.2 Deskripsi Temuan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bertujuan mendeskripsikan pembiasaan yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada siswa kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian. Data dalam penelitian ini didapatkan dari wawancara, observasi dan studi dokumen. Berikut dijabarkan temuan penelitian yang didapatkan peneliti:

4.2.1 Tahapan Pelaksanaan Implementasi Profil Pelajar Pancasila

Dalam pelaksanaan implementasi profil pelajar Pancasila, guru menyesuaikan implementasi tersebut dengan tahapan implementasi profil pelajar Pancasila pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari wali kelas IV A yakni ibu RT, yang menyatakan bahwa:

Karena merupakan pendidikan karakter, yang alurnya tidak terasesmen, jadi untuk pelaksanaannya itu mengalir saja, tergantung dengan yang terjadi didalam kelas (RT, 13 Januari 2024).

Berikut dipaparkan hasil penelitian mengenai tahap-tahap implementasi profil pelajar Pancasila melalui P5:

4.2.1.1 Memahami P5

Dalam tahap ini sekolah perlu memahami mengenai profil pelajar pancasila dan P5. Pentingnya pemahaman ini juga dijelaskan oleh guru pendidikan agama islam Sekolah Dasar 80/I Muara Bulian bapak RY dengan hasil wawancara :

Untuk menerapkan profil pelajar Pancasila, guru perlu memahami secara menyeluruh mengenai profil tersebut. Setelah memahaminya, guru baru dapat memberikan penjelasan mengenai profil pelajar Pancasila kepada para peserta didik (RY, 13 Januari 2024).

Strategi dalam memperoleh pemahaman tersebut, dijelaskan oleh bapak F

sebagai kepala sekolah melalui wawancara, yang menyampaikan bahwa :

Untuk peningkatan sumber daya pada setiap bulannya diadakan sosialisasi maupun kegiatan sejenisnya untuk para guru, dan kegiatan ini merupakan agenda rutin yang secara khusus akan dianggarkan dari sekolah (F, 12 Januari 2024)



Gambar 4.1 Pertemuan Ilmiah Guru

Berdasarkan hasil wawancara bersama para guru dan kepala sekolah disimpulkan bahwa untuk memahami terkait profil pelajar Pancasila, sekolah mengadakan dan aktif mengikuti kegiatan pertemuan ilmiah seperti sosialisasi terkait kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil studi dokumen yang dilakukan, terlihat bahwa sekolah aktif mengikuti pertemuan ilmiah seperti sosialisasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen dapat ditarik kesimpulan yaitu dalam memahami proyek penguatan profil pelajar pancasila sekolah secara aktif mengikuti pertemuan ilmiah seperti sosialisasi.

4.2.1.2 Menyiapkan Ekosistem Sekolah

Terdapat berbagai pembiasaan yang dihidupkan oleh sekolah dalam implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berikut dinyatakan oleh ibu RT selaku wali kelas IV A :

Untuk saat ini kami memang belum tahu membuat proyek apa bahkan kami belum menentukan tema, jadi kami melakukan pembiasaan dalam membangun karakter peserta didik berakhlak baik. Pembiasaannya yang rutin itu berdo'a sebelum belajar, membaca asmaul husna, sholat dhuha, upacara bendera, sabtu bersih membersihkan taman dan lingkungan, cuci tangan yang dilanjutkan makan bekal bersama (RT, 13

Januari 2024).

Mendukung hal tersebut, secara lebih lanjut juga disampaikan oleh Bapak RY sebagai guru pendidikan agama islam kelas IV A, yang menjelaskan:

Guru sebagai panutan untuk peserta didiknya, sebelum itu guru mencontohkan pembiasaan-pembiasaan kepada peserta didik. Melalui pembiasaan, misalnya adanya kebiasaan berdoa sebelum dan setelah melakukan kegiatan, melalui kebiasaan untuk melakukan praktik sholat. Selanjutnya melalui kegiatan agama di hari jumat peserta didik diajarkan membaca yasin, sholawat, infaq, dan kegiatan lainnya. Melalui kebiasaan ini akan memberi pengetahuan dan pemahaman sehingga peserta didik akan terbiasanya melakukannya dalam kesehariannya (RY, 23 Januari 2024).

Berdasarkan wawancara tersebut, diketahui bahwa di sekolah terdapat pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan yang diimplementasikan di sekolah. Contohnya seperti membiasakan berdoa sebelum maupun setelah melaksanakan kegiatan, membaca asmaul husna sebelum memulai pembelajaran untuk mengenal sifat-sifat Tuhan, kebiasaan minum air putih dengan disediakan galon di dalam kelas, pembiasaan melaksanakan ibadah melalui kegiatan rutin sekolah, dan pembiasaan perilaku ramah lingkungan melalui pelaksanaan program sekolah yaitu sabtu bersih.

Berdasarkan hasil observasi, beberapa kegiatan menghidupkan budaya sekolah yang tampak ialah bahwa melalui pembiasaan rutin dan spontan, peserta didik dibiasakan untuk melakukan kegiatan ibadah melalui kegiatan rutin yang dilakukan hari jum'at, peserta didik dibiasakan untuk hidup bersih dan sehat melalui program sabtu bersih, menyediakan tempat cuci tangan di tiap kelas agar rajin cuci tangan, membawa bekal dari rumah, meminum air putih, dan warga sekolah dibiasakan untuk merayakan hari-hari besar keagamaan. Selanjutnya terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang juga mendukung agar peserta didik terbiasa melakukan ibadah, yaitu seperti ekstrakurikuler tartil, sholawat, dan

adzan.

Selain menghidupkan budaya sekolah, dalam berpikiran terbuka sekolah harus terbuka untuk menerima berbagai masukan, terbuka dengan berbagai perbedaan, dan berkomitmen pada setiap usaha perbaikan dalam rangka perubahan ke arah lebih baik. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak A selaku kepala sekolah, yang menyatakan bahwa :

Membangun komunikasi kita bertahap melakukan sosialisasi kepada guru-guru untuk pemahaman P5. Sosialisasi tidak hanya dilakukan sekali saja tapi berkali-kali untuk merefleksikan pengembangannya sehingga kelemahan-kelemahan itu bisa kita atasi. Untuk selanjutnya membuat program yang mudah dipahami dalam pelaksanaannya. Untuk kolaborasi dengan pihak luar memang belum ada saat ini (F, 12 Januari 2024).

Secara lebih lanjut, berbagai kolaborasi dalam membangun sekolah juga dijelaskan oleh kepala sekolah pada wawancara ke 2, beliau menyatakan bahwa :

Untuk membangun komunikasi, yang pertama itu melalui *Whatsapp* grub baik bersama orang tua, bersama *stakeholder* yang ada, dan juga bersama guru-guru, itu adalah satu yang efektif, murah, dan mudah untuk dilakukan. Selanjutnya juga ada rapat rutin bersama guru. Sekolah ini belum melaksanakan secara luas, semua dilakukan hanya sebatas internal sekolah. Kolaborasi ini yang belum kita lakukan secara maksimal tentunya kita menunggu jadwal yang akan kita laksanakan terutama anggaran belum direalisasikan, bagaimana teknisnya sehingga dengan praktisi bisa bekerjasama. Bisa mengobservasi sejauh mana pelaksanaan P5 di sekolah ini sehingga bisa memberikan saran dan masukan (F, 20 Januari 2024).

Langkah selanjutnya dalam menyiapkan ekosistem adalah serta mendukung penguatan kapasitas guru untuk pelaksanaan projek. Dalam rangka mendukung penguatan kemampuan guru untuk penerapan projek juga telah dibuktikan dengan tercapainya pelaksanaan implementasi profil pelajar pancasila. Kepala sekolah, guru, dan peserta didik telah melaksanakannya peran masing-masing dengan baik.

4.2.1.3 Mendesain P5

Setelah memahami profil pelajar pancasila dan mempersiapkan ekosistem sekolah, selanjutnya yaitu merancang projek. Pada tahapan ini, saat melakukan

perencanaan ataupun mendesain proyek, terdapat keterlibatan dari kepala sekolah secara langsung. Hal tersebut dijelaskan bapak F sebagai kepala sekolah bahwa :

Tentu, sangat terlibat. Karena jika perencanaan gagal, maka hasilnya akan gagal, jadi perencanaan itu tentunya harus dimulai dari kepala sekolah. Dimana pada proses ini, kepala sekolah bersama guru bersama-sama merencanakan terkait pelaksanaan implementasi profil pelajar pancasila, salah satunya pada kegiatan project. Misalnya terkait modul yang perlu dipersiapkan, rentang waktu, teknis pelaksanaan, fasilitas, maupun lainnya yang termasuk kedalam perencanaan, sehingga dalam hal ini selain hasil, prosesnya juga merupakan hal yang sangat penting (F, 12 Januari 2024).

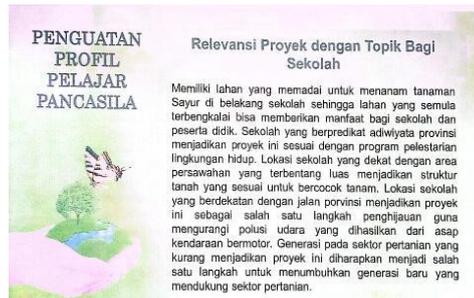
Sejalan dengan pendapat tersebut juga disampaikan ibu RT sebagai wali kelas IV A bahwa :

Untuk perencanaan, guru berpedoman kepada modul ajar, dimana sudah terdapat dimensi yang akan diimplementasikan (RT, 13 Januari 2024).

Sebelum mulai melakukan perencanaan kepala sekolah akan mengecek terlebih dahulu kesiapan para pendidik untuk menjalankan proyek. Hal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah bahwa :

Dalam pembinaan secara berkala kepala sekolah mempunyai peranan dalam mengevaluasi kinerja guru. pertama, melakukan supervisi sehingga bisa mengkomunikasikan hal-hal yang harus kita laksanakan sesuai peran masing-masing. Minimal 1 tahun 2 kali pembinaan, kalau tiap bulan kita adakan namanya pertemuan majelis guru membahas kendala yang dihadapi dan solusi yang diberikan (F, 20 Januari 2024).

Pernyataan tersebut dibuktikan melalui hasil observasi, bahwa pada setiap bulan kepala sekolah bersama guru akan melakukan rapat bulanan untuk merencanakan, merefleksikan serta mengevaluasi berbagai program sekolah yang dijalankan. Selanjutnya, berdasarkan hasil studi dokumen dan hasil observasi terkait kegiatan mendesain proyek yaitu dilakukan pembentukan tim fasilitator, menetapkan dimensi dan tema proyek, mendesain alokasi waktu, penyusunan modul, penentuan tujuan pembelajaran, pengembangan topik, alur kegiatan, dan penentuan evaluasi telah di tertuang dalam modul proyek.



Gambar 4.2 Modul Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas 4

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa dalam mendesain projek profil pelajar pancasila Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian telah melaksanakannya dengan baik.

4.2.1.4 Mengelola P5

Setelah mendesain P5, tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu melakukan pengelolaan terhadap P5. Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu RT selaku wali kelas IV A dan koordinator fasilitator projek kelas IV beliau menyatakan bahwa :

Dalam proses perencanaan, guru berpedoman kepada modul ajar, disana sudah terdapat dimensi-dimensi tertentu yang akan diimplementasikan. Untuk kegiatan berbasis P5, terdapat modul khusus, yang dibedakan dengan modul ajar (RT, 22 Januari 2024).

Berkaitan dengan permasalahan yang autentik, juga telah disampaikan oleh ibu RT pada wawancara pertama, beliau menyatakan bahwa :

Peserta didik dipancing dengan hal-hal yang dekat dengan dirinya sehingga ia lebih mudah paham apa yang disampaikan guru (RT, 13 Januari 2024).

Lampiran 1 : Keputusan Kepala Sekolah Dasar Negeri 80/1 KM 3 Muara Bulian
Kabupaten Batang Hari
Nomor : 421.2/008/SD.80/1/2024
Tanggal : 9 Januari 2024

**TIM FASILITATOR PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
SEKOLAH DASAR NEGERI 80/1 KM 3 MUARA BULIAN
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

NO	NAMA	JABATAN DALAM TIM	JABATAN DINAS
1	Fairol Agus Saputra,S.Pd	Penanggung jawab	Kepala Sekolah
2	Agus Purman,S.Pd	Koordinator Projek	Guru PGOK
3	Ridwan,S.Pd I.S.Pd	Koordinator Fasilitator Kelas 1	Guru Kelas 1
4	Siti Maimunah,S.Pd	Fasilitator	Guru Kelas 1
5	Eli Sasanti,S.Pd	Fasilitator	Guru Kelas 1
6	Dewi Chusida,S.Pd	Koordinator Fasilitator Kelas 2	Guru Kelas 2
7	Rendah,S.Pd	Fasilitator	Guru Kelas 2
8	Ahmad Huda,S.Pd I.S.Pd	Fasilitator	Guru Kelas 2
9	Rana Fitri Yanti,S.Pd	Koordinator Fasilitator Kelas 4	Guru Kelas 4
10	Fatmah	Fasilitator	Guru Kelas 4
11	Indriana Lailah,S.Pd	Koordinator Fasilitator kelas 5	Guru Kelas 5
12	Imaniani,S.Pd	Fasilitator	Guru Kelas 5
13	Sim Auliyah,S.Pd	Fasilitator	Guru Kelas 5
14	Rozalia,S.Pd	Fasilitator	Guru PAI
15	Maryam,S.Pd	Fasilitator	Guru PAI
16	Rafael Faisal,S.Pd	Fasilitator	Guru PAI
17	Diana,S.Pd	Fasilitator	Guru PGOK
18	Indra Jaya,S.Pd	Fasilitator	Guru PGOK





Gambar 4.3 Daftar Isi Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil penelitian melalui hasil wawancara, observasi serta studi dokumen tersebut terlihat pada langkah-langkah pelaksanaan proyek, guru berpedoman dengan modul proyek yang dibuat dan dirancang sendiri oleh guru. Membuktikan hal tersebut, berdasarkan studi dokumen yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kegiatan pengawalan proyek dimulai melalui pertanyaan pemantik, juga melalui permasalahan yang autentik. Setelah melakukan awalan proyek, tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan proyek.



Gambar 4.4 Kegiatan Proyek Asyiknya Berkebun Sayur

Memberi dorongan terhadap partisipasi belajar peserta didik, menyediakan wadah maupun peluang untuk bertumbuh, membiasakan nilai kerja positif, memeriksa efektivitas berkelanjutan, dan melakukan evaluasi secara berkala juga

mengadaptasi projek sesuai konteks dijelaskan oleh ibu RT selaku wali kelas IV

A dan koordinator fasilitator kelas IV yang menyatakan bahwa :

Dalam membimbing peserta didik saat menjalankan implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dilakukan lewat pembiasaan, pengawasan, serta melakukan tindak lanjut setelah pelaksanaannya (RT, 22 Januari 2024).

Membuktikan pernyataan tersebut, berdasarkan hasil observasi pada kegiatan projek terlihat bahwa peserta didik terlibat secara aktif serta guru menyediakan ruang dan kesempatan untuk berkembang dengan membiarkan peserta didik berkreasi dengan produknya namun guru tetap mengawasi sebagai fasilitator. Kegiatan projek tersebut juga bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter pelajar Pancasila dengan kegiatan bertema kearifan lokal. Selain itu proyek ini menjadi sarana untuk mengajak peserta didik mengenali potensi lokal dan melestarikan lingkungan melalui berkebun sayur.

Memastikan efektivitas kegiatan secara berkesinambungan tampak bahwa guru melakukan pengawasan selama kegiatan projek berlangsung. Untuk kegiatan adaptasi projek profil sesuai konteks tampak ketika untuk melaksanakan projek guru secara bertahap melaksanakan prosesnya mulai dari mengenalkan peserta didik kepada keberagaman tumbuhan dan manfaatnya untuk manusia terlebih dahulu, mulai mengkomunikasikan hal yang bisa membantu dalam menyelesaikan projek hingga nanti mempraktekkan berkebun sayuran. Kegiatan evaluasi dan refleksi tindak lanjut dilakukan guru setelah melaksanakan projek.

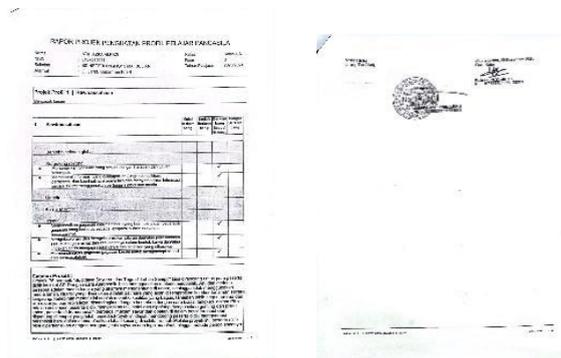
4.2.1.5 Mengelola Asesmen dan Pelaporan Hasil P5

Pengolahan asesmen serta melaporkan hasil projek telah dijelaskan oleh ibu RT selaku wali kelas IV A, beliau menyatakan bahwa :

Untuk profil pelajar pancasila itu dia tidak tertulis, namun guru punya catatan tersendiri. Kecuali untuk kegiatan project, akan ada penilaian dan raport

khusus. Pada kegiatan project tersebut yang dinilai bukan saja hasilnya, namun prosesnya dan karakternya, profil pelajar pancasila apa yang sedang diangkat. Pada kegiatan proyek penilaian itu ada belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan sudah berkembang. Jadi peserta didik memiliki 2 raport, raport pengetahuan dan raport project (RT, 13 Januari 2024).

Berdasarkan wawancara tersebut, disimpulkan dalam mengolah asesmen peserta didik pada kegiatan proyek guru membuat raport khusus yang dibedakan dengan rapor pembelajaran intrakurikuler.



Gambar 4.5 Rapor Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Hal tersebut dibuktikan melalui studi dokumen dan hasil observasi, dimana guru merancang sendiri rapor proyek yang secara bersama-sama telah disusun dengan guru-guru kelas lainnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan teknik observasi, wawancara juga studi dokumen dapat diketahui bahwa dalam mengolah asesmen peserta didik, guru merancang rapor khusus P5.

4.2.1.6 Evaluasi dan Tindak Lanjut P5

Dalam evaluasi proyek termasuk didalamnya menentukan tindak lanjut proyek ini dilakukan bersama-sama antara guru dan juga kepala sekolah. Hal tersebut dijelaskan bapak F sebagai kepala sekolah bahwa :

Kegiatan evaluasi perkembangan dan asesmen biasa dilakukan melalui agenda pertemuan mingguan dalam kombel melalui kolaborasi bersama guru, dengan menanyakan kendala, kegiatan yang telah dilaksanakan dan berdiskusi bersama (F, 20 Januari 2024).



Gambar 4.6 Rapat Guru bersama Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil observasi juga hasil studi dokumen, disimpulkan bahwa kepala sekolah bersama guru pada tiap minggunya mengadakan rapat guna melakukan perencanaan, membahas pelaksanaan, merefleksi, mengevaluasi maupun tindak lanjut juga kegiatan lainnya.

4.2.2 Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Dalam penelitian ini data didapat dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen dari tiga informan, yakni: kepala sekolah, guru, serta peserta didik kelas IV A. Kegiatan observasi dilakukan saat pembiasaan dilakukan sekaligus wawancara pada peserta didik. Wawancara bersama kepala sekolah dan guru dilakukan terpisah menyesuaikan jadwal informan. Berdasarkan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian penguatan nilai profil pelajar Pancasila berfokus pada dimensi beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia di kelas 4 menggunakan strategi pembiasaan baik di dalam dan diluar kelas sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti sajikan pada bab pertama yaitu (1) Bagaimana pembiasaan yang dilakukan guru dalam implementasi nilai profil pengajar pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian.

Kegiatan penguatan profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian melakukan pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan kepada peserta didik, pembiasaan diterapkan ke seluruh kelas dan fase dari kelas 1 fase A hingga kelas 6 fase C. Namun pada penelitian ini berfokus pada kelas 4 di fase B. Kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila diimplementasikan dengan pembiasaan-pembiasaan, karena dari pihak sekolah Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian belum berencana untuk membuat sebuah proyek penguatan profil pelajar pancasila dikarenakan belum memahami mengenai Kurikulum Merdeka dan Perencanaan Proyek. Ibu RT selaku guru kelas 4 mengaku bahwa beliau sudah mengikuti kegiatan pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka, namun tetap saja belum paham betul dan masih meraba-raba tentang Kurikulum Merdeka, bahkan belum menentukan tema untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Menurut bapak F Kepala Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian memaparkan :

Penguatan profil pelajar pancasila diterapkan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dalam menggali kreativitas dan inovasi guru untuk menciptakan kegiatan yang berpusat kepada peserta didik (F, 20 Januari 2024).

Upaya pembiasaan di Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian dilakukan sesuai dengan pemanfaatan fasilitas sekolah yang tersedia, pembiasaan yang diterapkan sejalan dengan dimensi profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia yang pada pelaksanaannya dilakukan di dalam dan luar kelas.

Bapak F memaparkan fasilitas digunakan untuk kegiatan semaksimal mungkin. Fasilitas sekolah yang digunakan antara lain : mushola untuk sholat dhuha, pengeras suara untuk yasinan setiap hari jumat dan upacara hari senin,

lapangan sekolah yang luas untuk yasinan, sabtu bersih, dan upacara bendera, kran air untuk kegiatan cuci tangan bersama, dan alat kebersihan serta tong sampah untuk kegiatan sabtu bersih. Bapak F dalam kegiatan pembiasaan mengawasi dari kejauhan untuk mengamati guru yang mengarahkan peserta didik dan mengawasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan.

Guru melakukan kegiatan pembiasaan pembentukan karakter peserta didik secara rutin. Ibu RT menyatakan :

Untuk saat ini kami memang belum tahu membuat proyek apa bahkan kami belum menentukan tema, jadi kami melakukan pembiasaan dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak baik. Pembiasaannya yang rutin itu membaca doa dan membaca asmaul husna sebelum belajar, sholat dhuha, yasinan dan sholawat, infaq, upacara bendera, sabtu bersih membersihkan taman dan lingkungan, cuci tangan yang dilanjutkan makan bekal bersama (RT, 13 Januari 2024).

Selain itu, guru juga memberi contoh langsung yang dilakukan secara spontan dan berulang. Bapak RY menyebutkan :

Kita sebagai guru harus menjadi contoh bagi peserta didiknya, untuk pembiasaan yang dilakukan secara langsung saat itu juga ya tentang adab sih kak, seperti berkata jujur, kalau menemukan uang di kantin harus lapor ke guru, jika temannya kesusahan ditolongin, kalau temannya ada musibah ya infaq seikhlasnya, lalu ada yang nonis juga ditemani, sopan santun, kalau ada sampah ya dibuang ke tong sampah, dan terkadang diajak mengamati lingkungan jika ada banjir (RY, 13 Januari 2024).

Ketika guru menjadi *role models* yang mendidik peserta didik untuk berkelakuan baik akan membentuk karakter peserta didik Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian yang sesuai dengan akhlak yang diajarkan. Selain mencontohkan perilaku yang baik, guru juga melakukan pembiasaan positif agar peserta didik terbiasa dan menjalankannya juga di luar lingkungan sekolah dalam kesehariannya di lingkungan rumah atau masyarakat. Meskipun guru tidak bisa mengontrol kebiasaan peserta didik di rumah karena belum terjalin kerja sama yang baik dengan orang tua peserta didik ungkap Bapak RY menyebutkan :

Kalau di rumah ya nggak tahu ya, karena memang belum ada komunikasi yang intens

dengan wali murid. Kami hanya menginfokan kebutuhan peserta didik di grup WA saja dan meminta wali murid untuk membiaskan seperti di sekolah tanpa laporan (RY, 13 Januari 2024).

Guru berharap pembiasaan yang dilakukan dapat mencapai target yaitu peserta didik menjadi pelajar Indonesia yang berjiwa Pancasila dan berakhlak mulia. Kepala sekolah menyadari bahwa perlu kerjasama dengan kelompok partisi untuk berkolaborasi agar target terwujud. Apabila antara pihak sekolah di lingkungan sekolah dengan pihak partisi di luar sekolah saling berkolaborasi membiasakan peserta didik dengan kegiatan positif, maka target akan tercapai dan karakter peserta didik akan terbentuk.

Menurut pernyataan Ibu RT

Pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah ini berjalan cukup baik dan kondusif, karena Kami selalu memandu dan mengawasi berjalannya kegiatan (RT, 22 Januari 2024).

Selaras dengan pernyataan tersebut berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian, kegiatan pembiasaan yang dilakukan berjalan baik dan peserta didik tampak karena melibatkan peserta didik sebagai pusat. Bapak RY juga menyatakan bahwa :

Pembiasaan yang dilakukan sudah membuahkan hasil yang cukup baik dilihat dari kemampuan peserta didik yang meningkat (RY, 13 Januari 2024).

Selaras dengan pernyataan guru, peneliti mewawancarai beberapa peserta didik kelas IV A mengakui kemampuan mereka terasah dan adab atau perilaku mereka mengalami perubahan, FHN, AAS, SS, MDM, dan WOQ mengungkapkan bahwa :

Dari kegiatan yang dilakukan bu guru dampaknya bagi kami yaitu awalnya ada yang biasa saja, ada yang ngga bisa menjadi bisa, dan kami bisa tahu cara bersikap yang baik itu bagaimana (FHN, AAS, SS, MDM, dan WOQ, 20 Januari 2024).

Kemampuan mereka meningkat sejalan dengan pembiasaan, kesadaran mereka untuk berperilaku mencerminkan akhlak baik terbentuk. Selain bersama

guru, wawancara juga dilakukan beberapa orang peserta didik di kelas IV A yakni FHN, AAS, SS, MDM, dan WOQ

kami setiap pagi membaca doa dan asmaul husna, hari senin pagi saat jam pelajaran agama melakukan sholat dhuha, kalau jum'at ada kegiatan membaca yasin dan infaq, hari senin ada upacara bendera, setiap jam istirahat ada cuci tangan dan makan bekal bersama. Biasanya kalau ada banjir disuruh mengamati, kalau bertemu guru atau siapapun harus sopan santun, kalau ada yang kesulitan dibantu, harus berteman dengan semuanya, menjaga lingkungan agar bersih dari sampah (FHN, AAS, SS, MDM, dan WOQ, 13 Januari 2024).

Meskipun pembiasaan yang dilakukan membuahkan hasil yang baik dari pembiasaan yang berjalan baik, namun dalam pelaksanaannya kepala sekolah dan guru mengaku masih ditemui beberapa peserta didik yang kurang kondusif. Upaya guru dalam mengondusifkan peserta didik terbilang mudah karena cukup diingatkan peserta didik akan kembali kondusif. Baik kepala sekolah, guru, serta beberapa peserta didik kelas IV A menyatakan pernyataan yang sama terkait pembiasaan. Untuk itu peneliti terjun langsung melakukan observasi non partisipan mengamati kegiatan pembiasaan di sekolah, dan menemui kesesuaian antara pernyataan dari ketiga informan dengan praktek langsung di lapangan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan di Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian dilakukan diluar dan di dalam kelas. Guru selain memandu dan mengawasi juga mencontohkan kegiatan pembiasaan kepada peserta didik. Keberhasilan pembiasaan yang dilakukan akan menumbuhkan dan membentuk karakter peserta didik sesuai karakter pelajar Indonesia berjiwa Pancasila. Pengelompokan pembiasaan sesuai dengan nilai profil pancasila Pembiasaan di Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian yang sesuai dengan dimensi beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia dikelompokkan elemen kunci dan sub elemen, yaitu:

4.2.2.1 Ahlak Beragama

1. Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa

Peserta didik melaksanakan indikator akhlak beragama yakni berdoa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini dilakukan secara rutin di Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian sebelum pembelajaran dimulai, tujuannya membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum memulai sesuatu.



Gambar 4.7 Berdoa sebelum belajar

Rutinitas pembiasaan kegiatan membaca asmaul husna dilakukan pagi hari sebelum kegiatan belajar dimulai di setiap kelas dengan dipandu satu peserta didik, bertugas memandu membacakan asmaul husna di kelas dengan didampingi guru dan diikuti seluruh peserta didik di kelas. Guru atau wali kelas bertugas memandu, mengkondisikan, dan mengawasi, serta menilai perkembangan peserta didik dalam membaca asmaul husna di kelas. Kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna ini diupayakan untuk peserta didik memahami nama-nama tuhan sesuai dengan elemen kunci akhlak beragama pada sub elemen mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik yang rutin mengikuti pembiasaan memiliki dampak baik yaitu peserta didik mampu memahami makna dari sifat tuhan dan mampu meniru atau berperilaku sesuai dengan sifat tuhan.



Gambar 4.8 Membaca asmaul husna

2. Memahami Agama

Membaca yasin dan sholawat menjadi pembiasaan yang menjadi rutinitas dilaksanakan setiap hari jum'at. Pembiasaan ini rutin dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai di lapangan sekolah sebagai bentuk menjalankan ajaran agama. Pembiasaan ini diterapkan agar menguatkan karakter peserta didik yang mempercayai adanya tuhan. Pembiasaan rutin ini dilaksanakan sesuai elemen kunci akhlak agama pada sub elemen memahami agama. Melalui kegiatan pada pembiasaan ini peserta didik mampu mendalami makna dari ajaran yang terkandung dalam yasin dan sholawat.



Gambar 4.9 Membaca yasin dan sholawat

3. Melaksanakan Ibadah

Melaksanakan sholat dhuha secara rutin setiap hari senin pada saat mata pelajaran agama islam berlangsung di pagi hari. Pembiasaan ini dilaksanakan

guna menguatkan karakter peserta didik sesuai elemen kunci akhlak beragama pada sub elemen melaksanakan ibadah. Peserta didik dibiasakan melaksanakan ritual ibadah untuk menumbuhkan karakter sebagai hamba yang patuh kepada Tuhan-Nya. Dampak yang terjadi pada peserta didik senantiasa beribadah dan semangat mengikuti acara keagamaan.



Gambar 4.10 Sholat dhuha

4.2.2.2 Ahlak Pribadi

1. Integritas

Membiasakan peserta didik untuk melaporkan penemuan barang terutama uang kepada guru menjadi salah satu perilaku yang dibiasakan guru kepada peserta didik. Barang yang dilaporkan kemudian, diumumkan oleh guru untuk mengembalikan ke pemiliknya. Kebiasaan ini terjadi secara spontan setiap peserta didik menemukan barang yang tidak diketahui siapa pemiliknya. Pembiasaan ini dilaksanakan sesuai dengan elemen kunci akhlak pribadi pada sub elemen integritas. Dampak kebiasaan yang dilakukan guru ini mampu menumbuhkan karakter peserta didik untuk berani berperilaku atau bertindak jujur secara sadar dan tanpa paksaan.

Pentingnya keberanian berkata jujur sesuai dengan apa yang terjadi menjadi alasan yang mendasari kebiasaan yang diterapkan guru kepada peserta

didik. Peserta didik dibiasakan secara spontan berkata jujur dalam mengakui kesalahan dan menyampaikan pernyataan. Pembiasaan ini dilaksanakan sesuai dengan elemen kunci akhlak pribadi pada sub elemen integritas. Dampak dari pembiasaan yang diterapkan guru agar menumbuhkan karakter peserta didik berani berkata jujur dan berani menyampaikan sebuah kebenaran sesuai dengan hal yang terjadi.

2. Merawat Kesehatan Diri

Membiasakan cuci tangan yang rutin dilaksanakan setiap hari sebelum dan sudah melakukan aktivitas. Peserta didik mencuci tangan di depan kelas, bertujuan membiasakan peserta didik dalam hidup bersih. Kegiatan ini dibiasakan kepada peserta didik sesuai elemen kunci akhlak pribadi pada elemen kunci merawat kesehatan diri. Peserta didik dibiasakan untuk mandiri dalam merawat kesehatan fisik. Dari pembiasaan yang dilakukan peserta didik mampu untuk merawat diri.



Gambar 4.11 Mencuci tangan

Pembiasaan makan bekal bersama dilakukan usai kegiatan mencuci tangan. Peserta didik membawa alat makan dan bekal sendiri yang berisikan makanan sehat dengan gizi seimbang bukan makanan cepat saji. Pembiasaan ini dilaksanakan sesuai dengan elemen kunci akhlak pribadi pada sub elemen merawat kesehatan diri. Melalui pembiasaan kegiatan makan bekal bersama

dengan gizi seimbang, peserta didik dilatih memilih dan menjaga asupan makanan sehat yang baik untuk dikonsumsi untuk menjaga kesehatan dan keamanan diri dari segi fisik. Dari pembiasaan ini yang rutin dilakukan, berdampak pada peserta didik yang mampu untuk disiplin merawat kesehatan tubuh dengan pola makan teratur makan gizi seimbang.



Gambar 4.12 Makan bekal bersama

4.2.2.3 Ahlak Kepada Manusia

1. Menghargai Perbedaan

Adanya peserta didik yang mempunyai kepercayaan berbeda dengan kepercayaan yang dianut sebagian besar peserta didik, membuat guru menanamkan nilai untuk tidak membeda-bedakan peserta didik dalam hal pertemanan. Membiasakan melibatkan peserta didik dengan latar keyakinan berbeda di setiap kegiatan menjadikan peserta didik dengan keyakinan mayoritas tidak memusuhi melainkan berteman dengan peserta didik dengan keyakinan minoritas. Pembiasaan ini dilakukan secara spontan dan merefleksikan elemen kunci akhlak kepada manusia pada sub elemen menghargai perbedaan. Pembiasaan yang dilakukan dapat membentuk karakter peserta didik untuk menghargai perbedaan dengan merespons hal yang berbeda dalam diri dengan hal yang positif.



Gambar 4.13 Menghargai perbedaan

2. Berempati

Musibah yang kerap kali dialami beberapa peserta didik menjadi alasan guru untuk mengadakan infaq. Dilakukannya infaq menjadi pembiasaan spontan yang kerap dilakukan setiap ada musibah yang terjadi, nominalnya tidak ada batas dan mengutamakan keikhlasan peserta didik dalam berurusan. Pembiasaan dilakukan merefleksikan elemen kunci akhlak kepada manusia pada sub elemen berempati. Dampak yang muncul pada peserta didik terbentuknya rasa empati antar teman sejawat.



Gambar 4.14 Kegiatan Infaq

Dalam mendidik peserta didik agar memiliki sopan santun, guru membiasakan peserta didik untuk saling menghormati baik kepada guru maupun teman sejawat. Guru membiasakan peserta didik menerapkan perilaku 3s (senyum, sapa, salam). Pembiasaan yang dilakukan bagian dari cerminan elemen kunci akhlak kepada manusia pada sub elemen berempati. Dampak yang terjadi pada peserta didik secara spontan melakukan senyum, sapa, salam kepada guru serta teman sejawat ketika bertemu ataupun berpapasan.



Gambar 4.15 Pembiasaan 3S (senyum, sapa, salam)

Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, guru membiasakan peserta didik untuk saling membantu baik membantu guru maupun membantu teman sejawat. Kerap kali guru meminta bantuan peserta didik untuk membawakan barang ke kelas atau ke kantor. Peserta didik menawarkan bantuan kepada teman sejawat untuk menemani ke toilet, membantu merapikan seragam, dan menawarkan bantuan ke teman sejawat yang menurut mereka butuh bantuan. Pembiasaan yang dilakukan merupakan bentuk penerapan elemen kunci akhlak kepada manusia pada sub elemen berempati. Dampaknya peserta didik secara spontan sadar untuk menawarkan bantuan tanpa diperintah atau diminta terlebih dahulu.

4.2.2.4 Ahlak terhadap Alam

1. Memahami Timbal Balik Alam

Sekitar sekolah yang kerap kali mengalami peristiwa alamiah yaitu banjir, menjadikan penyebab guru kerap kali mengajak peserta didik untuk mengamati peristiwa yang terjadi. Guru meminta peserta didik merenungi penyebab, akibat, serta cara menanggulangi banjir yang terjadi di lingkungan sekolah. Peristiwa alamiah yang kerap terjadi menjadi kebiasaan yang spontan dilakukan setiap ada peristiwa alamiah. Pembiasaan yang dilakukan guru merupakan refleksi dari elemen kunci akhlak kepada alam pada sub elemen memahami timbal balik alam. Pembiasaan yang diterapkan guru membangun karakter peserta didik yang paham proses timbal balik di alam.

2. Peduli Lingkungan

Membiasakan peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan dilakukan melalui kegiatan sabtu bersih. Kegiatan pembiasaan ini dilaksanakan setiap hari sabtu. Kegiatan ini membersihkan lingkungan sekolah dari sampah yang berserakan, peserta didik terbagi dalam beberapa kelompok yang bertugas sesuai lokasi yang ditentukan, lokasi yang dibersihkan bisa terbagi dari dalam kelas, lapangan, taman, selokan, trotoar dengan pengawasan guru. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan sesuai dengan elemen kunci akhlak kepada alam dengan sub elemen peduli lingkungan. Dari pembiasaan yang dilakukan mampu meningkatkan kepedulian peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan.



Gambar 4.16 Kegiatan sabtu bersih

Dalam mendisiplinkan peserta didik untuk memiliki kesadaran menjaga kebersihan lingkungan, guru membiasakan peserta didik membuang sampah pada tempatnya. Untuk mendorong kesadaran peserta didik membuang sampah pada tempatnya, guru menyediakan tong sampah di kelas. Pembiasaan yang dilakukan guru merupakan cerminan dari elemen kunci akhlak kepada alam pada sub elemen peduli lingkungan. Pembiasaan yang dilakukan guru memiliki dampak pada terbentuknya karakter peserta didik yang mampu secara spontan tersadar dan sukarela memungut dan membuang sampah ke tong sampah.



Gambar 4.17 Pembiasaan membuang sampah pada tempatnya

4.2.2.5 Ahlak Bernegara

1. Melaksanakan Kewajiban dan Hak Sebagai Warga Negara

Kegiatan rutin membiasakan peserta didik untuk upacara bendera di hari senin ini merupakan kegiatan hormat kepada bendera merah putih, koordinasi dari kepala sekolah kepada peserta didik, nasihat, dan pemberitahuan. Kegiatan ini sesuai dengan elemen kunci akhlak bernegara pada sub elemen melaksanakan hak dan kewajiban warga negara. Dampak dari rutinnnya pembiasaan ini dapat menumbuhkan karakter peserta didik disiplin dan memiliki jiwa nasionalisme untuk mencintai tanah air.



Gambar 4.18 Pembiasaan upacara bendera hari senin

Dari penjabaran diatas dapat ditarik benang merah yakni kegiatan pembiasaan terbagi atas pembiasaan rutin dan spontan, pembiasaan yang diimplementasikan sesuai dengan penguatan karakter yang tergolong pada elemen kunci dan sub elemen dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia Penguatan elemen kunci akhlak beragama terbagi menjadi

tiga sub elemen, yaitu: 1) mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa, yang di dalam pembiasaan rutin meningkatkan pemahaman peserta didik tentang makna dari sifat tuhan dan berperilaku sesuai dengan sifat tuhan dalam bentuk kegiatan membaca do'a dan membaca asmaul husna. 2) memahami agama, yang di dalam pembiasaan rutin meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mendalami makna dari ajaran agama dalam bentuk kegiatan membaca yasin dan sholawat. 3) melaksanakan ibadah, dalam pembiasaan rutin senantiasa beribadah kepada Tuhan-Nya dalam kegiatan sholat dhuha.

Upaya menguatkan elemen kunci akhlak pribadi ada dua sub elemen, yaitu 1) integritas, dalam pembiasaan spontan meningkatkan peserta didik berani berbuat jujur melalui pembiasaan melaporkan penemuan barang, dan meningkatkan peserta didik berani untuk jujur melalui pembiasaan berkata jujur. 2) merawat kesehatan diri, yang di dalam pembiasaan rutin meningkatkan kemampuan peserta didik untuk merawat diri melalui kegiatan cuci tangan, dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pola makan teratur makanan gizi seimbang dalam kegiatan makan bekal bersama. Penguatan elemen kunci akhlak kepada manusia terbagi dalam dua sub elemen, yaitu: 1) menghargai perbedaan, yang di dalam pembiasaan spontan meningkatkan rasa menghargai perbedaan dengan merespons hal yang berbeda dalam diri dengan hal yang positif melalui pembiasaan berteman tanpa pandang agama. 2) berempati, yang di dalam pembiasaan spontan membentuk rasa empati antar teman sejawat melalui pembiasaan infaq, dan meningkatkan kesadaran peserta didik dalam bersikap sopan santun melalui kebiasaan 3S (senyum, sapa, salam), serta meningkatkan inisiatif peserta didik untuk menawarkan bantuan melalui kebiasaan saling tolong

menolong.

Penguatan elemen kunci akhlak kepada alam terbagi dalam dua sub elemen, yaitu: 1) memahami timbal balik alam, dalam pembiasaan spontan meningkatkan pemahaman peserta didik tentang proses timbal balik alam melalui kegiatan mengamati kejadian alam di lingkungan sekolah. 2) peduli lingkungan, yang di dalam pembiasaan rutin meningkatkan kepedulian peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan sabtu bersih, dan dalam pembiasaan spontan meningkatkan kesadaran dan sukarela peserta didik membuang sampah ke tong sampah melalui kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Penguatan elemen kunci akhlak bernegara tertuang dalam sub elemen melaksanakan kewajiban dan hak warga negara indonesia, yang di dalam pembiasaan rutin menumbuhkan kedisiplinan peserta didik dan memiliki jiwa nasionalisme untuk mencintai tanah air indonesia melalui kegiatan upacara bendera.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa penguatan setiap elemen kunci terbagi dalam sub elemen diimplementasikan dalam kegiatan di dalam pembiasaan rutin dan spontan. Implementasi elemen kunci dalam pembiasaan memiliki dampak baik pada peserta didik

4.3 Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian terkait "Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar" yang dilakukan di kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian, didapat melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen dengan rumusan masalah bagaimana pembiasaan yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan nilai profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di kelas IV A Sekolah Dasar

Negeri 80/I Muara Bulian.

Peneliti menemukan bahwa guru kelas IV A telah mengimplementasikan profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia.

Berdasarkan temuan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian sudah melaksanakan tahap-tahap implementasi profil pelajar Pancasila sejalan dengan tahap-tahap yaitu kegiatan untuk memahami P5, mempersiapkan ekosistem sekolah, merancang proyek, manajemen proyek, dokumentasi, serta pelaporan hasil proyek (Kemendikbud, 2022).

Penerapan profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia di Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian diimplementasikan dengan kegiatan yang secara konsisten diulang-ulang dapat membentuk perilaku sejalan dengan tujuan dari kegiatan tersebut (Çevik, 2014). Melalui pengulangan pembiasaan ini tertanam dalam diri peserta didik. Pembiasaan yang diimplementasikan terbagi dalam pembiasaan rutin dan spontan.

4.3.1 Tahap Pelaksanaan Implementasi Profil Pelajar Pancasila

4.3.1.1 Memahami P5

Dalam tahap ini sekolah perlu memahami terkait profil pelajar Pancasila, memahami pentingnya P5, memahami dekripsi pelaksanaan, prinsip dan manfaatnya (Kemendikbud, 2022 : 1).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa untuk memperoleh pemahaman sekolah secara aktif mengikuti sosialisasi. Tentunya pemerolehan pemahaman melalui pertemuan ilmiah ini sangat efisien diterapkan, karena tujuan sosialisasi yaitu memberikan pengetahuan serta keterampilan pada individu

(Yuristia, 2018).

Pertemuan ilmiah yang diikuti guru sangat berpengaruh untuk meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa pertemuan ilmiah efektif untuk dilakukan pada tahapan ini (Riyani, 2011).

4.3.1.2 Menyiapkan Ekosistem Sekolah

Hal yang dilakukan oleh sekolah adalah membangun budaya sekolah yang dapat mendukung implementasi kegiatan proyek, memahami tugas peserta didik, guru, dan lingkungan sekolah dalam melaksanakan proyek, mendorong penguatan kapasitas guru dalam melaksanakan proyek (Kemendikbud, 2022:11).

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa sekolah sudah memiliki berbagai pembiasaan positif yang dapat mendukung kegiatan proyek, seperti yang telah dipaparkan pada temuan hasil penelitian sebelumnya. Dalam mengoptimalkan peran peserta didik, guru, ataupun lingkungan sekolah dalam penerapan proyek dan mendorong penguatan kapasitas guru dalam pelaksanaan proyek. Hal ini sesuai dengan kemendikbud, 2022:17 yaitu guru yang terlibat dalam kegiatan proyek penting untuk memahami secara maksimal tentang P5. Dalam mengembangkan kemampuan guru bisa dilakukan mandiri bagi sekolah maupun dapat dilakukan kerjasama dengan berbagai mitra pendidikan.

4.3.1.3 Mendesain P5

Langkah-langkah dalam tahap ini yaitu pembentukan tim fasilitator, melakukan identifikasi terhadap kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan proyek, menetapkan dimensi dan tema proyek, menyusun rancangan penggunaan waktu proyek, mendesain modul proyek, menetapkan tujuan pembelajaran, mengembangkan topik, alur kegiatan, dan evaluasi (Kemendikbud, 2022 : 20).

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pihak sekolah telah membentuk tim fasilitator proyek seperti yang telah tercantum dalam modul proyek. Dalam mengidentifikasi kesiapan sekolah untuk menjalankan proyek kepala sekolah secara aktif melakukan pertemuan bersama guru dan melakukan pengawasan secara langsung. Dalam menentukan dan merancang dimensi dan tema proyek, alokasi waktu, modul proyek, tujuan pembelajaran, mengembangkan topik, alur kegiatan, serta evaluasi guru berkolaborasi bersama guru dimulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi.

Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum pada kemendikbud, 2022 : 22 bahwa kepala sekolah melakukan penyusunan terhadap tim fasilitator yang akan berperan untuk merancang serta melaksanakan kegiatan proyek bagi semua kelas. Kepala sekolah bersama tim fasilitator merefleksikan serta menentukan tingkat kesiapan dari sekolah tersebut.

4.3.1.4 Mengelola P5

Langkah yang dilakukan pada bagian ini yakni memulai kegiatan proyek, memaksimalkan penerapan proyek, mengakhiri kegiatan proyek dan memaksimalkan partisipasi mitra proyek (Kemendikbud, 2022:85).

Berdasarkan temuan penelitian dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen tersebut terlihat bahwa untuk langkah-langkah pelaksanaan proyek, guru berpedoman pada modul proyek yang sudah dibuat dan dirancang sendiri oleh guru. Kegiatan pengawalan proyek dimulai dengan pertanyaan pemantik, dan mulai dengan masalah yang reliabel. Untuk memaksimalkan penerapan P5 guru memotivasi partisipasi belajar peserta didik, memberikan wadah serta peluang untuk bertumbuh, membiasakan nilai kerja positif, memeriksa efektivitas

berkelanjutan, evaluasi berkala, penyesuaian proyek profil sesuai konteks, serta melakukan refleksi tindak lanjut. Dalam menutup rangkaian kegiatan proyek Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian belum melibatkan berbagai mitra diluar sekolah hanya melaksanakan kegiatan makan bersama dengan melibatkan warga sekolah saja.

Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum pada kemendikbud, 2022:85-86 bahwa strategi yang dapat digunakan untuk mengawali proyek adalah memulai pertanyaan pemantik dan permasalahan yang autentik. Sedangkan dalam mengoptimalkan kegiatan proyek strategi yang dilakukan adalah mendorong partisipasi peserta didik dalam belajar, memberikan wadah serta kesempatan untuk bertumbuh, membiasakan etos kerja positif, memeriksa efektivitas berkelanjutan, evaluasi berkala dan penyesuaian proyek yang memiliki kesesuaian dengan konteks (kemendikbud, 2022:87-90).

4.3.1.5 Mengelola Asesmen dan Pelaporan Hasil P5

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan mencakup pengumpulan serta pengolahan hasil asesmen, serta penyusunan rapor proyek (Kemendikbud, 2022:97). Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru melakukan pencatatan khusus dan aktif mendokumentasikan berbagai kegiatan peserta didik. Selain itu, guru merancang rapor proyek secara khusus, yang dibedakan dari rapor akademik.

Dalam penyusunan rapor, prinsip utama yang harus diterapkan adalah menunjukkan keterpaduan, menghindari beban administrasi yang berat, dan mencerminkan kompetensi menyeluruh (Kemendikbud, 2022:107).

4.3.1.5 Evaluasi dan Tindak Lanjut P5

Dalam bagian ini penting untuk memahami prinsip penilaian, contoh alat dan metode penilaian, proses pelaksanaan proyek, memahami tugas pengawas sekolah, serta langkah tindak lanjut dan keberlanjutan proyek (Kemendikbud, 2022:117). Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dan penyusunan tindak lanjut proyek dilakukan secara kolaboratif antara guru dan kepala sekolah melalui pertemuan mingguan dan evaluasi pasca proyek. Hal ini sesuai dengan prinsip evaluasi menyeluruh, di mana evaluasi bukan hanya ditujukan dalam hasil belajar, tetapi juga dalam proses persiapan kegiatan proyek dan kesiapan sekolah beserta lingkungannya untuk menjalankan proyek (Kemendikbud, 2022:117).

4.3.2 Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia.

Dari temuan yang didapat melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen dalam membangun karakter peserta didik sejalan dengan dimensi profil pelajar Pancasila diterapkan melalui dua jenis pembiasaan, yakni pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan. Pembiasaan diartikan sebagai proses membentuk sikap serta tingkah laku secara konsisten dan sendirinya berjalan dengan proses belajar secara terus-menerus (Aningsih *et al.*, 2022). Pembiasaan ini diimplementasikan di sekolah setiap saat dalam upaya membentuk karakter peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila.

Guru berperan penting dalam proses ini, sebagai contoh dan keteladanan bagi peserta didik. Guru berperan sebagai model yang dijadikan panutan, dengan dukungan dari kepala sekolah yang memberikan arahan dan panduan kepada guru. Kepala sekolah memegang peran kunci untuk memberikan arahan dan

dukungan kepada guru agar pembiasaan karakter sejalan dengan profil pelajar Pancasila bisa dijalankan dengan efektif di sekitar sekolah.

Penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian dilakukan melalui kegiatan yang dibiasakan secara konstan. Pengulangan kegiatan yang terus menerus dilaksanakan dengan tujuan membentuk perilaku sesuai dengan tujuan dari kegiatan tersebut (Çevik, 2014). Pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang diharapkan dapat mengakar pada diri peserta didik.

Pembiasaan di sekolah ini ada dua jenis, yakni pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan. Pembiasaan rutin dimaknai yaitu aktivitas yang dirancang untuk membentuk karakter peserta didik agar terbiasa melakukan sesuatu dengan baik secara teratur (Gularso *et al.*, 2015). Kedua jenis pembiasaan ini melibatkan elemen-elemen kunci diantaranya:

a. Akhlak Beragama

Dari hasil penelitian ini, ditemukan indikator akhlak beragama diimplementasikan dengan pembiasaan rutin, seperti berdoa, pembacaan asmaul husna sebelum belajar, pembacaan yasin dan sholawat, melakukan infaq, serta melaksanakan sholat Dhuha. Pembiasaan tersebut menghasilkan peserta didik yang memiliki nilai religius, yang mencakup pemahaman terhadap sifat-sifat Tuhan, pemahaman terhadap ajaran agama, dan kemampuan melakukan kegiatan keagamaan.

Penelitian lain (Jamaludin *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa menanamkan pemahaman dan perilaku beragama dapat mengembangkan karakter peserta didik menjadi generasi yang mampu menciptakan peradaban berakhlak mulia. Hal ini

menegaskan bahwa penanaman pemahaman agama dapat menjadi pondasi penting untuk membentuk peserta didik yang taat terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berkontribusi aktif dalam menciptakan perubahan positif sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

b. Akhlak Pribadi

Berdasarkan temuan penelitian terungkap indikator akhlak pribadi diimplementasikan melalui pembiasaan rutin dan spontan. Pada pembiasaan rutin, aktivitas seperti cuci tangan bersama dan makan bekal bersama menjadi wadah untuk melaksanakan pembiasaan. Melalui kegiatan ini, peserta didik berhasil mengembangkan keterampilan membersihkan dan merawat tubuh mereka sendiri. Penelitian lain (Ratmini *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa kegiatan seperti menyikat gigi dan mencuci tangan dapat membangun karakter peserta didik yang hidup bersih dan menjaga kebersihan. Upaya ini sangat penting dalam membangun karakter peserta didik yang memiliki kesadaran dalam merawat diri fisik mereka dari hal-hal yang tidak sehat.

Selain dilaksanakan secara rutin, pembiasaan juga dilakukan dengan spontan melalui kebiasaan melaporkan penemuan barang dan berbicara jujur. Pembiasaan ini dapat membangun karakter peserta didik yang berani bertindak jujur serta memiliki keberanian untuk menyampaikan kebenaran. Penelitian sebelumnya oleh (Mulyati, 2020) menekankan bahwa kejujuran dapat tumbuh melalui pembiasaan dalam diri peserta didik. Upaya ini diharapkan agar membentuk karakter peserta didik yang memiliki nilai jujur sejalan dengan pendidikan karakter.

c. Akhlak terhadap Manusia

Berdasarkan temuan, terlihat indikator akhlak terhadap sesama diimplementasikan dengan pembiasaan spontan. Pembiasaan ini melibatkan kegiatan seperti membiasakan peserta didik dalam bergaul tanpa memandang agama, menerapkan prinsip 3S (senyum, sapa, salam), serta saling membantu. Penelitian sebelumnya (Cornelia *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa sopan santun contohnya menghormati guru, tidak menggunakan kata-kata kasar, tidak terlibat dalam perkelahian sesama teman, dan saling membantu tanpa memandang ras, suku, atau agama, dapat mengembangkan karakter peserta didik untuk menghargai satu sama lain. Karakter ini ditanamkan sejalan dengan nilai kemanusiaan dan menghargai dalam pendidikan karakter.

d. Akhlak terhadap Alam

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan indikator akhlak terhadap Tuhan diterapkan dengan pembiasaan spontan, khususnya dalam kegiatan Sabtu Bersih yang menghasilkan peserta didik dengan tingkat kepedulian terhadap lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Handayani *et al.*, 2015), menjelaskan bahwa kegiatan Sabtu Bersih yang dilakukan di pagi hari merupakan bentuk pemeliharaan lingkungan yang mampu menanamkan nilai taqwa kepada Tuhan melalui rasa syukur atas nikmat-Nya dengan merawat kebersihan lingkungan. Upaya ini membantu membentuk karakter peserta didik melalui sikap ramah lingkungan dalam pendidikan karakter.

Selain itu, indikator akhlak terhadap alam turut diterapkan dengan pembiasaan spontan, seperti aktivitas melihat kejadian alam di sekitar sekolah. Lewat aktivitas ini, peserta didik dapat mengetahui penyebab dan dampak dari

suatu musibah. Kegiatan menanam tumbuhan membimbing peserta didik untuk mengamati perkembangan tumbuhan sekaligus memahami makhluk hidup lain di alam. Kegiatan semacam ini membantu memperkaya pemahaman peserta didik tentang kejadian atau proses alamiah di alam (Setyaningsih, 2022).

e. Akhlak Bernegara

Dari hasil penelitian, terungkap bahwa indikator akhlak bernegara diterapkan dengan pembiasaan rutin, khususnya kegiatan upacara bendera, bertujuan membentuk karakter nasionalisme pada peserta didik. Penelitian oleh (Utami, 2019) menunjukkan bahwa kegiatan upacara bendera tidak hanya mendisiplinkan peserta didik, tetapi juga menumbuhkan rasa nasionalisme. Upaya ini membentuk karakter nilai disiplin dan semangat kebangsaan.

Selain itu membentuk karakter peserta didik yang memiliki sifat keagamaan, jujur, menghargai, kesadaran terhadap lingkungan, disiplin, dan semangat nasionalisme sesuai dengan nilai pendidikan karakter. Pembentukan akhlak beragama peserta didik melibatkan kegiatan keagamaan, yang mencakup pengenalan, pemahaman, dan pelaksanaan ajaran agama, serta mewujudkannya dalam tindakan pada diri sendiri, sesama, lingkungan, dan negara.

Pembiasaan rutin yang dilakukan oleh guru terkait dengan pemahaman nilai religius berhasil menguatkan pemahaman peserta didik terhadap aturan agama dan akhlak mulia. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya, Aulia (2016) memaparkan bahwa pembentukan karakter peserta didik dengan akhlak melibatkan pembiasaan berulang-ulang dengan kegiatan yang mencerminkan nilai profil pelajar Pancasila.

Salah satu faktor yang mendukung kegiatan pembiasaan adalah tersedianya

fasilitas. Contohnya, adanya mushola milik sekolah menjadi tempat ibadah sholat dhuha dan membaca yasin serta sholawat. Fasilitas ini membantu peserta didik untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dengan nyaman.

Selain itu, adanya pengeras suara, kran air untuk mencuci tangan, tong sampah, alat kebersihan, dan area sekolah yang luas juga menjadi faktor penunjang. Pengeras suara dapat digunakan untuk pengumuman kegiatan atau pengajian. Kran air dan fasilitas kebersihan lainnya mendukung pembiasaan rutin, seperti mencuci tangan bersama, yang menciptakan kebiasaan hidup bersih di antara peserta didik. Area sekolah yang luas memberikan fleksibilitas untuk melaksanakan berbagai kegiatan pembiasaan dengan optimal.

Semua faktor ini berkontribusi positif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung penguatan profil Pancasila dan pembentukan karakter peserta didik. Fasilitas yang memadai akan memberikan kenyamanan dan kemudahan pelaksanaan kegiatan pembiasaan, sehingga peserta didik dapat lebih baik menanamkan nilai-nilai Pancasila pada keseharian. Kedisiplinan serta kemandirian peserta didik dalam menjalankan tugasnya dalam setiap kegiatan. Dari ketiga faktor tersebut, harapannya peserta didik memiliki semangat tinggi untuk terlibat kegiatan secara berkelanjutan. Faktor tersebut menjadi alasan mendorong guru untuk terus berinovasi, kreatif, dan semangat. Guru dianggap sebagai elemen penentu keberhasilan (Daga, 2022).

Selain ketersediaan fasilitas yang memadai, dukungan dari kepala sekolah memainkan peran penting dalam berhasilnya implementasi kegiatan pembiasaan. Kepala sekolah memiliki tugas untuk memimpin, mengawasi, menilai, dan mengupayakan kegiatan yang berfokus pada peserta didik. Dukungan aktif dari

kepala sekolah memastikan bahwa visi dan tujuan pembiasaan dapat tercapai dengan baik di sekolah.

Peran guru juga sangat signifikan dalam kesuksesan kegiatan pembiasaan. Guru tidak hanya memandu dan membimbing, tetapi juga memberikan contoh langsung kepada peserta didik. Guru yang memiliki peran teladan dapat memengaruhi positif perilaku peserta didik, sehingga nilai-nilai yang diajarkan saat pembiasaan dapat diterapkan dengan baik dalam kesehariannya. Faktor antusiasme peserta didik juga menjadi elemen kunci. Antusiasme ini tercermin dalam keikutsertaan aktif peserta didik dalam setiap kegiatan pembiasaan. Jika peserta didik menikmati dan antusias terhadap kegiatan tersebut, kemungkinan besar mereka akan lebih terlibat dan berinisiatif untuk melibatkan diri dalam kegiatan tersebut.

Selain faktor pendukung, ada beberapa faktor penghambat sebagai kelemahan dari upaya pembiasaan penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian. Beberapa faktor penghambat tersebut antara lain: 1) Guru belum sepenuhnya memahami P5. Guru belum mampu merancang proyek dengan baik, termasuk merancang tema, tujuan, kegiatan, asesmen, dan pengembangan. Akibatnya, kegiatan pembiasaan dilaksanakan tanpa perencanaan yang terstruktur dan terarah. 2) Adanya peserta didik yang menunjukkan tingkah laku tidak kondusif dan apatis selama kegiatan berlangsung menjadi kendala. Beberapa peserta didik terkesan apatis dan enggan mengikuti kegiatan, bahkan berada di belakang peserta didik lain, yang memerlukan upaya ekstra dari guru untuk memotivasi mereka agar lebih aktif berpartisipasi. 3) Keterbatasan guru dalam mengawasi pembiasaan peserta didik di luar lingkungan sekolah menjadi

faktor penghambat. Akibatnya, penguatan pada peserta didik belum optimal. Meskipun terdapat kelemahan-kelemahan tersebut, metode pembiasaan spontan tetap memiliki kelebihan karena mampu menumbuhkan karakter peserta didik untuk bersikap sadar, kreatif mungkin, dan berinisiatif dalam melakukan tindakan yang memberikan manfaat untuk diri sendiri, orang lain, dan sekitar.

Dari uraian diatas ditarik kesimpulan bahwa penguatan profil pelajar pancasila belum optimal. Akan tetapi, pembiasaan melahirkan peserta didik berakhlak mulia, tercermin dalam nilai-nilai karakter seperti keagamaan, menghargai, kesadaran terhadap lingkungan, disiplin, dan semangat nasionalisme.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi, studi dokumen, dan pembahasan terkait penerapan profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Maha Esa, dan berakhlak mulia ditarik kesimpulan bahwa Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian meskipun bukan sekolah penggerak namun sudah menerapkan profil pelajar Pancasila dengan baik. Terlihat dari warga sekolah yang menjalankan tugas sesuai dengan perannya.

Dalam pelaksanaan profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Maha Esa, dan berakhlak mulia terbagi dalam beberapa elemen dan sub-elemen sudah diterapkan dengan baik melalui pembiasaan rutin dan spontan. Pembiasaan ini mencetak peserta didik berakhlak mulia, tercermin dalam nilai-nilai karakter seperti keagamaan, menghargai, kesadaran terhadap lingkungan, disiplin, dan semangat nasionalisme. Harapan dari implementasi ini agar peserta didik menjadi pelajar Pancasila dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila pada kesehariannya, ini sejalan dengan karakteristik utama profil pelajar Pancasila.

5.2 Implikasi

Penelitian ini menghasilkan gambaran terkait penerapan profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di sekolah non-penggerak. Temuan penelitian berimplikasi pada sekolah lainnya yaitu sebagai referensi dan saran untuk penerapan profil pelajar Pancasila dengan dimensi serupa pada jenjang sekolah dasar. Untuk guru, temuan penelitian ini bisa menjadi pedoman untuk mengevaluasi dan menguatkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik, serta menjadi bahan evaluasi dalam

pelaksanaan kegiatan yang bertujuan memperkuat profil pelajar Pancasila pada peserta didik.

Sebagai calon guru, peneliti berharap temuan penelitian ini sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta pemahaman tentang penerapan profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Temuan ini menjadi modal berharga dalam memasuki dunia pendidikan.

5.3 Saran

Secara umum penerapan profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian telah berjalan dengan baik, meskipun belum mencapai tingkat optimal dalam pelaksanaannya. Peneliti berharap agar guru dapat lebih mendalami penyusunan rencana dan mengembangkan tema dari profil pelajar Pancasila, sehingga pembiasaan karakter peserta didik dapat dilakukan lebih efektif. Guru diharapkan dapat berkomunikasi dengan orang tua dan bekerja sama dalam membiasakan peserta didik melanjutkan kegiatan pembiasaan di rumah, sehingga karakter peserta didik dapat terbentuk dengan baik diluar lingkungan sekolah.

Peneliti berharap agar sekolah memberikan pelatihan kepada guru dalam merancang dan mengembangkan tema dari profil pelajar Pancasila, serta mengatasi kekurangan dalam pelaksanaan tahap-tahap profil pelajar Pancasila. Terkait peserta didik, diharapkan mereka melaksanakan dengan sungguh-sungguh dan kondusif kegiatan yang diarahkan oleh guru. Peneliti sangat berharap karakter peserta didik dapat terbentuk sehingga mereka menjadi pelajar Indonesia yang menerapkan nilai-nilai Pancasila sepanjang hidup mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik..* Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, 5(2), 146–150. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3432>
- Anggraena, Y., et al. (2021). *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran* (1st ed.). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Aningsih., et al. (2022). *How is the Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian Elementary School.* Journal of Educational and Social Research, 12(1), 371–380. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0029>
- Aulia, L. R. (2016). *Implementasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta.* Jurnal Kebijakan Pendidikan, 5(1), 314–323.
- Badawi. (2019). *Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Mulia di Sekolah.* Ilmu Pendidikan, Prosiding SEMNASFIP, Oktober (2019), 207. [[https://journals.ums.ac.id/index.php/j\[is\]/article/view/6710/4101](https://journals.ums.ac.id/index.php/j[is]/article/view/6710/4101)]
- Baidowi, A. (2020). *Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Terpadu Islam.* EDUCARE: Journal of Primary Education, 1(3), 303–322. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>
- Burhani, R. (2017). *Tinjauan Filosofis Tentang Kurikulum.* Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 208–228.
- Cerelia, J. J., et al. (2021). *Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia.* Seminar Nasional Statistika, 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/pns.v10i.91>
- Çevik, M. Ö. (2014). *Habituation, sensitization, and Pavlovian conditioning.* Frontiers in Integrative Neuroscience, 8 (FEB). <https://doi.org/10.3389/fnint.2014.00013>
- Citra, Y. (2012). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran.* Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, 1(1), 237–249. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>
- Cornelia, D., et al. (2022). *Peran Pendidikan Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Santun Siswa Sekolah Dasar.* Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2, 40–44.
- Daga, A. T. (2022). *Penguatan Peran Guru dalam Implementasi Kebijakan*

Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 6(1).

- Dasmita, D. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA*. Rineka Cipta.
- Donnelly, R., & Patrinos, H. A. (2022). *Learning loss during Covid-19: An early systematic review*. *Prospects*, 51(4), 601–609.
<https://doi.org/10.1007/s11125-021-09582-6>
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). *Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi*. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3222–3229.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581>
- Fatmawati, E. (2021). *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 141–151.
- Fatoni, M. (2022). *Analisis Pelaksanaan Program Merdeka Belajar di SDN Tanjungsari Terkait Pembelajaran Matematika*. Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora Universitas PGRI Madiun, 1, 68–77.
- Gani, U. A., et al. (2018). *Analisis Diskriminan untuk Mengelompokkan Negara Maju dan Analisis Diskriminan Untuk Mengelompokkan Negara Maju Dan Negara Berkembang dengan Metode Fisher Discriminant Analysis of Classify Developed Countries And Developing Countries With Fisher Method*. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 01(01), 1–12.
<https://doi.org/1052626/jg.v1i1.6>
- Gayo A.I.P. (2022). *Strategi Guru Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Universitas Jambi.
- Gularso, D., et al. (2015). *Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan di Sd Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1(3), 156–162.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hadi, S. (2016). *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*. 22(1).
- Hadiansyah, R. R., et al. (2019). *Dinamika Perubahan Kurikulum di Indonesia*. Seminar Nasional-Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu

Pendidikan Universitas Negeri Malang, 259–264.

- Handayani, T., *et al.* (2015). *Pembudayaan Nilai Kebangsaan Siswa Pada Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri*. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(1), 95–105.
- Harahap, A. C. P. (2019). *Character Building Pendidikan Karakter Ade Chita Putri Harahap*. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9(1), 1–11.
- Haryati, Sri. (2017) “*Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*”. (FKIP-UTM), vol. 19, no. 2, pp. 259–268, 2017.
- Hasim, E. (2020). *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19*. *Porsiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Gorontalo “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar,”* 68–67.
- Irawati, D., *et al.* (2022). *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Jamaludin, S, S. N. A., *et al.* (2022). *Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar*. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2553>
- Kemendikbud. (2015). *Siswa Berkarakter Pancasila Menjadi Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2020). *Merdeka Belajar Episode 5 Guru Penggerak Angkatan 4*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2021). *Program Sekolah Penggerak 2021*. Jakarta : Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Khorurrijal, *et al.* (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (1st ed.). Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kristanto, A. (2016). *Aplikasi Teknologi Pendidikan di Sekolah*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4, 13–16.
- Kurniawan, Syamsul. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Labola, Y. A. (2019). *Konsep Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi, Bakat dan Ketahanan dalam Organisasi*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 7(1), 28–35. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v7i1.2760>
- Lesmana, D. (2018). *Kandungan Nilai dalam Tujuan Pendidikan Nasional (Core Ethical Values)*. Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam, 17(1), 211–126. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v17i1.8103>
- Mamik. (2015). *Metode Kualitatif (1st ed)*. Sidoarjo: Zifatma Publisher.
- Manizar, E. (2015). *Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2), 171–188.
- Maunah, B. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik*. 90–101.
- Mokalu, V. R., et al. (2022). *Hubungan Teori Belajar dan Teknologi Pendidikan*. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 4(1), 1475–1486. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2192>
- Mulyati, M. (2020). *Pembentukan Karakter Jujur pada Anak Melalui Pembiasaan Sholat*. 2(1), 1–9.
- Musyadad., et al. (2022). *Pendidikan Karakter*. Medan :Yayasan Kita Menulis.
- Nisa', Zakiyatul. (2022). *Implementasi Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*. UIN Sunan Ampel Surabaya
- Pereira, J., et al. (2020). *Pallium Canada's Curriculum Development Model: A Framework to Support Large-Scale Courseware Development and Deployment*. Journal of Palliative Medicine, 23(6), 759–766. <https://doi.org/10.1089/jpm.2019.0292>
- Pratikno, Y., et al. (2022). Human Resource 'Kurikulum Merdeka' from Design to Implementation in the School: What Worked and What not in Indonesian Education. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 326–343. <https://doi.org/10.25217/ji.v7i1.1708>
- Rachmawati, T. (2017). *Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*. Bandung : S. Ulbert (Issue 1, pp. 1–29). UNPAR Press.
- Rachmawati, N., et al. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Ratmini., et al. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kultur Sekolah*

di Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional Sensaseda. (Vol. 1).

- Rochmawati, N. (2018). *Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur pada Anak*. Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam, 1(2), 1. <https://doi.org/10.30659/jspi.v1i2.3203>
- Sadewa, A. M. (2022). *Meninjau Kurikulum Prototipe Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi*. 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.3560>
- Saffina, D. A., et al. (2020). *Perubahan Kurikulum Di Awal Era Reformasi (2004-2006) Dan Dampaknya Terhadap Pendidikan Nasional*. Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah, 2(1), 52–62.
- Saleh, M. (2020). *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitaif (1 st ed.)*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Setyaningsih, Suci. (2022). *Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka*. Universitas Negeri Surabaya
- Setiono, A. (2019). *Pengaruh Pergaulan Terhadap Perilaku Belajar Siswa di MI Muhammadiyah Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas*. IAIN Purokerto.
- Setyaningsih, E. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas 3 (Studi di SDN 1 Popongan)*. LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia, 1(2), 138–147. <https://doi.org/10.58218/literasi.v1i2.405>
- Setyowati, K., et al. (2022). *Kisi-Kisi dan Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila*. Seminar Nasional Manajemen Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (DIKDAS), 1(1), 1–8.
- Sherly., et al. (2020). *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*.
- Sholikhah, A. (2016). *Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342–362.
- Sibagariang, D., et al. (2021). *Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia*. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99. <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
- Solehudin, D., et al. (2022). *Konsep Implementasi Kurikulum Prototype*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7486–7495. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3510>
- Sufyadi, S., et al. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil*

Pelajar Pancasila (SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian dan pengembangan*. Bandung: Alfabeta
- Sugrah, N. (2019). *Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains*. Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 19(2), 121–138.
- Sujana, I. W. C. (2019). *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1), 29–39.
- Sukadari. (2020). *Peranan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Exponential, 1(1), 75–86.
- Sumarsih, I., et al. (2022). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Surahman, S., & Ainur Alam Budi Utomo. (2022). *Program Sekolah Penggerak Sebagai Dasar Kurikulum Prototipe Berdasar Keputusan Mendikbudristek Nomor 317/M/2021 Pada Jenjang Sekolah Dasar*. Jurnal Sekolah Dasar, 7(1). <https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v7i1.2097>
- Syafi'i, F. F. (2021). *Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak*. Porsiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 46–47.
- Tedjokoesoemo, P. E. D., et al. (2021). *Addressing The Independent Learning Curriculum (Kurikulum Merdeka Belajar) as a Form of Positive Disruption to Empower the Community*.
- Utami, S. W. (2019). *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa*. Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik), 4(1), 63. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jp.v1n1.p63-66>
- Uno, H. B. (2006). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*.
- Vhalery, R., et al. (2022). *Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur*. Research and Development Journal of Education, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Yuristia, A. (2018). *Pendidikan Sebagai Transformasi Kebudayaan*.
- Zaman, B. (2019). *Urgensi Pendidikan Karakter yang Sesuai dengan Falsafah Bangsa Indonesia*. Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam, 2(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 31/UN21.3/PT.01.04/2024
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

4 Januari 2024

Yth. **Kepala SD Negeri 80/I Muara Bulian**
di-
Tempat

Dengan hormat,
Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama:

Nama : **Diana Ayu Puspita Sari**
NIM : A1D120082
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Prof. Urip Sulistiyo, S.Pd., M.Ed., Ph.D.
2. Dr. Muhammad Sofwan, S.Pd., M.Pd.

akan melaksanakan penelitian guna untuk penyusunan skripsi yang berjudul: **"Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar."**

Untuk itu, kami mohon kepada Saudara untuk dapat mengizinkan mahasiswa tersebut mengadakan penelitian ditempat yang Saudara pimpin.

Penelitian akan dilaksanakan pada tanggal, **05 Januari s.d 05 Februari 2024**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

a.n. Dekan

Wakil Dekan BAKSI,



Denta Sartika, S.S., M.ITS., Ph.D
NIP. 198110232005012002



Lampiran 2 : Surat Bukti Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG HARI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI NO.80/I KM 3 MUARA BULIAN
KECAMATAN MUARA BULIAN



Alamat : Jln. Jend. Sudirman Km.3 Kel. Rengas Condong, kec. muara bulian, Batanghari Jambi

KODE POS 36613

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 421.2/021/SDN-80mb/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faisal Agus Saputra, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan dibawah ini :

Nama : Diana Ayu Puspita Sari

NIM : A1D120082

Universitas : Universitas Jambi

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar

Telah selesai melakukan penelitian di SDN 80/I Muara Bulian dengan judul penelitian **Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar.**

Demikian surat ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muara Bulian, 05 Februari 2024



Lampiran 3 : Kisi-Kisi dan Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Judul Penelitian : Penerapan Profil Pelajar Pancasila di SDN 80/I Muara Bulian

Sumber data : Kepala Sekolah

Lokasi Penelitian : SDN 80/I Muara Bulian

Kisi-Kisi Wawancara

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	No.Soa
1	Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka menguatkan profil Pelajar pancasila	Membentuk Tim Fasilitator	3	1, 2, dan 3
		Mengawasi Pelaksanaan Proyek	2	4 dan 5
		Membangun Komunikasi	2	6 dan 7
		Mengembangkan Komunitas Praktisi	2	8 dan 9
		Melakukan Pembinaan	1	10
		Mengelola proyek berpusat pada peserta didik	4	11, 12, 13, dan 14

Pedoman Wawancara

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Peran Kepala Sekolah	Membentuk Tim Fasilitator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak dalam membentuk tim fasilitator pada kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila khususnya pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia? 2. Apakah Bapak turut serta dalam Menyusun rangkaian rencana kegiatan penguatan profil pelajar pancasila pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia? 3. Bagaimana peran Bapak untuk mengembangkan alur modul?
		Mengawasi Pelaksanaan Proyek	<ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah pengawasan kegiatan penguatan profil pelajar pancasila yang dilakukan bapak transparan? Dan bagaimana? 5. Bagaimana akuntabilitas bapak dalam mengawasi kegiatan penguatan profil pancasila?
		Membangun Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 6. Bagaimana peran Bapak dalam membangun komunikasi antar warga sekolah dan praktisi pada kegiatan penguatan profil pelajar pancasila? 7. Bagaimana peran Bapak untuk mengupayakan kolaborasi antar warga sekolah dengan praktisi?

		Mengembangkan Komunikasi Praktisi	8. Bagaimana peran Bapak dalam memberikan akses kepada guru dalam memahami dan meningkatkan kompetensi mengenai kurikulum merdeka dalam profil pelajar pancasila? 9. Bagaimana dukungan Bapak dalam memberi keleluasaan kepada guru untuk berinovasi dalam kegiatan penguatan profil pelajar pancasila?
		Melakukan Pembiasaan	10. Bagaimana peran Bapak dalam membina guru secara berkala?
		Mengelola proyek berpusat pada peserta didik	11. Bagaimana Bapak merencanakan implementasi profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia? 12. Bagaimana Bapak melaksanakan implementasi profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia? 13. Bagaimana Bapak merefleksikan profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia? 14. Bagaimana peran Bapak mengevaluasi perkembangan dan asesmen yang berpusat pada peserta didik pada implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia?

Lampiran 4 : Kisi-Kisi dan Pedoman Wawancara Guru

Judul Penelitian : Penerapan Profil Pelajar Pancasila di SDN 80/I Muara Bulian

Sumber data : Guru

Lokasi Penelitian : SDN 80/I Muara Bulian

Kisi-Kisi Wawancara Guru

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	No. Soal
1.	Perencana Proyek	Melakukan perencanaan proyek	4	1, 2, 3, 4
2.	Fasilitator	Membimbing minat peserta didik	2	5,6
3.	Pendamping	Membimbing peserta Didik	3	7, 8, dan 9
4.	Supervisor dan Konsultan	Mengawasi peserta Didik	3	10, 11, dan 12
5.	Moderator	Memandu peserta didik	1	13

Kisi-Kisi Wawancara Pembiasaan yang dilakukan Guru

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	No Soal
1.	Akhlak beragama	Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa	1	14
		Memahami Agama	1	15
		Melaksanakan Ibadah	1	16
2.	Akhlak pribadi	Integritas	1	17
		Merawat Kesehatan Diri	1	18
3.	Akhlak kepada manusia	Menghargai Perbedaan	1	19
		Berempati	1	20
4.	Akhlak kepada alam	Memahami Timbal Balik Alam	1	21
		Peduli lingkungan	1	22
5.	Akhlak bernegara	Melaksanakan Kewajiban dan Hak Warga Negara	1	23

Pedoman Wawancara Guru

No.	Indikator	Sub indikator	Pertanyaan
1.	Perencanaan Proyek	Melakukan perencanaan proyek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan perencanaan implementasi profil pelajar pancasila? 2. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penentuan alur kegiatan implementasi profil pelajar pancasila? 3. Bagaimana Bapak/Ibu menetapkan strategi pelaksanaan implementasi profil pelajar Pancasila? 4. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian implementasi profil pelajar pancasila?
2.	Fasilitator	Membimbing minat peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana Bapak/Ibu memfasilitasi peserta didik dalam implementasi profil pelajar Pancasila? 6. Bagaimana Bapak/Ibu memfasilitasi peserta didik dalam implementasi profil pelajar Pancasila dengan pilihan cara belajar dan produk belajar yang sesuai dengan preferensi peserta didik?
3.	Pendamping	Membimbing peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 7. Bagaimana Bapak/Ibu membimbing peserta didik untuk menjalankan implementasi profil pelajar pancasila? 8. Bagaimana Bapak/Ibu membimbing peserta didik untuk menemukan isu yang relevan dalam profil pelajar Pancasila? 9. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan aksi yang berkelanjutan terkait implementasi profil pelajar Pancasila?
4.	Supervisor dan Konsultan	Mengawasi peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 10. Bagaimana Bapak/Ibu mengawasi dan mengarahkan peserta didik dalam pencapaian implementasi profil pelajar pancasila? 11. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan untuk peserta didik dalam implementasi profil pelajar pancasila? 12. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan asesmen peforma peserta didik selama berlangsung implementasi profil pelajar Pancasila?
5.	Moderator	Memandu peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 13. Bagaimana Bapak/Ibu dalam memandu peserta didik untuk berdiskusi?

Pedoman Wawancara Pembiasaan yang dilakukan Guru

No.	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Akhlak Beragama	Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa	14. Bagaimana pembiasaan yang Bapak/Ibu lakukan untuk membangun karakter peserta didik mengenal sifat-sifat Tuhan bagaimana hasil yang nampak pada peserta didik?
		Memahami Agama	15. Bagaimana pembiasaan yang Bapak/Ibu lakukan untuk membangun karakter peserta didik percaya adanya Tuhan dan bagaimana hasil yang nampak pada pesertadidik?
		Melaksanakan ibadah	16. Bagaimana pembiasaan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membangun karakter peserta didik taat untuk beribadah dan bagaimana dampaknya pada peserta didik?
2.	Akhlak Pribadi	Integritas	17. Bagaimana pembiasaan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membangun karakter pesertadidik untuk berani dalam berkata jujur dan bagaimana dampaknya pada peserta didik?
		Merawat Kesehatan Diri	18. Bagaimana pembiasaan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membangun karakter peserta didik untuk hidup bersih/sehat bagaimana dampaknya pada peserta didik?
3.	Akhlak kepada Manusia	Menghargai Perbedaan	19. Bagaimana pembiasaan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membangun karakter peserta didik yang tidak membeda-bedakan dalam berteman dan bagaimana hasil yang nampak pada pesertadidik?
		Berempati	20. Bagaimana pembiasaan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membangun karakter peserta didik untuk mengapresiasi suatu pencapaian orang lain/teman dan bagaimana hasil yang nampak pada pesertadidik?
4.	Akhlak kepada Alam	Memahami Timbal Balik Alam	21. Bagaimana pembiasaan yang Bapak/Ibu lakukan untuk membangun karakter peserta didik dalam memahami terjadinya kejadian di alam dan bagaimana yang nampak pada peserta didik?
		Peduli Lingkungan	22. Bagaimana pembiasaan yang Bapak/Ibu lakukan untuk membangun karakter peserta didik dalam bertindak ramah lingkungan dan bagaimana hasil yang nampak pada pesertadidik?
5.	Akhlak Bernegara	Melaksanakan Kewajiban dan Hak Warga Negara	23. Bagaimana pembiasaan yang Bapak/Ibu lakukan untuk membangun karakter peserta didik dalam memahami tanggung jawab akan kewajiban dan hak dan bagaimana hasil yang nampak pada pesertadidik?

Lampiran 5 : Kisi-Kisi dan Pedoman Wawancara Peserta Didik

Judul Penelitian : Penerapan Profil Pelajar Pancasila di SDN 80/I Muara Bulian

Sumber data : Peserta Didik

Lokasi Penelitian : SDN 80/I Muara Bulian

Kisi-Kisi Wawancara Peserta Didik

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	No Soal
1	Akhlak beragama	Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa	1	1
		Memahami Agama	1	2
		Melaksanakan Ibadah	1	3
2	Akhlak pribadi	Integritas	1	4
		Merawat Kesehatan Diri	1	5
3.	Akhlak Kepada Manusia	Menghargai Perbedaan	1	6
		Berempati	1	7
4.	Akhlak kepada Alam	Memahami Timbal Balik Alam	1	8
		Peduli lingkungan	1	9
5.	Akhlak Bernegara	Melaksanakan Kewajiban dan Hak Warga Negara	1	10

Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik

No.	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Akhlak Beragama	Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa	1. Benarkah Bapak/Ibu Guru membiasakan mengenal sifat-sifat Tuhan dan bagaimana dampaknya bagi kamu?
		Memahami Agama	2. Benarkah Bapak/Ibu Guru membiasakan kegiatan mempercayai Tuhan dan bagaimana dampaknya bagi kamu?
		Melaksanakan ibadah	3. Benarkah Bapak/Ibu Guru membiasakan beribadah dan bagaimana dampaknya bagi kamu?
2.	Akhlak Pribadi	Integritas	4. Benarkah Bapak/Ibu Guru membiasakan berkata jujur dan bagaimana dampaknya bagi kamu?
		Merawat Kesehatan Diri	5. Benarkah Bapak/Ibu Guru membiasakan untuk hidup bersih/sehat dan bagaimana dampaknya bagi kamu?
3.	Akhlak kepada Manusia	Menghargai Perbedaan	6. Benarkah Bapak/Ibu Guru membiasakan untuk berteman dan bagaimana dampaknya bagi kamu?
		Berempati	7. Benarkah Bapak/Ibu Guru membiasakan untuk mengapresiasi

			pencapaian teman dan bagaimana dampaknya bagi kamu?
4.	Akhlak kepada Alam	Memahami Timbal Balik Alam	8. Benarkah Bapak/Ibu Guru membiasakan memahami kejadian alam dan bagaimana dampaknya bagi kamu?
		Peduli Lingkungan	9. Benarkah Bapak/Ibu Guru membiasakan peduli lingkungan dan bagaimana dampaknya bagi kamu?
5.	Akhlak Bernegara	Melaksanakan Kewajiban dan Hak Warga Negara	10. Benarkah Bapak/Ibu Guru membiasakan untuk tanggung jawab atas tindakan dan bagaimana dampaknya bagi kamu?

Lampiran 6 : Lembar Observasi

Judul Penelitian : Penerapan Profil Pelajar Pancasila di SDN 80/I Muara Bulian

Lokasi Penelitian : SDN 80/I Muara Bulian

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Akhlak Beragama	1. Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa 2. Memahami Agama 3. Melaksanakan Ibadah
2.	Akhlak Pribadi	1. Integritas 2. Merawat Kesehatan Diri
3.	Akhlak kepada Manusia	1. Menghargai Perbedaan 2. Berempati
4.	Akhlak kepada Alam	1. Memahami Timbal Balik Alam 2. Peduli lingkungan
5.	Akhlak Bernegara	1. Melaksanakan Kewajiban dan Hak Warga Negara

Lampiran 7 : Hasil Temuan Observasi 12 Januari – 27 Februari 2024

Variabel Pengamatan	Indikator	Deskriptor	Hasil Pengamatan
Tahapan Implementasi Profil Pelajar Pancasila	Memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Memahami arti penting proyek penguatan profil pelajar Pancasila, memahami gambaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Memahami prinsip-prinsip kunci proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta memahami manfaat proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Untuk memahami arti penting proyek penguatan profil pelajar Pancasila memahami gambaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila, memahami prinsip-prinsip kunci proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta memahami manfaat proyek penguatan profil pelajar Pancasila langkah yang dilakukan sekolah adalah secara aktif mengikuti sosialisasi yang diselenggarakan disekolah
	Menyiapkan Ekosistem Satuan Pendidikan	Membangun budaya yang mendukung penerapan P5, Memahami peranan peserta didik maupun pendidik juga lingkungan dalam satuan pendidikan pada pelaksanaan proyek, Mendorong Penguatan Kapasitas pendidik pada Pelaksanaan proyek.	Berdasarkan hasil observasi tampak dilakukan pembiasaan rutin (membaca do'a dan asmaul husna sebelum belajar, upacara bendera yasinan dan sholatat, infaq, sholat dhuhah sabtu bersih, cuci tangan, dan makan bekal) dan pembiasaan spontan (melaporkan penemuan barang, berkata jujur, berteman tanpa pandan, agama, saling tolong menolong, membuang sampah pada tempatnya, dan mengamati kejadian alam di lingkungan sekolah) Hasil observasi juga menunjukkan bahwa warga sekolah telah melaksanakan peranannya, hal ini juga dibuktikan melalui pengamatan maupun hasil wawancara. Dalam mendorong penguatan kapasitas pendidik sekolah aktif melakukan pertemuan ilmiah di lingkungan sekolah seperti sosialisasi.
	Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi tahapan kesiapan pada satuan pendidikan, menentukan dimensi maupun tema proyek,	Adapun dalam membentuk tim fasilitator P5, mengidentifikasi tahapan kesiapan pada satuan pendidikan saat menjalankan P5, menentukan dimensi maupun tema proyek, membuat rancangan alokasi waktu, menyusun modul, menentukan tujuan pembelajaran mengembangkan topik, alur aktivitas, serta asesmen proyek.

		membuat rancangan alokasi waktu, menyusun modul, menentukan tujuan pembelajaran, mengembangkan topik, alur aktivitas, serta asesmen proyek.	berdasarkan hasil observasi kegiatan ini telah dilaksanakan sepenuhnya, hal tersebut dapat dibuktikan melalui dokumen modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dirancang langsung oleh sekolah.
	Mengelola Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Mengawasi kegiatan proyek, mengoptimalkan pelaksanaannya, menutup rangkaian kegiatan, serta mengoptimalkan keterlibatan mitra	Tahapan yang dimulai dari mengawasi kegiatan proyek, mengoptimalkan pelaksanaannya, menutup rangkaian kegiatan, serta mengoptimalkan keterlibatan mitra belum terlaksana dengan baik di lapangan. Akan tetapi untuk mengawasi kegiatan proyek sudah tampak bahwa guru memberikan pertanyaan pemantik dan mengaitkan permasalahan terkait dalam mengawasi kegiatan proyek. Dalam mengoptimalkan pelaksanaan, kepala sekolah secara aktif melakukan pengecekan terhadap proses pelaksanaannya. Dalam menutup dan mengoptimalkan keterlibatan mitra di luar sekolah belum terlaksana hanya sebatas internal sekolah saja dengan memanen hasil proyek kemudian mengolah dan makan bersama warga sekolah kemudian untuk panen karya ini juga belum terlaksana karena anggaran belum direalisasikan.
	Mengolah Asesmen dan Melaporkan Hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Mengoleksi dan mengolah hasil asesmen, serta menyusun rapor	Berdasarkan hasil observasi tampak bahwa sekolah menerapkan pengolahan hasil asesmen kegiatan proyek peserta didik diolah menjadi sebuah rapor proyek. Dalam menyusun rapor proyek tampak bahwa guru telah menyesuaikan format yang dibuat dengan format yang seharusnya seperti yang ditetapkan oleh kemendikbud, 2022.
	Evaluasi dan Tindak Lanjut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Memahami prinsip, mengetahui contoh alat maupun metode, mengetahui peranan pengawas satuan pendidikan pada kegiatan, dan terakhir menentukan tindak lanjut serta keberlanjutan proyek	Dalam melakukan kegiatan evaluasi serta merancang tindak lanjut proyek, berdasarkan hasil observasi tampak bahwa para guru yang merupakan tim fasilitator sering mengadakan pertemuan bersama untuk berdiskusi terkait pelaksanaan proyek, selain itu juga kepala sekolah bersama para guru melakukan kegiatan pertemuan bulanan untuk berdiskusi membahas keterlaksanaan berbagai kebijakan dan program sekolah, termasuk didalamnya keterlaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Variabel Pengamatan	Indikator	Sub-Indikator	Hasil Pengamatan
Implementasi Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, Dan Berakhlak Mulia pada fase B	Elemen Akhlak Beragama	1. Mengetahui dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa	Yaitu berdoa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini dilakukan secara rutin di Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan ini bertujuan membiasakan peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai sesuatu. Rutinitas pembiasaan kegiatan membaca asmaul husna dilaksanakan setiap hari di pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai di setiap kelas dengan dipandu satu peserta didik, bertugas memandu membacakan asmaul husna di kelas dengan didampingi guru dan diikuti seluruh peserta didik di kelas. Guru atau wali kelas bertugas memandu, mengondisikan, dan mengawasi, serta menilai perkembangan peserta didik dalam membaca asmaul husna di kelas. Kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna ini diupayakan untuk peserta didik memahami nama-nama tuhan sesuai dengan elemen kunci akhlak beragama pada sub elemen mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik yang rutin mengikuti pembiasaan memiliki dampak baik yaitu peserta didik mampu memahami makna dari sifat tuhan dan mampu meniru atau berperilaku sesuai dengan sifat tuhan.
		2. Memahami Agama	Membaca yasin dan sholawat menjadi pembiasaan yang menjadi rutinitas dilaksanakan setiap hari jum'at. Pembiasaan ini rutin dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai di lapangan sekolah sebagai bentuk menjalankan ajaran agama. Pembiasaan ini dilaksanakan untuk menguatkan karakter peserta didik yang mempercayai adanya tuhan. Pembiasaan rutin ini dilaksanakan sesuai elemen kunci akhlak agama pada sub elemen memahami agama. Melalui kegiatan pada pembiasaan ini peserta didik mampu mendalami makna dari ajaran yang terkandung dalam yasin dan sholawat.
		3. Melaksanakan ibadah	Melaksanakan sholat dhuha secara rutin setiap hari senin pada saat mata pelajaran agama islam berlangsung di pagi hari. Pembiasaan ini dilaksanakan guna menguatkan karakter peserta didik sesuai elemen kunci akhlak beragama pada sub elemen melaksanakan ibadah. Peserta didik dibiasakan melaksanakan ritual ibadah untuk menumbuhkan karakter sebagai hamba yang patuh kepada Tuhan-Nya. Dampak yang terjadi pada peserta didik senantiasa beribadah dan semangat mengikuti acara keagamaan

	Elemen Akhlak Pribadi	1. Integritas	<p>Membiasakan peserta didik untuk melaporkan penemuan barang terutama uang kepada guru menjadi salah satu perilaku yang dibiasakan guru kepada peserta didik. Barang yang dilaporkan kemudian, diumumkan oleh guru untuk mengembalikan ke pemiliknya. Kebiasaan ini terjadi secara spontan setiap peserta didik menemukan barang yang tidak diketahui siapa pemiliknya. Pembiasaan ini dilaksanakan sesuai dengan elemen kunci akhlak pribadi pada sub elemen integritas. Dampak kebiasaan yang dilakukan guru ini mampu menumbuhkan karakter peserta didik untuk berani berperilaku atau bertindak jujur secara sadar dan tanpa paksaan.</p> <p>Pentingnya keberanian berkata jujur sesuai dengan apa yang terjadi menjadi alasan yang mendasari kebiasaan yang diterapkan guru kepada peserta didik. Peserta didik dibiasakan secara spontan berkata jujur dalam mengakui kesalahan dan menyampaikan pernyataan. Pembiasaan ini dilaksanakan sesuai dengan elemen kunci akhlak pribadi pada sub elemen integritas. Dampak dari pembiasaan yang dilakukan guru mampu menumbuhkan karakter peserta didik yang berani berkata jujur dan berani menyampaikan sebuah kebenaran sesuai dengan hal yang terjadi..</p>
		2. Merawat Kesehatan diri	<p>Membiasakan cuci tangan yang rutin dilaksanakan setiap hari sebelum dan sudah melakukan aktivitas, peserta didik mencuci tangan di depan kelas. Tujuan kegiatan ini untuk membiasakan peserta didik untuk hidup bersih. Kegiatan ini dibiasakan kepada peserta didik sesuai elemen kunci akhlak pribadi pada elemen kunci merawat kesehatan diri. Peserta didik dibiasakan untuk mandiri dalam merawat kesehatan fisik. Dari pembiasaan yang dilakukan peserta didik mampu untuk merawat diri.</p> <p>Pembiasaan makan bekal bersama dilakukan usai kegiatan mencuci tangan. Peserta didik membawa alat makan dan bekal sendiri yang berisikan makanan sehat dengan gizi seimbang bukan makanan cepat saji. Pembiasaan ini dilaksanakan sesuai dengan elemen kunci akhlak pribadi pada sub elemen merawat kesehatan diri. Melalui pembiasaan kegiatan makan bekal bersama dengan gizi seimbang, peserta didik dilatih memilih dan menjaga asupan makanan sehat yang baik untuk dikonsumsi untuk menjaga kesehatan dan keamanan diri dari segi fisik. Dari pembiasaan ini yang rutin dilakukan, berdampak pada peserta didik yang mampu untuk disiplin merawat kesehatan tubuh dengan</p>

			pola makan teratur makan gizi seimbang.
	Elemen Akhlak Kepada Manusia	1. Menghargai perbedaan.	Adanya peserta didik yang memiliki keyakinan berbeda dari keyakinan yang dianut oleh mayoritas peserta didik yang lain dan menjadikannya minoritas, membuat guru untuk menanamkan nilai untuk tidak membedakan peserta didik dalam berteman. Membiasakan melibatkan peserta didik dengan latar keyakinan berbeda di setiap kegiatan menjadikan peserta didik dengan keyakinan mayoritas tidak memusuhi melainkan berteman dengan peserta didik dengan keyakinan minoritas. Pembiasaan ini dilakukan secara spontan dan merefleksikan elemen kunci akhlak kepada manusia pada sub elemen menghargai perbedaan. Pembiasaan yang dilakukan mampu membentuk karakter peserta didik untuk menghargai perbedaan dengan merespons hal yang berbeda dalam diri dengan hal yang positif.

		2. Berempati	<p>Musibah yang kerap kali dialami beberapa peserta didik menjadi alasan guru untuk mengadakan infaq. Dilakukannya infaq menjadi pembiasaan spontan yang kerap dilakukan setiap ada musibah yang terjadi, nominalnya tidak ada batas dan mengutamakan keikhlasan peserta didik dalam berurusan. Pembiasaan dilakukan merefleksikan elemen kunci akhlak kepada manusia pada sub elemen berempati. Dampak yang muncul pada peserta didik terbentuknya rasa empati antar teman sejawat.</p> <p>Dalam mendidik peserta didik yang memiliki sopan santun yang baik, guru membiasakan peserta didik untuk saling menghormati baik kepada guru maupun teman sejawat. Guru membiasakan peserta didik untuk menerapkan perilaku 3s (senyum, sapa, salam). Pembiasaan yang dilakukan bagian dari cerminan elemen kunci akhlak kepada manusia pada sub elemen berempati. Dampak yang terjadi pada peserta didik secara spontan menerapkan senyum, sapa, salam kepada guru dan teman sejawat ketika bertemu ataupun berpapasan.</p> <p>Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, guru membiasakan peserta didik untuk saling membantu baik membantu guru maupun membantu teman sejawat. Kerap kali guru meminta bantuan peserta didik untuk membawakan barang ke kelas atau ke kantor. Peserta didik menawarkan bantuan kepada teman sejawat untuk menemani ke toilet, membantu merapikan seragam, dan menawarkan bantuan ke teman sejawat yang menurut mereka butuh bantuan. Pembiasaan yang dilakukan merupakan bentuk penerapan elemen kunci akhlak kepada manusia pada sub elemen berempati. Dampaknya peserta didik secara spontan sadar untuk menawarkan bantuan tanpa diperintah atau diminta terlebih dahulu.</p>
--	--	--------------	--

	Elemen Akhlak Kepada Alam	1. Memahami timbal balik alam	Lingkungan sekolah yang kerap kali mengalami peristiwa alamiah yaitu banjir, menjadikan penyebab guru kerap kali mengajak peserta didik untuk mengamati peristiwa yang terjadi. Guru meminta peserta didik merenungi penyebab, akibat, dan cara menanggulangi banjir yang terjadi di lingkungan sekolah. Peristiwa alamiah yang kerap terjadi menjadi kebiasaan yang spontan dilakukan setiap ada peristiwa alamiah. Pembiasaan yang dilakukan guru merupakan refleksi dari elemen kunci akhlak kepada alam pada sub elemen memahami timbal balik alam. Pembiasaan yang dilakukan guru membentuk karakter peserta didik yang paham proses timbal balik di alam.
		2. Peduli lingkungan	Membiasakan peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan dilakukan melalui kegiatan sabtu bersih. Kegiatan pembiasaan ini dilaksanakan setiap hari sabtu. Kegiatan ini membersihkan lingkungan sekolah dari sampah yang berserakan, peserta didik terbagi dalam beberapa kelompok yang bertugas sesuai lokasi yang ditentukan, lokasi yang dibersihkan bisa terbagi dari dalam kelas, lapangan, taman, selokan, trotoar dengan pengawasan guru. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan sesuai dengan elemen kunci akhlak kepada alam dengan sub elemen peduli lingkungan. Dari pembiasaan yang dilakukan mampu meningkatkan kepedulian peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan. Dalam mendisiplinkan peserta didik untuk memiliki kesadaran menjaga kebersihan lingkungan, guru membiasakan peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya. Untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik membuang sampah pada tempatnya, guru menyediakan tong sampah di kelas. Pembiasaan yang dilakukan guru merupakan cerminan dari elemen kunci akhlak kepada alam pada sub elemen peduli lingkungan. Pembiasaan yang dilakukan guru memiliki dampak pada terbentuknya karakter peserta didik yang mampu secara spontan tersadar dan sukarela memungut dan membuang sampah ke tong sampah.
	Elemen Akhlak Bernegara	1. Melaksanakan kewajiban dan hak warga negara indonesia	Kegiatan rutin membiasakan peserta didik untuk upacara bendera di hari senin ini merupakan kegiatan hormat kepada bendera merah putih, koordinasi dari kepala sekolah kepada peserta didik, nasihat, dan pemberitahuan. Kegiatan ini sesuai dengan elemen kunci akhlak bernegara pada sub

			elemen melaksanakan hak dan kewajiban warga negara. Dampak dari rutusnya pembiasaan ini dilakukan mampu menumbuhkan karakter peserta didik yang disiplin dan memiliki jiwa nasionalisme untuk mencintai tanah air indonesia.
--	--	--	--

Lampiran 8 : Hasil Temuan Wawancara (1) dengan Kepala Sekolah

Nama Informan	Faisal Agus Saputra, S.Pd.
NIP	197406231981110001
Jabatan	Kepala Sekolah
Tanggal Pelaksanaan	12 Januari 2024

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1	Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak dalam membentuk tim fasilitator pada kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila khususnya pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia?	Tentu utama kita membuat SK yang akan diberlakukan untuk kegiatan P5, jadi kegiatan ini dilaksanakan 1 semester yang melibatkan semua guru termasuk guru mapel. Kita sudah membuat tim tinggal pelaksanaannya di tahun ini, nanti disampaikan lagi di komunitas belajar untuk tiap minggunya melaksanakan P5 di rombelya.
2	Apakah Bapak turut serta dalam Menyusun rangkaian rencana kegiatan penguatan profil pelajar pancasila pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia?	Tentu, sangat terlibat. Karena jika perencanaan gagal, maka hasilnya akan gagal, jadi perencanaan itu tentunya harus dimulai dari kepala sekolah. Dimana pada proses ini, kepala sekolah bersama pendidik bersama-sama merencanakan terkait pelaksanaan implementasi profil pelajar pancasila, salah satunya pada kegiatan project. Misalnya terkait modul yang perlu dipersiapkan, rentang waktu, teknis pelaksanaan, fasilitas, maupun lainnya yang termasuk kedalam perencanaan, sehingga dalam hal ini selain hasil, prosesnya juga merupakan hal yang sangat penting.
3	Bagaimana peran Bapak untuk mengembangkan alur modul?	Untuk alur modul tentu kita punya kesiapan untuk mengembangkannya melihat kurikulum yang akan dijalankan menyesuaikan dengan lingkungan sekolah seperti apa, artinya tema-tema itu kita lihat pendekatan wawasan lingkungan sekolah kita begitu.
4	Apakah pengawasan kegiatan penguatan profil pelajar pancasila yang dilakukan bapak transparan? Dan bagaimana?	Untuk peningkatan sumber daya pada setiap bulannya diadakan sosialisasi , untuk para guru dan kegiatan ini merupakan agenda rutin yang secara khusus akan dianggarkan dari sekolah, sedangkan untuk mengetahui ketercapaian rencana pendidkan, dilakukan pengawasan melalui kegiatan pertemuan mingguan.
5	Bagaimana akuntabilitas bapak dalam mengawasi kegiatan penguatan profil pancasila?	Melihat evaluasi hasil kerja selama satu semester apakah sudah tercapai, sejauh mana kelemahan dan kekurangannya sehingga kita bisa meningkatkan lagi kedepannya.
6	Bagaimana peran Bapak dalam membangun komunikasi antar warga sekolah dan praktisi pada kegiatan penguatan profil pelajar pancasila?	Membangun komunikasi kita bertahap melakukan sosialisasi kepada guru-guru untuk pemahaman P5. Sosialisasi tidak hanya dilakukan sekali saja tapi berkali-kali untuk merefleksikan pengembangannya sehingga kelemahan-kelemahan itu bisa kita atasi. Untuk selanjutnya membuat program yang

		mudah dipahami dalam pelaksanaannya. Untuk kolaborasi dengan pihak luar memang belum ada saat ini, hanya sebatas warga sekolah saja.
7	Bagaimana peran Bapak untuk mengupayakan kolaborasi antar warga sekolah dengan praktisi?	Ini yang belum kita lakukan secara maksimal tentunya kita menunggu jadwal yang akan kita laksanakan, bagaimana teknisnya sehingga dengan praktisi bisa bekerjasama. Bisa mengobservasi sejauh mana pelaksanaan P5 di sekolah ini sehingga bisa memberikan saran dan masukan.
8	Bagaimana peran Bapak dalam memberikan akses kepada guru dalam memahami dan meningkatkan kompetensi mengenai profil pelajar pancasila?	Kita memberikan informasi lewat komunitas belajar dilaksanakan 2 jam dalam 1 minggu sekali salah satunya membahas P5. Membahas kendala-kendala yang dialami dan kita komunikasikan dalam kombel.
9	Bagaimana dukungan Bapak dalam memberi keleluasaan kepada guru untuk berinovasi dalam kegiatan penguatan profil pelajar pancasila?	Tentu sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang meningkatkan kompetensi guru. Guru diberikan kebebasan untuk melakukan segala hal, kepala sekolah hanya mendorong dan memberikan motivasi untuk berubah.
10	Bagaimana peran Bapak dalam membina guru secara berkala?	Melihat dari evaluasi bulanan bagaimana progresnya dari kegiatan yang sudah dilaksanakan. Kita bisa belajar dengan mudah dengan mengakses aplikasi PMM semua sudah tersedia disitu tinggal bagaimana kita mempelajarinya.
11	Bagaimana Bapak merencanakan implementasi profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia?	Melalui agenda pertemuan mingguan, saya berkolaborasi bersama guru dalam perencanaan implementasi profil pelajar Pancasila.
12	Bagaimana Bapak melaksanakan implementasi profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia?	Dalam pelaksanaannya, tentu saya harus menjadi teladan dan contoh bagi warga sekolah. Saya juga memfasilitasi berbagai kebutuhan yang dibutuhkan warga sekolah dalam upaya pelaksanaannya. Penguatan profil pelajar pancasila dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dengan menggali kreatifitas dan inovasi guru untuk menciptakan kegiatan yang berpusat kepada peserta didik
13	Bagaimana Bapak merefleksikan profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia?	Melalui agenda pertemuan dalam komunitas belajar dengan kolaborasi bersama guru terus dilakukan sebagai upaya perbaikan untuk selalu memperbaiki dan memperbaharui dari hal-hal yang sudah terlaksana sebelumnya.
14	Bagaimana peran Bapak mengevaluasi perkembangan dan asesmen yang berpusat pada peserta didik pada implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia?	Kegiatan evaluasi perkembangan dan assesmen bisa dilakukan melalui agenda pertemuan dalam kombel, melalui kolaborasi bersama guru, dengan menanyakan kendala, kegiatan yang telah dilaksanakan, dan berdiskusi bersama.

Lampiran 9 : Hasil Temuan Wawancara (2) dengan Kepala Sekolah

Nama Informan	Faisal Agus Saputra, S.Pd.
NIP	197406231981110001
Jabatan	Kepala Sekolah
Tanggal Pelaksanaan	20 Januari 2024

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1	Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak dalam membentuk tim fasilitator pada kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila khususnya pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia?	Untuk membentuk fasilitator kegiatan P5 tentu kita melakukan koordinasi sebagai langkah awal membentuk tim. Kemudian membuat SK, membagi tugas, dan membuat jadwal kegiatan. Untuk dimensi ini dilakukan pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan.
2	Apakah Bapak turut serta dalam Menyusun rangkaian rencana kegiatan penguatan profil pelajar pancasila pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia?	Ya, proses perencanaan, refleksi, dan evaluasi terus dilaksanakan setiap bulannya dan merupakan agenda wajib sekolah
3	Bagaimana peran Bapak untuk mengembangkan alur modul?	Kita kaji dan analisis dahulu alur modul apakah sesuai dengan lingkungan sekolah seperti apa dampaknya untuk sekolah.
4	Apakah pengawasan kegiatan penguatan profil pelajar pancasila yang dilakukan bapak transparan? Dan bagaimana?	Dalam proses pengawasan dibantu dengan tim fasilitator sehingga kepala sekolah akan memantau dengan mengadakan rapat evaluasi sebulan sekali mengetahui sejauh mana keberhasilannya, kendala yang dihadapi, dan solusi yang diberikan.
5	Bagaimana akuntabilitas bapak dalam mengawasi kegiatan penguatan profil pancasila?	Melihat evaluasi hasil kerja selama satu semester apakah sudah tercapai, sejauh mana kelemahan dan kekurangannya sehingga kita bisa meningkatkan lagi kedepannya.
6	Bagaimana peran Bapak dalam membangun komunikasi antar warga sekolah dan praktisi pada kegiatan penguatan profil pelajar pancasila?	Kita bertahap melakukan sosialisasi kepada guru-guru untuk pemahaman P5. Sosialisasi tidak hanya dilakukan sekali saja tapi berkali-kali untuk merefleksikan pengembangannya sehingga kelemahan-kelemahan itu bisa kita atasi. Untuk selanjutnya membuat program yang mudah dipahami dalam pelaksanaannya.
7	Bagaimana peran Bapak untuk mengupayakan kolaborasi antar warga sekolah dengan praktisi?	Untuk membangun komunikasi, yang pertama itu melalui <i>Whatsapp</i> grup baik bersama orang tua, bersama <i>stakeholder</i> yang ada, dan juga bersama guru-guru, itu adalah satu yang efektif, murah, dan mudah untuk dilakukan. Selanjutnya juga ada rapat rutin bersama guru. Sekolah ini belum melaksanakan secara luas, semua dilakukan hanya sebatas internal sekolah. Kolaborasi ini yang belum kita lakukan secara maksimal tentunya kita menunggu jadwal yang akan kita laksanakan terutama anggaran belum direalisasikan, bagaimana teknisnya sehingga dengan praktisi bisa bekerjasama. Bisa

		mengobservasi sejauh mana pelaksanaan P5 di sekolah ini sehingga bisa memberikan saran dan masukan.
8	Bagaimana peran Bapak dalam memberikan akses kepada guru dalam memahami dan meningkatkan kompetensi mengenai profil pelajar pancasila?	Kita memberikan informasi lewat komunitas belajar dilaksanakan 2 jam dalam 1 minggu sekali salah satunya membahas P5. Membahas kendala-kendala yang dialami dan kita komunikasikan dalam kombel.
9	Bagaimana dukungan Bapak dalam memberi keleluasaan kepada guru untuk berinovasi dalam kegiatan penguatan profil pelajar pancasila?	Penguatan profil pelajar pancasila diterapkan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dalam menggali kreativitas dan inovasi guru untuk menciptakan kegiatan yang berpusat kepada peserta didik
10	Bagaimana peran Bapak dalam membina guru secara berkala?	Dalam pembinaan secara berkala kepala sekolah mempunyai peranan dalam mengevaluasi kinerja guru. pertama, melakukan supervisi sehingga bisa mengkomunikasikan hal-hal yang harus kita laksanakan sesuai peran masing-masing. Minimal 1 tahun 2 kali pembinaan, kalau tiap bulan kita adakan namanya pertemuan majelis guru membahas kendala yang dihadapi dan solusi yang diberikan.
11	Bagaimana Bapak merencanakan implementasi profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia?	Melalui agenda pertemuan mingguan, saya berkolaborasi bersama guru dalam perencanaan implementasi profil pelajar Pancasila.
12	Bagaimana Bapak melaksanakan implementasi profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia?	Dalam pelaksanaannya, tentu saya harus menjadi teladan dan contoh bagi warga sekolah. Saya juga memfasilitasi berbagai kebutuhan yang dibutuhkan warga sekolah dalam upaya pelaksanaannya. Penguatan profil pelajar pancasila dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dengan menggali kreatifitas dan inovasi guru untuk menciptakan kegiatan yang berpusat kepada peserta didik
13	Bagaimana Bapak merefleksikan profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia?	Melalui agenda pertemuan dalam komunitas belajar dengan kolaborasi bersama guru terus dilakukan sebagai upaya perbaikan untuk selalu memperbaiki dan memperbaharui dari hal-hal yang sudah terlaksana sebelumnya.
14	Bagaimana peran Bapak mengevaluasi perkembangan dan asesmen yang berpusat pada peserta didik pada implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia?	Kegiatan evaluasi perkembangan dan assesmen bisa dilakukan melalui agenda pertemuan dalam kombel, melalui kolaborasi bersama guru, dengan menanyakan kendala, kegiatan yang telah dilaksanakan, dan berdiskusi bersama.

Lampiran 10 : Hasil Temuan Wawancara (1) dengan Guru Kelas

Nama Informan	Ratna Fitri Yantinah, S.Pd.
NIP	197111161993122001
Jabatan	Walikelas 4 A
Tanggal Pelaksanaan	13 Januari 2024

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan perencanaan implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia? ?	Untuk perencanaan, guru berpedoman kepada modul ajar, dimana sudah terdapat dimensi yang akan diimplementasikan.
2	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penentuan alur kegiatan implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia? ?	Karena merupakan pendidikan karakter, yang alurnya tidak terasesmen, jadi untuk pelaksanaannya itu mengalir saja, tergantung dengan yang terjadi di dalam kelas.
3	Bagaimana Bapak/Ibu menetapkan strategi pelaksanaan implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia? ?	Sama seperti alur tadi, karena tidak terasesmen, jadi untuk pelaksanaannya itu mengalir saja, tergantung dengan yang terjadi di dalam kelas. Jika ada hal yang tidak baik, maka guru akan menasehati dan membimbing.
4	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia?	Untuk profil pelajar pancasila itu dia tidak tertulis, namun guru punya catatan tersendiri. Kecuali untuk kegiatan project, akan ada penilaian dan raport khusus. Pada kegiatan project tersebut yang dinilai bukan saja hasilnya, namun prosesnya dan karakternya, profil pelajar pancasila apa yang sedang diangkat. Pada kegiatan projek penilaian itu ada belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan sudah berkembang. Jadi peserta didik memiliki 2 raport, raport pengetahuan dan raport project.
5	Bagaimana Bapak/Ibu memfasilitasi peserta didik dalam implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia?	Penguatan profil pelajar pancasila dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dengan menggali kreatifitas dan inovasi guru untuk menciptakan kegiatan yang berpusat kepada peserta didik.
6	Bagaimana Bapak/Ibu memfasilitasi peserta didik dalam implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia dengan pilihan cara belajar dan produk belajar yang sesuai dengan preferensi peserta didik?	Secara umum guru menyamakan metode dalam implementasi profil pelajar Pancasila yaitu dengan komunikasi yang baik kepada peserta didik yang belum mencapainya guru akan melakukan pendekatan lebih lanjut kepada peserta didik tersebut dan akan menasehati maupun memberikan pengertian dan pemahaman kepada peserta didik.
7	Bagaimana Bapak/Ibu membimbing peserta didik untuk menjalankan implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada	Untuk saat ini kami memang belum tahu membuat proyek apa bahkan kami belum menentukan tema, jadi kami melakukan pembiasaan dalam membangun karakter

	Tuhan YME, dan berakhlak mulia? ?	peserta didik yang berakhlak baik. Pembiasaannya yang yang rutin itu berdo'a sebelum belajar, membaca asmaul husna, sholat dhuha, upacara bendera, sabtu bersih membersihkan taman dan lingkungan, cuci tangan yang dilanjutkan makan bekal bersama
8	Bagaimana Bapak/Ibu membimbing peserta didik untuk menemukan isu yang relevan dalam profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia? ?	Peserta didik dipancing dengan hal-hal yang dekat dengan dirinya sehingga ia lebih mudah paham apa yang disampaikan guru.
9	Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan aksi yang berkelanjutan terkait implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia? ?	Sekolah selalu mengupayakan agar peserta didik selalu melaksanakan pembiasaan-pembiasaan, dari pembiasaan tersebut akan muncul aksi yang berkelanjutan bagi peserta didik. misalnya pembiasaan berdo'a sebelum belajar, membuang sampah pada tempatnya, itu akan tertanam didalam diri peserta didik.
10	Bagaimana Bapak/Ibu mengawasi dan mengarahkan peserta didik dalam pencapaian implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia??	Sudah berjalan dengan baik, namun karena banyaknya peserta didik membuat kurang kondusif kita sebagai guru hanya memandu dan mengawasi.
11	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan untuk peserta didik dalam implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia? ?	Memberikan saran untuk peserta didik terus melakukan hal-hal baik agar secara terus menerus sehingga akan terbiasa dan tertanam dalam diri peserta didik
12	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan asesmen peforma peserta didik selama berlangsung implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia??	Penilaian dilakukan saat kegiatan berlangsung, akan nampak bagaimana ketercapaian peserta didik. Tentu guru memiliki catatan tersendiri terhadap berbagai pencapaian peserta didik.
13	Bagaimana Bapak/Ibu dalam memandu peserta didik untuk berdiskusi?	Dalam kelas dibagi beberapa kelompok kemudian mereka memberikan pendapat masing-masing kemudian barulah menarik kesimpulan bersama.
14	Bagaimana pembiasaan yang Bapak/Ibu lakukan untuk membangun karakter peserta didik mengenal sifat-sifat Tuhan dan bagaimana hasil yang nampak pada peserta didik?	Dengan cara mengenali melalui ciptaanya, meyakini bahwa Tuhan itu ada, menyamapikan sifat-sifat Tuhan seperti wujud itu artinya ada. Hasilnya pada peserta didik yaitu semakin yakin untuk dekat dengan Tuhan dan ingin menjalankan perintah dan menjauhi larangannya.
15	Bagaimana pembiasaan yang Bapak/Ibu lakukan untuk membangun karakter peserta didik percaya adanya Tuhan dan bagaimana hasil yang nampak pada peserta didik?	Dengan cara meyakinkan kepada peserta didik bahwa ada iman dalam dirinya dan iman inilah yang membuat kita yakin bahwa Tuhan itu ada. Hasilnya pada peserta didik menjalankan perintah agama sesuai ajaran yang dianutnya
16	Bagaimana pembiasaan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membangun karakter	Selalu mengingatkan pentingnya beribadah kepada peserta didik. Maka, untuk mencapai

	peserta didik taat untuk beribadah dan bagaimana dampaknya pada peserta didik?	hal tersebut pada jam pelajaran agama peserta didik melaksanakan sholat dhuha di mushola. Selain itu disekolah juga kegiatan membaca yasin setiap hari jumat, sholawat, dan infaq.
17	Bagaimana pembiasaan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membangun karakter peserta didik untuk berani dalam berkata jujur dan bagaimana dampaknya pada peserta didik?	Untuk pembiasaan yang dilakukan secara langsung yaitu mereka harus jujur apabila menemukan uang atau barang dan melapor kepada guru.
18	Bagaimana pembiasaan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membangun karakter peserta didik untuk hidup bersih/sehat dan bagaimana dampaknya pada peserta didik?	Peserta didik membawa bekal dari rumah. Sekolah juga mempunyai kantin sehat yang tidak menggunakan plastik untuk makanan dan minumannya. Disediakan tempat cuci tangan di depan kantin dan kelas. Ada juga tong sampah di depan kelas.
29	Bagaimana pembiasaan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membangun karakter peserta didik yang tidak membedakan dalam berteman dan bagaimana hasil yang nampak pada peserta didik?	Guru selalu memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai sikap toleransi antar umat beragama agar terjalinnya kehidupan rukun dan nyaman di lingkungan sekolah.
20	Bagaimana pembiasaan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membangun karakter peserta didik untuk mengapresiasi suatu pencapaian orang lain/teman dan bagaimana hasil yang nampak pada peserta didik?	Biasanya jika ada teman yang berprestasi mereka akan memberikan pujian dan juga tepuk tangan. Hal ini berdampak akan menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik untuk bisa seperti teman yang lain juga.
21	Bagaimana pembiasaan yang Bapak/Ibu lakukan untuk membangun karakter peserta didik dalam memahami terjadinya kejadian di alam dan bagaimana yang nampak pada peserta didik?	Memberikan pemahaman terkait kejadian alam yang terjadi seperti banjir, pengertian banjir itu apa, faktor penyebab terjadinya dan upaya menanggulangnya seperti apa. Dampaknya untuk peserta didik agar bisa menjaga lingkungan sekitarnya
22	Bagaimana pembiasaan yang Bapak/Ibu lakukan untuk membangun karakter peserta didik dalam bertindak ramah lingkungan dan bagaimana hasil yang nampak pada peserta didik?	Menjaga lingkungan agar tetap terawat dengan membersihkan lingkungan kelas setiap harinya sebelum memulai pembelajaran, membuang sampah pada tempatnya dan juga menanam pohon disekitar lingkungan sekolah.
23	Bagaimana pembiasaan yang Bapak/Ibu lakukan untuk membangun karakter peserta didik dalam memahami tanggung jawab akan kewajiban dan hak dan bagaimana hasil yang nampak pada peserta didik?	Dilakukan kegiatan rutin upacara bendera setiap hari senin. Ini merupakan salah satu pembiasaan untuk meningkatkan rasa nasionalisme peserta didik.

Lampiran 11 : Hasil Temuan Wawancara (2) dengan Guru Kelas

Nama Informan	Ratna Fitri Yatinah, S.Pd.
NIP	197111161993122001
Jabatan	Walikelas 4 A
Tanggal Pelaksanaan	22 Januari 2024

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan perencanaan implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia? ?	Dalam perencanaan, guru berpedoman kepada modul ajar, disana sudah terdapat dimensi-dimensi tertentu yang akan diimplementasikan. Untuk kegiatan berbasis P5, terdapat modul khusus, yang dibedakan dengan modul ajar.
2	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penentuan alur kegiatan implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia? ? wawancara	Dalam implementasi profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, karena merupakan pendidikan karakter, jadi alur pelaksanaannya itu mengalir saja, tergantung dengan situasi dan kondisi yang terjadi didalam kelas.
3	Bagaimana Bapak/Ibu menetapkan strategi pelaksanaan implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia? ?	Untuk pelaksanaannya sama dengan alur dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, pelaksanaannya itu mengalir saja, tergantung dengan situasi dan kondisi yang terjadi di dalam kelas.
4	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia?	Untuk penilaian pelaksanaan implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia itu tidak tertulis, namun guru punya catatan tersendiri, kecuali untuk kegiatan P5 terdapat raport khusus penilaiannya.
5	Bagaimana Bapak/Ibu memfasilitasi peserta didik dalam implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia?	Upaya mengetahui minat peserta didik agar tercapainya kesesuaian, pertama guru harus memahami terlebih dahulu kondisi maupun karakteristik peserta didiknya. Setelah itu barulah guru melakukan pendekatan kepada peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami peserta didiknya.
6	Bagaimana Bapak/Ibu memfasilitasi peserta didik dalam implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia dengan pilihan cara belajar dan produk belajar yang sesuai dengan preferensi peserta didik?	Secara umum guru menyamakan metode dalam implementasi profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia melalui komunikasi yang baik kepada peserta didik. Jika terdapat peserta didik yang tidak menaatinya guru melakukan pendekatan lebih lanjut kepada peserta didik tersebut baik menasehati maupun memberikan pengertian kepada peserta didik.
7	Bagaimana Bapak/Ibu membimbing peserta didik untuk menjalankan implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia? ?	Dalam membimbing peserta didik saat menjalankan implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dilakukan lewat pembiasaan, pengawasan, serta melakukan tindak lanjut setelah pelaksanaannya

8	Bagaimana Bapak/Ibu membimbing peserta didik untuk menemukan isu yang relevan dalam profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia? ?	Biasanya itu dilakukan melalui percakapan-percakapan sederhana didalam kelas melalui suatu kejadian, ataupun peserta didik dipancing dengan hal-hal yang dekat dengan dirinya sehingga ia akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.
9	Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan aksi yang berkelanjutan terkait implementasi profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia? ?	Sama seperti membimbing peserta didik. Guru akan melakukan pendekatan kepada peserta didik, memberi nasihat dan pemahaman agar mereka dapat meberima dan memahaminya dengan baik.
10	Bagaimana Bapak/Ibu mengawasi dan mengarahkan peserta didik dalam pencapaian implementasi profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia??	Pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah ini berjalan cukup baik dan kondusif, karena Kami selalu memandu dan mengawasi berjalannya kegiatan
11	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan untuk peserta didik dalam implementasi profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia? ?	Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, guru akan memantau peserta didik. jika terdapat peserta didik yang tidak fokus, guru akan menegurnya.
12	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan asesmen peforma peserta didik selama berlangsung implementasi profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berak2hlak mulia??	Peserta didik dinilai saat berlangsungnya kegiatan, dimensi apa yang sedang diangkat. Jadi guru memiliki catatan tersendiri terhadap pencapaian peserta didik.
13	Bagaimana Bapak/Ibu dalam memandu peserta didik untuk berdiskusi?	Peserta didik secara bergantian menyampaikan pendapatnya kemudian meminta teman yang lain untuk menanggapi
14	Bagaimana pembiasaan yang Bapak/Ibu lakukan untuk membangun karakter peserta didik mengenal sifat-sifat Tuhan dan bagaimana hasil yang nampak pada peserta didik?	Dengan cara mengenali melalui ciptaanya, meyakini bahwa Tuhan itu ada, menyamapikan sifat-sifat Tuhan seperti wujud itu artinya ada. Hasilnya pada peserta didik yaitu semakin yakin untuk dekat dengan Tuhan dan ingin menjalankan perintah dan menjauhi larangannya.
15	Bagaimana pembiasaan yang Bapak/Ibu lakukan untuk membangun karakter peserta didik percaya adanya Tuhan dan bagaimana hasil yang nampak pada peserta didik?	Dengan cara meyakinkan kepada peserta didik bahwa ada iman dalam dirinya dan iman inilah yang membuat kita yakin bahwa Tuhan itu ada. Hasilnya pada peserta didik menjalankan perintah agama sesuai ajaran yang dianutnya
16	Bagaimana pembiasaan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membangun karakter peserta didik taat untuk beribadah dan bagaimana dampaknya pada peserta didik?	Selalu mengingatkan pentingnya beribadah kepada peserta didik. Maka, untuk mencapai hal tersebut pada jam pelajaran agama peserta didik melaksanakan sholat dhuha di mushola. Selain itu disekolah juga kegiatan membaca yasin setiap hari jumat, sholatat, dan infaq.
17	Bagaimana pembiasaan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membangun karakter peserta didik untuk berani dalam berkata jujur dan bagaimana dampaknya pada peserta didik?	Untuk pembiasaan yang dilakukan secara langsung saat itu juga ya tentang adab sih kak, seperti berkata jujur, kalau menemukan uang atau barang harus lapor ke guru

18	Bagaimana pembiasaan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membangun karakter peserta didik untuk hidup bersih/sehat dan bagaimana dampaknya pada peserta didik?	Peserta didik di sekolah dianjurkan membawa bekal dari rumah. Di sekolah juga mereka dibiasakan untuk minum air putih. Bagi peserta didik yang jarang membawa bekal, tersedia di kantin sekolah yang tentunya sekarang menjadi kantin sehat yaitu mengurangi penggunaan plastik pada makanan dan minuman. Selanjutnya, disekolah juga disediakan banyak titik tempat mencuci tangan, seperti di depan kelas dan dikantin, hal ini bertujuan agar peserta didik membiasakan mencuci tangan baik ketika sebelum dan setelah makan, maupun menjaga kebersihan tangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas lainnya. Peserta didik juga dibiasakan untuk menjaga lingkungan kelas mereka dengan membersihkan setiap hari sebelum belajar dan membuang sampah pada tempatnya.
29	Bagaimana pembiasaan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membangun karakter peserta didik yang tidak membedakan dalam berteman dan bagaimana hasil yang nampak pada peserta didik?	Guru selalu memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai perbedaan, dimulai dari perbedaan jenis kelamin, perbedaan minat, perbedaan agama. Melalui perbedaan tersebut, peserta didik akan diarahkan untuk bertoleransi, saling menghargai tanpa membedakan-bedakan.
20	Bagaimana pembiasaan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membangun karakter peserta didik untuk mengapresiasi suatu pencapaian orang lain/teman dan bagaimana hasil yang nampak pada peserta didik?	Biasanya jika ada teman yang berprestasi mereka akan memberikan pujian dan juga tepuk tangan. Hal ini berdampak akan menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik untuk bisa seperti teman yang lain juga.
21	Bagaimana pembiasaan yang dilakukan Bapak/Ibu untuk membangun karakter peserta didik dalam memahami terjadinya kejadian di alam dan bagaimana yang nampak pada peserta didik?	Memberikan pemahaman terkait kejadian alam yang terjadi seperti banjir, pengertian banjir itu apa, faktor penyebab terjadinya dan upaya menanggulangnya seperti apa. Dampaknya untuk peserta didik agar bisa menjaga lingkungan sekitarnya
22	Bagaimana pembiasaan yang dilakukan Bapak/Ibu untuk membangun karakter peserta didik dalam bertindak ramah lingkungan dan bagaimana hasil yang nampak pada peserta didik?	Dengan membersihkan lingkungan kelas setiap harinya sebelum memulai pembelajaran, membuang sampah pada tempatnya. Dan juga menanam tumbuhan di lingkungan sekolah, dampaknya untuk peserta didik agar mengetahui pentingnya menjaga lingkungan sekolah agar tetap lestari.
23	Bagaimana pembiasaan yang dilakukan Bapak/Ibu untuk membangun karakter peserta didik dalam memahami tanggung jawab akan kewajiban dan hak dan bagaimana hasil yang nampak pada peserta didik?	Pembiasaan rutin yang dilakukan yaitu dengan membiasakan peserta didik mengikuti upacara bendera setiap hari senin. Jadi melalui pembiasaan ini peserta didik dapat meningkatkan rasa nasionalisme dalam dirinya.

Lampiran 12 : Hasil Temuan Wawancara (1) dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Nama Informan	Rayef Faisal, S.Pd.
NIP	198604022010011009
Jabatan	Guru Pendidikan Agama Islam
Tanggal Pelaksanaan	13 Januari 2024

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan perencanaan implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia? ?	Untuk menerapkan profil pelajar Pancasila, guru perlu memahami secara menyeluruh mengenai profil tersebut. Setelah memahaminya, guru baru dapat memberikan penjelasan mengenai profil pelajar Pancasila kepada para peserta didik.
2	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penentuan alur kegiatan implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia? ? wawancara	Penetapan alur kegiatan implementasi profil pelajar Pancasila berpedoman pada modul ajar.
3	Bagaimana Bapak/Ibu menetapkan strategi pelaksanaan implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia? ?	Untuk pelaksanaannya melalui pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan.
4	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia?	Penilaian terdapat pada modul ajar, dimana penilaian tersebut mencakup penilaian sikap spiritual dan pengetahuan yang dideskripsikan.
5	Bagaimana Bapak/Ibu memfasilitasi peserta didik dalam implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia?	Dengan memanfaatkan fasilitas sekolah seperti mushola untuk solat dhuha, pengeras suara untuk kegiatan yasinan dan sholawat pada hari jumat, alat kebersihan untuk membersihkan lingkungan kelas dan sekolah, tempat mencuci tangan yang disediakan di setiap kelas untuk peserta didik membiasakan mencuci tangan sebelum atau sesudah melakukan kegiatan. Ada juga tong sampah di setiap kelas.
6	Bagaimana Bapak/Ibu memfasilitasi peserta didik dalam implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia dengan pilihan cara belajar dan produk belajar yang sesuai dengan preferensi peserta didik?	Melalui komunikasi yang baik kepada peserta didik. Jika ada peserta didik yang tidak menaatinya, maka guru melakukan pendekatan lebih lanjut kepada peserta didik, baik dengan menasehati maupun memberikan pengertian kepada peserta didik.
7	Bagaimana Bapak/Ibu membimbing peserta didik untuk menjalankan implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia? ?	Kita sebagai guru harus menjadi contoh bagi peserta didiknya, untuk pembiasaan yang dilakukan secara langsung saat itu juga ya tentang adab sih kak, seperti berkata jujur, kalau menemukan uang di kantin harus lapor ke guru, jika temannya kesusahan ditolongin, kalau temannya ada musibah ya infaq seikhlasnya, lalu ada yang nonis juga ditemani, sopan santun, kalau ada sampah ya dibuang ke

		tong sampah, danterkadang diajak mengamati lingkungan jika ada banjir
8	Bagaimana Bapak/Ibu membimbing peserta didik untuk menemukan isu yang relevan dalam profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia? ?	Guru akan memandu peserta didik, dengan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan materi yang ingin diajarkan.
9	Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan aksi yang berkelanjutan terkait implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia? ?	Guru akan melakukan pendekatan kepada peserta didik, memberi nasihat dan pemahaman kepada peserta didik
10	Bagaimana Bapak/Ibu mengawasi dan mengarahkan peserta didik dalam pencapaian implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia??	Pembiasaan yang dilakukan sudah membuahkan hasil yang cukup baik dilihat dari kemampuan peserta didik yang meningkat
11	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan untuk peserta didik dalam implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia? ?	Kalau di rumah ya ngga tahu ya, karena memang belum ada komunikasi yang intens dengan wali murid. Kami hanya menginfokan kebutuhan peserta didik di grup WA saja dan meminta wali murid untuk membiaskan seperti di sekolah tanpa laporan
12	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan asesmen peforma peserta didik selama berlangsung implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berak2hlak mulia??	Pada bagian pengetahuan akan dilakukan melalui penilaian kumulatif dan juga penilaian sumatif. Untuk pendidikan karakter guru akan menilai melalui sikap peserta didik dalam kesehariannya.
13	Bagaimana Bapak/Ibu dalam memandu peserta didik untuk berdiskusi?	Akan diajarkan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan dalam kelompok, jadi bertanggung jawab kepada tugasnya masing-masing.
14	Bagaimana pembiasaan yang Bapak/Ibu lakukan untuk membangun karakter peserta didik mengenal sifat-sifat Tuhan dan bagaimana hasil yang nampak pada peserta didik?	Dengan cara mengenali melalui ciptaanya, meyakini bahwa Tuhan itu ada, menyamapikan sifat-sifat Tuhan seperti wujud itu artinya ada. Hasilnya pada peserta didik yaitu semakin yakin untuk dekat dengan Tuhan dan ingin menjalankan perintah dan menjauhi larangannya.
15	Bagaimana pembiasaan yang Bapak/Ibu lakukan untuk membangun karakter peserta didik percaya adanya Tuhan dan bagaimana hasil yang nampak pada peserta didik?	Dengan cara meyakinkan kepada peserta didik bahwa ada iman dalam dirinya dan iman inilah yang membuat kita yakin bahwa Tuhan itu ada. Hasilnya pada peserta didik menjalankan perintah agama sesuai ajaran yang dianutnya
16	Bagaimana pembiasaan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membangun karakter peserta didik taat untuk beribadah dan bagaimana dampaknya pada peserta didik?	Selalu mengingatkan pentingnya beribadah kepada peserta didik. Maka, untuk mencapai hal tersebut pada jam pelajaran agama peserta didik melaksanakan sholat dhuha di mushola. Selain itu disekolah juga kegiatan membaca yasin setiap hari jumat, sholawat, dan infaq.
17	Bagaimana pembiasaan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membangun karakter	Untuk pembiasaan yang dilakukan secara langsung saat itu juga ya tentang adab sih kak,

	peserta didik untuk berani dalam berkata jujur dan bagaimana dampaknya pada peserta didik?	seperti berkata jujur, jika menemukan uang di kantin harus lapor ke guru
18	Bagaimana pembiasaan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membangun karakter peserta didik untuk hidup bersih/sehat dan bagaimana dampaknya pada peserta didik?	<p>Peserta didik di sekolah dianjurkan membawa bekal dari rumah. Di sekolah juga mereka dibiasakan untuk minum air putih. Bagi peserta didik yang jarang membawa bekal, tersedia di kantin sekolah yang tentunya sekarang sekolah mengurangi penggunaan plastik pada makanan. Selanjutnya, disekolah juga disediakan banyak titik tempat mencuci tangan, seperti di depan kelas dan dikanti, hal ini bertujuan agar peserta didik membiasakan mencuci tangan baik ketika sebelum dan setelah makan, maupun menjaga kebersihan tangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas lainnya.</p> <p>Peserta didik juga dibiasakan untuk menjaga lingkungan kelas mereka dengan membersihkan setiap hari sebelum belajar dan membuang sampah pada.</p>
29	Bagaimana pembiasaan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membangun karakter peserta didik yang tidak membedakan dalam berteman dan bagaimana hasil yang nampak pada peserta didik?	Guru selalu memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai perbedaan, dimulai dari perbedaan jenis kelamin, perbedaan minat, perbedaan agama. Melalui perbedaan tersebut, peserta didik akan diarahkan untuk bertoleransi, saling menghargai tanpa membedakan-bedakan.
20	Bagaimana pembiasaan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membangun karakter peserta didik untuk mengapresiasi suatu pencapaian orang lain/teman dan bagaimana hasil yang nampak pada peserta didik?	Biasanya jika ada teman yang berprestasi mereka akan memberikan pujian dan juga tepuk tangan. Hal ini berdampak akan menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik untuk bisa seperti teman yang lain juga.
21	Bagaimana pembiasaan yang Bapak/Ibu lakukan untuk membangun karakter peserta didik dalam memahami terjadinya kejadian di alam dan bagaimana yang nampak pada peserta didik?	Memberikan pemahaman terkait kejadian alam yang terjadi seperti banjir, pengertian banjir itu apa, faktor penyebab terjadinya dan upaya menanggulangnya seperti apa. Dampaknya untuk peserta didik agar bisa menjaga lingkungan sekitarnya
22	Bagaimana pembiasaan yang Bapak/Ibu lakukan untuk membangun karakter peserta didik dalam bertindak ramah lingkungan dan bagaimana hasil yang nampak pada peserta didik?	Dengan membersihkan lingkungan kelas setiap harinya sebelum memulai pembelajaran, membuang sampah pada tempatnya. Dan juga menanam tumbuhan di lingkungan sekolah, dampaknya untuk peserta didik agar mengetahui pentingnya menjaga lingkungan sekolah agar tetap lestari.
23	Bagaimana pembiasaan yang Bapak/Ibu lakukan untuk membangun karakter peserta didik dalam memahami tanggung jawab akan kewajiban dan hak dan bagaimana hasil yang nampak pada peserta didik?	Pembiasaan rutin yang dilakukan yaitu dengan membiasakan peserta didik mengikuti upacara bendera setiap hari senin. Jadi melalui pembiasaan ini peserta didik dapat meningkatkan rasa nasionalisme dalam dirinya.

Lampiran 13 : Hasil Temuan Wawancara (2) dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Nama Informan	Rayef Faisal, S.Pd.
NIP	198604022010011009
Jabatan	Guru Pendidikan Agama Islam
Tanggal Pelaksanaan	23 Januari 2024

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan perencanaan implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia? ?	Sebelum merencanakan guru harus paham betul mengenai kurikulum merdeka dan profil pelajar Pancasila, melalui kegiatan sosialisasi yang diadakan sekolah. Karena pemahaman hal yang sangat penting sebelum guru mengimplementasikannya.
2	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penentuan alur kegiatan implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia? ? wawancara	Dalam penentuan alur guru berpedoman pada modul ajar kurikulum merdeka. Alur kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang sesuai dengan CP
3	Bagaimana Bapak/Ibu menetapkan strategi pelaksanaan implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia? ?	Disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dimana tuntutan pada kurikulum merdeka ini adalah pembelajaran berpusat pada peserta didik. Melalui pembiasaan, misalnya adanya kebiasaan berdoa sebelum dan setelah melakukan kegiatan, melalui kebiasaan untuk melakukan praktik sholat. Selanjutnya melalui kegiatan agama di hari jumat peserta didik diajarkan membaca yasin, sholawat, infaq, dan kegiatan lainnya. Melalui kebiasaan ini akan memberi pengetahuan dan pemahaman sehingga peserta didik akan terbiasanya melakukannya dalam kesehariannya
4	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia?	Penilaian tidak hanya berupa angka saja, namun juga harus dibarengi dengan deskripsi dari capaian peserta didik.
5	Bagaimana Bapak/Ibu memfasilitasi peserta didik dalam implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia?	Melakukan pendekatan terlebih dahulu untuk memahami karakteristik peserta didik sehingga dapat mengetahui apa minatnya, kemudian guru menyesuaikan karakteristik dengan strategi pembelajaran yang akan digunakan.
6	Bagaimana Bapak/Ibu memfasilitasi peserta didik dalam implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia dengan pilihan cara belajar dan produk belajar yang sesuai dengan preferensi peserta didik?	Jika terdapat peserta didik yang tidak menaatinya guru melakukan pendekatan lebih lanjut kepada peserta didik tersebut baik menasehati maupun memberikan pengertian kepada peserta didik.
7	Bagaimana Bapak/Ibu membimbing peserta didik untuk menjalankan implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia? ?	Guru sebagai panutan untuk peserta didiknya, sebelum itu guru mencontohkan pembiasaan-pembiasaan kepada peserta didik. Melalui pembiasaan, misalnya adanya kebiasaan berdoa sebelum dan setelah melakukan kegiatan,

		melalui kebiasaan untuk melakukan praktik sholat. Selanjutnya melalui kegiatan agama di hari jumat peserta didik diajarkan membaca yasin, sholawat, infaq, dan kegiatan lainnya. Melalui kebiasaan ini akan memberi pengetahuan dan pemahaman sehingga peserta didik akan terbiasanya melakukannya dalam kesehariannya
8	Bagaimana Bapak/Ibu membimbing peserta didik untuk menemukan isu yang relevan dalam profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia? ?	menanyakan pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk menggali pengetahuan peserta didik
9	Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan aksi yang berkelanjutan terkait implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia? ?	Guru melakukan pendekatan, memberi nasihat, dan pemahaman kepada peserta didik.
10	Bagaimana Bapak/Ibu mengawasi dan mengarahkan peserta didik dalam pencapaian implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia??	Menjadi contoh untuk pembiasaan-pembiasaan yang akan dilakukan peserta didik, kemudian guru akan mengawasi peserta didik dalam melaksanakannya.
11	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan untuk peserta didik dalam implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia? ?	Guru akan memberikan saran dan masukan kepada peserta didik untuk selalu melakukan kegiatan pembiasaan secara terus menerus agar terbiasa dan tertanam dalam dirinya.
12	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan asesmen peforma peserta didik selama berlangsung implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berak2hlak mulia??	Bagian pengetahuan dilakukan dengan penilaian kumulatif dan sumatif, sedangkan penilaian karakter tidak dituliskan tetapi guru punya catatan tersendiri.
13	Bagaimana Bapak/Ibu dalam memandu peserta didik untuk berdiskusi?	Membagi dalam kelompok kecil untuk berdiskusi saling betukar pendapat untuk menemukan solusi dari permasalahan
14	Bagaimana pembiasaan yang Bapak/Ibu lakukan untuk membangun karakter peserta didik mengenal sifat-sifat Tuhan dan bagaimana hasil yang nampak pada peserta didik?	Dengan cara mengenali melalui ciptaanya, meyakini bahwa Tuhan itu ada, menyamapikan sifat-sifat Tuhan seperti wujud itu artinya ada. Hasilnya pada peserta didik yaitu semakin yakin untuk dekat dengan Tuhan dan ingin menjalankan perintah dan menjauhi larangannya.
15	Bagaimana pembiasaan yang Bapak/Ibu lakukan untuk membangun karakter peserta didik percaya adanya Tuhan dan bagaimana hasil yang nampak pada peserta didik?	Dengan cara meyakinkan kepada peserta didik bahwa ada iman dalam dirinya dan iman inilah yang membuat kita yakin bahwa Tuhan itu ada. Hasilnya pada peserta didik menjalankan perintah agama sesuai ajaran yang dianutnya
16	Bagaimana pembiasaan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membangun karakter	Selalu mengingatkan pentingnya beribadah kepada peserta didik. Maka, untuk mencapai

	peserta didik taat untuk beribadah dan bagaimana dampaknya pada peserta didik?	hal tersebut pada jam pelajaran agama peserta didik melaksanakan sholat dhuha di mushola. Selain itu disekolah juga kegiatan membaca yasin setiap hari jumat, sholawat, dan infaq.
17	Bagaimana pembiasaan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membangun karakter peserta didik untuk berani dalam berkata jujur dan bagaimana dampaknya pada peserta didik?	Untuk pembiasaan yang dilakukan secara langsung saat itu juga ya tentang adab sih kak, seperti berkata jujur, kalau menemukan uang di kantin atau menemukan barang harus lapor ke guru
18	Bagaimana pembiasaan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membangun karakter peserta didik untuk hidup bersih/sehat dan bagaimana dampaknya pada peserta didik?	Peserta didik di sekolah dianjurkan membawa bekal dari rumah. Di sekolah juga mereka dibiasakan untuk minum air putih. Bagi peserta didik yang jarang membawa bekal, tersedia di kantin sekolah yang tentunya sekarang sekolah mengurangi penggunaan plastik pada makanan. Selanjutnya, disekolah juga disediakan banyak titik tempat mencuci tangan, seperti di depan kelas dan dikanti, hal ini bertujuan agar peserta didik membiasakan mencuci tangan baik ketika sebelum dan setelah makan, maupun menjaga kebersihan tangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas lainnya. Peserta didik juga dibiasakan untuk menjaga lingkungan kelas mereka dengan membersihkan setiap hari sebelum belajar dan membuang sampah pada tempatnya.
29	Bagaimana pembiasaan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membangun karakter peserta didik yang tidak membedakan dalam berteman dan bagaimana hasil yang nampak pada peserta didik?	Guru selalu memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai perbedaan, dimulai dari perbedaan jenis kelamin, perbedaan minat, perbedaan agama. Melalui perbedaan tersebut, peserta didik akan diarahkan untuk bertoleransi, saling menghargai tanpa membedakan-bedakan.
20	Bagaimana pembiasaan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membangun karakter peserta didik untuk mengapresiasi suatu pencapaian orang lain/teman dan bagaimana hasil yang nampak pada peserta didik?	Biasanya jika ada teman yang berprestasi mereka akan memberikan pujian dan juga tepuk tangan. Hal ini berdampak akan menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik untuk bisa seperti teman yang lain juga.
21	Bagaimana pembiasaan yang dilakukan Bapak/Ibu lakukan untuk membangun karakter peserta didik dalam memahami terjadinya kejadian di alam dan bagaimana yang nampak pada peserta didik?	Memberikan pemahaman terkait kejadian alam yang terjadi seperti banjir, pengertian banjir itu apa, faktor penyebab terjadinya dan upaya menanggulangnya seperti apa. Dampaknya untuk peserta didik agar bisa menjaga lingkungan sekitarnya
22	Bagaimana pembiasaan yang dilakukan Bapak/Ibu lakukan untuk membangun karakter peserta didik dalam bertindak ramah lingkungan dan bagaimana hasil yang nampak pada peserta didik?	Dengan membersihkan lingkungan kelas setiap harinya sebelum memulai pembelajaran, membuang sampah pada tempatnya, dan juga menanam tumbuhan di lingkungan sekolah, dampaknya untuk peserta didik agar mengetahui pentingnya menjaga lingkungan sekolah agar tetap lestari.
23	Bagaimana pembiasaan yang dilakukan Bapak/Ibu lakukan untuk membangun karakter peserta didik dalam memahami tanggung jawab akan kewajiban dan hak dan bagaimana hasil yang nampak pada peserta didik?	Pembiasaan rutin yang dilakukan yaitu dengan membiasakan peserta didik mengikuti upacara bendera setiap hari senin. Jadi melalui pembiasaan ini peserta didik dapat meningkatkan rasa nasionalisme dalam dirinya.

Lampiran 14 : Hasil Temuan Wawancara (1) dengan Peserta Didik Kelas IV A

Nama Informan		1) Febby Harike Nasution 2) Satrio Sadewo 3) Winera Orbita Qinanti 4) M. Dzaki Mubarok 5) Anindia Auliani Sousan
Tanggal Pelaksanaan		22 Januari 2024
No	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Benarkah Bapak/Ibu Guru membiasakan mengenal sifat-sifat Tuhan dan bagaimana dampaknya bagi kamu?	Benar, kami setiap pagi sebelum belajar membaca doa dan membaca asmaul husna. Kalau jum'at ada kegiatan membaca yasin dan infaq.
2.	Benarkah Bapak/Ibu Guru membiasakan kegiatan mempercayai Tuhan dan bagaimana dampaknya bagi kamu?	Benar. Bahwa Tuhan itu ada dan kita harus menaati semua perintahnya dan menjauhi larangannya.
3.	Benarkah Bapak/Ibu Guru membiasakan beribadah dan bagaimana dampaknya bagi kamu?	Benar. Kami melaksanakan sholat dhuha saat jam pelajaran agama islam.
4.	Benarkah Bapak/Ibu Guru membiasakan berkata jujur dan bagaimana dampaknya bagi kamu?	Benar. Kami kalau menemukan uang atau barang langsung melapor ke guru lalu di umumkan.
5.	Benarkah Bapak/Ibu Guru membiasakan untuk hidup bersih/sehat dan bagaimana dampaknya bagi kamu?	Benar. Kami selalu minum air putih, membawa bekal dari rumah, dan selalu mencuci tangan.
6.	Benarkah Bapak/Ibu Guru membiasakan untuk berteman dan bagaimana dampaknya bagi kamu?	Benar. Bapak Ibu guru bilang harus berteman dengan semuanya.
7.	Benarkah Bapak/Ibu Guru membiasakan untuk mengapresiasi pencapaian teman dan bagaimana dampaknya bagi kamu?	Benar. Jadi semangat untuk bisa seperti teman kita yang pintar atau berprestasi.
8.	Benarkah Bapak/Ibu Guru membiasakan memahami kejadian alam dan bagaimana dampaknya bagi kamu?	Benar. Biasanya kalau ada banjir disuruh mengamati, apa penyebabnya dan bagaimana cara menanggulangnya.
9.	Benarkah Bapak/Ibu Guru membiasakan peduli lingkungan dan bagaimana dampaknya bagi kamu?	Benar, ibu bapak guru mengingatkan kami untuk selalu piket kelas dan membuang sampah pada tempatnya terus ada kegiatan sabtu bersih.
10.	Benarkah Bapak/Ibu Guru membiasakan untuk tanggung jawab atas tindakan dan bagaimana dampaknya bagi kamu?	kami setiap pagi membaca doa'a dan asmul husna, hari senin pagi saat jam pelajaran agama melakukan sholat dhuha, kalau jum'at ada kegiatan membaca yasin dan infaq, hari senin ada upacara bendera, setiap jam istirahat ada cuci tangan dan makan bekal bersama. Biasanya kalau ada banjir disuruh mengamati, kalau bertemu guru atau siapapun harus sopan santun, kalau ada yang kesulitan dibantu, harus berteman dengan semuanya, menjaga lingkungan agar bersih dari sampah

Lampiran 15 : Hasil Temuan Wawancara (2) dengan Peserta Didik Kelas IV A

Nama Informan		1) Febby Harike Nasution 2) Satrio Sadewo 3) Winera Orbita Qinanti 4) M. Dzaki Mubarok 5) Anindia Auliani Sousan
Tanggal Pelaksanaan		20 Januari 2024
No	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Benarkah Bapak/Ibu Guru membiasakan mengenal sifat-sifat Tuhan dan bagaimana dampaknya bagi kamu?	Benar, kami setiap pagi sebelum belajar membaca doa dan membaca asmaul husna. Kalau jum'at ada kegiatan membaca yasin dan infaq.
2.	Benarkah Bapak/Ibu Guru membiasakan kegiatan mempercayai Tuhan dan bagaimana dampaknya bagi kamu?	Benar. Bahwa Tuhan itu ada dan kita harus menaati semua perintahnya dan menjauhi larangannya.
3.	Benarkah Bapak/Ibu Guru membiasakan beribadah dan bagaimana dampaknya bagi kamu?	Benar. Kami melaksanakan sholat dhuha saat jam pelajaran agama islam.
4.	Benarkah Bapak/Ibu Guru membiasakan berkata jujur dan bagaimana dampaknya bagi kamu?	Benar. Kami kalau menemukan uang atau barang langsung melapor ke guru lalu di umumkan.
5.	Benarkah Bapak/Ibu Guru membiasakan untuk hidup bersih/sehat dan bagaimana dampaknya bagi kamu?	Benar. Kami selalu minum air putih, membawa bekal dari rumah, dan selalu mencuci tangan.
6.	Benarkah Bapak/Ibu Guru membiasakan untuk berteman dan bagaimana dampaknya bagi kamu?	Benar. Bapak Ibu guru bilang harus berteman dengan semuanya.
7.	Benarkah Bapak/Ibu Guru membiasakan untuk mengapresiasi pencapaian teman dan bagaimana dampaknya bagi kamu?	Benar. Jadi semangat untuk bisa seperti teman kita yang pintar atau berprestasi.
8.	Benarkah Bapak/Ibu Guru membiasakan memahami kejadian alam dan bagaimana dampaknya bagi kamu?	Benar. Biasanya kalau ada banjir disuruh mengamati. Apa penyebabnya dan bagaimana cara menanggulangnya, dampaknya bagi kami harus merawat lingkungan dengan baik.
9.	Benarkah Bapak/Ibu Guru membiasakan peduli lingkungan dan bagaimana dampaknya bagi kamu?	Benar, ibu bapak guru mengingatkan kami untuk selalu piket kelas dan membuang sampah pada tempatnya terus ada kegiatan sabtu bersih.
10.	Benarkah Bapak/Ibu Guru membiasakan untuk tanggung jawab atas tindakan dan bagaimana dampaknya bagi kamu?	Benar. Dari kegiatan yang dilakukan bu guru dampaknya bagi kami yaitu awalnya ada yang biasa saja, ada yang ngga bisa menjadi bisa, dan kami bisa tahu cara bersikap yang baik itu bagaimana.

Lampiran 16 : Dokumentasi Penelitian (Proses Wawancara)

Gambar 1. Wawancara (1) dengan Kepala Sekolah



Gambar 2. Wawancara (2) dengan Kepala Sekolah



Gambar 3. Wawancara (1) dengan Walikelas IV A



Gambar 4. Wawancara (2) dengan Walikelas IV A



Gambar 5. Wawancara (1) dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas IV



Gambar 6. Wawancara (2) dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IV



Gambar 7. Wawancara (1) dengan Peserta Didik Kelas IV A



Gambar 8. Wawancara (2) dengan Peserta Didik Kelas IV A

Lampiran 17 : Dokumentasi Penelitian (Proses Implementasi)

Gambar 1. Pembiasaan rutin berdoa dan membaca asmaul husna sebelum belajar



Gambar 2. Pembiasaan rutin membaca yasin dan sholawat



Gambar 3. Pembiasaan rutin sholat dhuha saat jam pelajaran PAI



Gambar 4. Pembiasaan rutin mencuci tangan



Gambar 5. Pembiasaan rutin infaq



Gambar 6. Pembiasaan spontan 3S (senyum, sapa, salam)



Gambar 7. Pembiasaan spontan membuang sampah pada tempatnya



Gambar 8. Pembiasaan spontan berteman tanpa pandang agama



Gambar 9. Pembiasaan rutin minum air putih dan makan bekal



Gambar 10. Pembiasaan rutin upacara bendera



Gambar 11. Pembiasaan rutin sabtu bersih

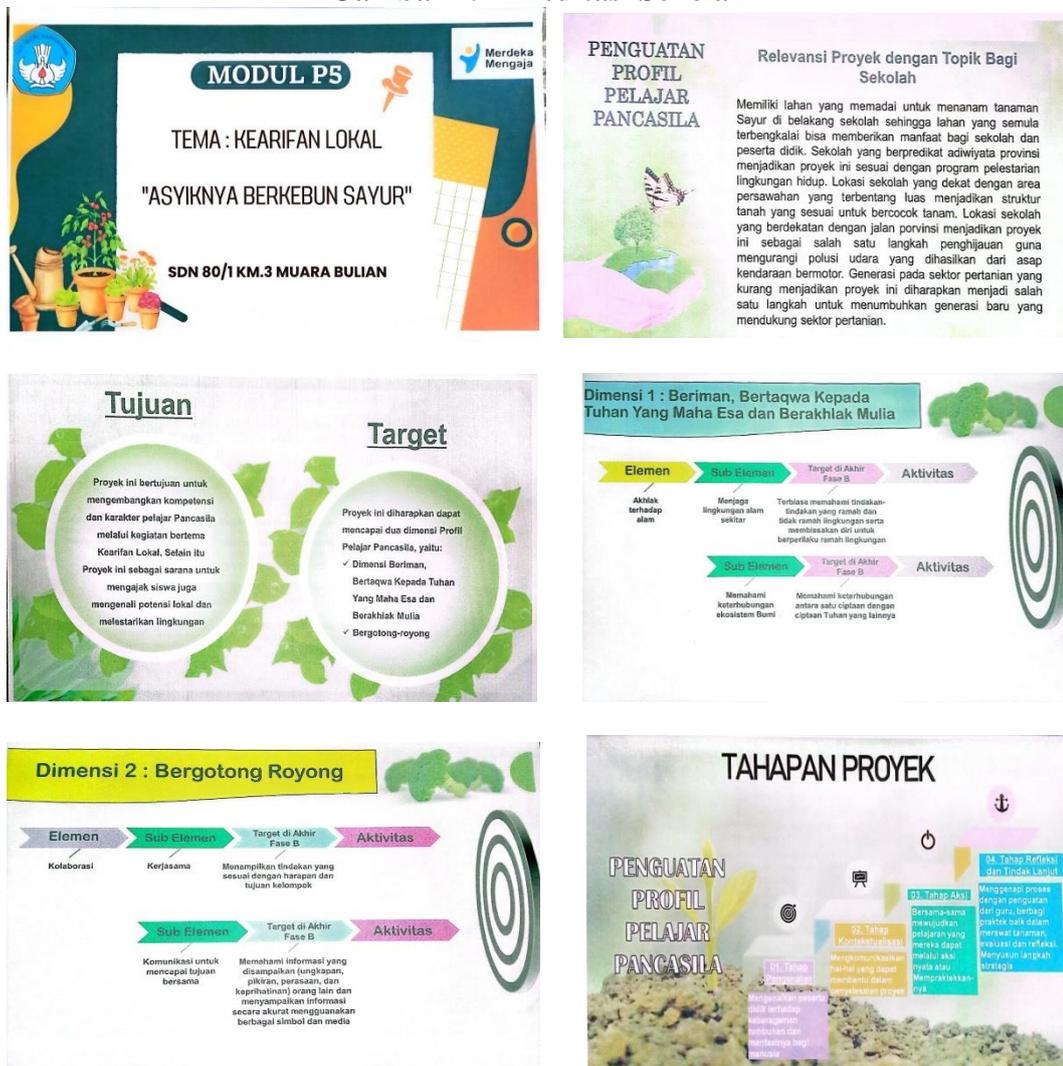


Gambar 12. Kegiatan Projek Menanam Sayur

Lampiran 18 : Dokumen Terkait



Gambar 1. Akreditasi Sekolah



Aktivitas 1
Sosialisasi proyek
3 JP

Aktivitas
Siswa dan orang tua mengikuti pertemuan yang diadakan oleh pihak sekolah. Pertemuan ini bertujuan untuk menginformasikan proyek yang berkaitan dengan profil pelajar dan dukungan yang dapat diberikan orang tua dalam proyek.

Hasil yang Diharapkan

- Orang tua dan siswa mengetahui proyek yang akan dilaksanakan
- Orang tua dan siswa memahami kegiatan yang akan dilakukan selama proyek
- Orang tua dan siswa memahami tujuan akhir proyek yang berkaitan dengan sub elemen profil pelajar Pancasila yang dituju
- Orang tua memahami dukungan yang bisa diberikan kepada siswa selama proyek

Aktivitas 2
Asesmen Diagnostik
3 JP

Aktivitas
Siswa mengerjakan asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif. Dua asesmen itu dilakukan oleh siswa dengan cara menjawab pertanyaan dari guru baik secara tulis maupun lisan

Langkah Kegiatan

- Guru membagikan lembar pertanyaan kepada siswa
- Guru juga melakukan tanya jawab pada hal-hal yang ingin diketahui lebih dalam lagi terkait kesejahteraan psikososial siswa
- Siswa mengerjakan asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non kognitif

Hasil yang Diharapkan

- Guru dapat memetakan siswa berdasarkan kondisinya
- Guru dapat memperbaiki rancangan proyek sesuai hasil asesmen diagnostik

Aktivitas 3
Pengenalan
8 JP

Aktivitas
Siswa diberikan wawasan tentang macam-macam lingkungan yang ada disekitar dan tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan

Langkah Kegiatan

- Siswa diajak berdiskusi tentang macam-macam lingkungan
- Guru juga melakukan tanya jawab pada tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan
- Guru menunjukkan contoh video tindakan-tindakan yang berhubungan dengan tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan
- Guru mengajak siswa untuk mengetahui lingkungan sekitarnya
- Siswa mendemonstrasikan di lapangan tindakan yang ramah lingkungan

Hasil yang Diharapkan

- Siswa mengenali lingkungan sekitarnya yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang perlu dijaga kelestariannya
- Siswa dapat memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan

Aktivitas 4
Asesmen Formatif 1
5 JP

Target yang akan Dicapai
Sudah paham kan tentang aktivitas yang ramah dan tidak ramah lingkungan? Oke, agar kita lebih mudah memahaminya, ayo anak-anak tuliskan pada tabel di bawah ini aktivitas yang ramah dan tidak ramah lingkungan yang ada di sekitar kita atau mungkin pernah kita lakukan!

No	Aktivitas Ramah Lingkungan	Aktivitas Tidak Ramah Lingkungan

Aktivitas 4
Pengenalan
3 JP

Aktivitas
Siswa melakukan identifikasi tentang bagian-bagian tanaman dan fungsinya

Langkah Kegiatan

- Siswa berdiskusi tentang bagian-bagian tanaman dan fungsinya
- Siswa mengamati lingkungan sekitar untuk mengidentifikasi tentang bagian-bagian tanaman yang ada disekitar kelasnya
- Siswa menggambar tanaman yang ditemukan beserta bagian-bagiannya
- Siswa melihat gambar tentang macam-macam tanaman
- Siswa berdiskusi tentang manfaat tanaman tersebut
- Siswa menjelaskan misi tentang mengidentifikasi berbagai tanaman dan menjelaskan dasar pengelompokannya

Hasil yang Diharapkan

- Siswa dapat mengidentifikasi bagian-bagian tanaman dan fungsinya

Aktivitas 6
Asesmen formatif 2
3 JP

Target yang akan Dicapai

- Pilihlah salah satu tanaman yang ada di lingkungan sekitar sekolahmu
- Gambarkan tanaman yang sudah kalian pilih
- Tunjukkan bagian-bagian tanaman tersebut
- Ceritakan kepada teman-teman di kelas kalian
- Sebutkan juga fungsi dari bagian-bagian tanaman tersebut
- Bandungkan dengan tanamanmu, adakah perbedaan bagian tanaman yang kalian temukan?
- Gambarkan tanaman yang kalian amati pada kotak di bawah ini!

Aktivitas 7
Tahap Pengenalan
5 JP

Aktivitas
Siswa melakukan identifikasi mengenai macam media tanaman dan langkah-langkah menyiapkan media tanam yang benar

Langkah Kegiatan

- Guru memberikan materi tentang macam media tanam dalam bentuk video (https://www.youtube.com/watch?v=FCB_spBe0xQ)
- Siswa mempelajari langkah-langkah menyiapkan media tanam yang baik melalui video (<https://www.youtube.com/watch?v=OLY3gveiiY>)
- Guru mengajak siswa berdiskusi tentang cara yang tepat untuk membuat media tanam yang baik

Hasil yang Diharapkan

- Siswa dapat mengidentifikasi macam media tanam dan langkah-langkah menyiapkan media tanam

Praktik Menanam dan Merawat Tanaman Sayur

Aktivitas 8
Tahap Aksi Nyata
80 JP

Aktivitas
Siswa melakukan penanaman bibit berdasarkan pembagian kelompok dan lahan yang sudah disediakan sekolah

Langkah Kegiatan

- Siswa menanam bibit sayuran sesuai kelompoknya dengan bimbingan dari guru
- Siswa melakukan proses perawatan dan pengamatan tanaman sayur mereka
- Siswa mencatat hasil pengamatan setiap hari dalam Lembar Pengamatan yang disediakan guru
- Siswa mendokumentasikan setiap proses perawatan dan perkembangan tanaman sayur mereka dalam bentuk dokumentasi foto.

Hasil yang Diharapkan

- Siswa memperoleh pengalaman dalam menanam dan merawat tanaman sayur

Aktivitas 9
Asesmen Formatif 3
3 JP

Pengamatan antar kelompok
Amatilah tanaman kelompok lain dan tulis pada tabel sesuai pendapat kelompok kalian!

No.	Kelompok yang diamati	Pengamatan Tanaman Kelompok lain	Ket.
1			
2			
3			
4			
5			

Praktik Memanen dan Sayur

Aktivitas 10
Tahap Aksi Nyata
5 JP

Aktivitas
Siswa memanen sayuran hasil dari kebun sayur mereka

Langkah Kegiatan

- Siswa memperhatikan langkah-langkah memanen sayur sesuai penjelasan dari guru
- Guru mengajak siswa memanen dan mengumpulkan hasil panen sayur dari setiap kelompok
- Siswa berbagi hasil panen mereka kepada setiap kelompok
- Siswa mendokumentasikan proses panen sayur mereka dalam bentuk foto atau video.

Hasil yang Diharapkan

- Siswa memperoleh pengalaman dalam memanen sayur dan bisa berbagi dengan orang lain



Gambar 2. Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kelas IV

a. Pendidikan Dasar dan Menengah

RAPOR PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Nama sekolah SMA Bintang Kejora
Alamat Jl. Balikpapan no. 1, Balikpapan
Nama Peserta Didik Didi Felicia Herutani
NISN 201912345

Kelas 10
Fase E
Tahun ajaran 2022/2023

Projek Profil 1 | Mengenal dan merawat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia
Projek profil ini adalah proyek profil utama di kelas 10. Proyek profil ini diharapkan membangun dua dimensi Profil Pelajar Pancasila, yakni berkebinekaan global dan berkeadilan. Pada proyek profil ini, peserta didik belajar untuk membuka diri terhadap sesama dan berkolaborasi yang ia punyai terhadap orang yang baru dikenal mengeksplorasi pengetahuan (dari segi) budaya, kebijakan, juga norma sosial) dan mengenal lebih dekat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia, mereduksi prasangka, refleksif diri, dan bersama-sama mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata.

Projek Profil 2 | Membuat permainan papan (board game) bertema sejarah
Dalam proyek profil ini, peserta didik mengeksplorasi peristiwa sejarah Indonesia sejak Bloedri Oetomo (1908) hingga pemilu pertama (1955) dalam bentuk papan permainan (board game). Proyek profil ini diharapkan membangun dimensi bergotong royong, berkebinekaan global, dan mandiri. Proyek profil dibuka dengan mengumpulkan informasi buku atau sumber lain (melalui) periklanan sejarah, mengeksplorasi berbagai macam bentuk board game, lalu merancang sebuah permainan yang dapat digunakan untuk membantu teman-teman sekelasnya mempelajari sejarah.

1. Mengenal dan merawat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia

	MB	SB	BSH	SAB
Berkebinekaan global				
<ul style="list-style-type: none"> Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya. Menapaliti dan amali budaya yang memelihara pemertanian, keberagaman, dan praktik kearifan dalam merawat waktu yang panjang dan kompleks yang baik. Mengembalikan rasa menghormati terhadap keberagaman budaya. Memapaliti dan amali budaya dan kearifan lokal dalam dunia yang saling terhubung, serta memulainya dalam perwujudan. Refleksi terhadap pengalaman berkebinekaan. Refleksi secara kritis, dampak, atau pengalaman hidup di lingkungan yang beragam terkait dengan perilaku, kepercayaan serta tindakannya terhadap orang lain. Menghargikan stereotip dan prasangka. Mengkritik dan membuat stereotip serta prasangka tentang keberagaman kelompok dan suku bangsa serta berkolaborasi dengan orang lain untuk menolak stereotip dan prasangka. Menghargikan perbedaan budaya. Mengikuti tantangan dan kebutuhan hidup dalam lingkungan dengan budaya yang beragam, serta membudayakan perbedaan kebudayaan. Jajar budaya dalam kehidupan bersama yang harmonis. 			✓	
Berkeadilan				
<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi, mengkritisi, dan mengolah informasi dan gagasan. Secara kritis mengkritisi serta menganalisa informasi dan informasi yang terdapat di berbagai media sebagai sumber. Menapaliti (kritik) suatu gagasan yang paling relevan dari hasil kritikan dan amali. Mengidentifikasi dan mengevaluasi peraturan dan procedurnya. Mengapaliti dan mengevaluasi peraturan yang digunakan dalam melaksanakan dan menerapkan kebijakan (hasil) dan amali. Merefleksi dan mengidentifikasi pemertanian mandiri. Menapaliti dan amali untuk mengolah pemertanian mandiri dan melakukan perubahan yang mungkin diperlukan dengan pertimbangan dan mengolah pemertanian (hasil) dan amali. 			✓	

Catatan proses:
Dalam mengerjakan proyek profil ini, Didi aktif melibatkan diri dengan memberikan usulan tentang cara-cara untuk mengolah media lainnya memulainya di berbagai sumber, berkolaborasi dengan teman-temannya. Momen yang baik dan pengalamannya berada di tengah lingkungan yang beragam sangat membantu Didi dalam memulainya dan pengapalannya serta berkolaborasi di dalam kelompok. Ia aktif memulainya dan mengolah pemertanian yang memulainya di kelompoknya, sehingga ia dan teman kelompoknya dapat memulainya dan amali. Dalam pelaksanaan proyek profilnya pun, Didi mampu berkolaborasi untuk memulainya teman yang memulainya.

2. Membuat permainan papan (board game) bertema sejarah.

	MB	SB	BSH	SAB
Bergotong royong				
<ul style="list-style-type: none"> Kerja sama. Membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama. Aktif menyinkronkan informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan kepraktisan yang disampaikan oleh orang lain dan kelompok menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif, serta menggunakan berbagai strategi komunikasi untuk menyelesaikan masalah guna mencapai berbagai tujuan bersama. 		✓		
Berkebinekaan global				
<ul style="list-style-type: none"> Refleksi terhadap pengalaman berkebinekaan. Merefleksi secara kritis dampak dari pengalaman hidup di lingkungan yang beragam terkait dengan perilaku, kepercayaan serta tindakannya terhadap orang lain. Menghargikan peran individu dalam demokrasi. Menawari konsep hak dan kewajiban serta implikasinya terhadap ekspresi dan perilakunya. Mulai mencari solusi untuk dilema terkait konsep hak dan kewajibannya. 		✓		
Mandiri				
<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan refleksi diri. Melakukan refleksi terhadap umpan balik dari teman, guru, dan orang dewasa lainnya, serta informasi-informasi kearifan yang akan dipulainya untuk menganalisis karakteristik dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menapaliti atau mengolah kerjanya di masa depan. Percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif. Menyusun dan mulai menjalankan rencana dan strategi pengembangan dirinya dengan mempertimbangkan minat dan tuntutan pada konteks belajar maupun pekerjaan yang akan dipulainya di masa depan, serta berusaha untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ditemui. 			✓	

Catatan proses:
Dalam mengerjakan proyek profil ini, Didi mencoba untuk mengembangkan kemampuannya dalam bekerja dalam kelompok. Selama mengerjakan proyek ini Didi dapat fokus bekerja dan selalu berusaha untuk memberikan kontribusi pada kelompoknya. Namun, ia masih perlu belajar lebih bertanggung jawab dan memulainya kontribusinya atau tugas-tugas yang ia emban, sehingga tidak menjadi hambatan bagi bergulainya proses dalam kelompok. Dalam kelompok ini Didi merasa ia masih belum dapat bekerja sama dengan baik bersama kelompoknya. Didi pun menyimpulkan bahwa ia masih belajar untuk memahami teman-temannya dan menyinkronkannya dirinya dalam kelompok.

Gambar 3. Contoh Rapor dalam kemendikbud, 2022

RAPOR PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Nama : ATIF AZKA ALRAZI Kelas : Kelas 4 A
 NISN : 0137280091 Fase : B
 Sekolah : SD NEGERI 0901 KM 3 MA. BULIAN Tahun Pelajaran : 2023/2024
 Alamat : Jl. Jend. Sudirman Km 4

Mengelahi
Orang Tua/Wali

Muara Bulian, 23 Desember 2023
Guru Kelas,

[Signature]
Rafira Fitri Yantimah
NIP. 187111161993722001



Projek Profil 1 | Kewirausahaan

Bercocok tanam

1	Kewirausahaan	Mulai Berkem bang	Sudah Berkem bang	Berkem bang Sesuai Harapan	Sangat Berkem bang
	Berkebhinekaan global				
	Bergotong royong				
	<ul style="list-style-type: none"> Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok 			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Memahami informasi yang disampaikan (ungkapan pikiran, perasaan, dan keprhalinan) orang lain dan menyampaikan informasi secara akurat menggunakan berbagai simbol dan media 			✓	
	Mandiri				
	Bernalar kritis				
	Kreatif				
	<ul style="list-style-type: none"> Memunculkan gagasan imajinatif baru yang bermakna dari beberapa gagasan yang berbeda sebagai ekspresi pikiran dan/atau perasaannya. 			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan 			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Membandingkan gagasan-gagasan kreatif untuk menghadapi situasi dan permasalahan. 			✓	

Catatan Proses :
 Proyek P5 bertopik "Budidaya Sayuran dan Toga di Lahan Sempit" bisa dirancang untuk para peserta didik kelas 4 SD Dengan cara Aeroponik bisa menggunakan metode aeroponik. Arti dari metode tersebut adalah media tanam yang akarnya menggantung di udara, sehingga tidak menggunakan media tanah. Nutrisi yang diperlukan adalah zat hara yang akan disemprotkan ke akar tanaman secara langsung. Kelebihan metode ini adalah memiliki kualitas yang bagus, tanaman lebih segar, aroma dan cita rasanya pun lebih lezat dibandingkan dengan berkebun dengan cara biasa. langkah dalam P5 ini adalah persiapan peserta didik menyiapkan tali, botol dan dipotong menggunakan gunting dan pisau kaler, peserta didik menanam berbagai macam sayur dan obatan di dalam botol tersebut dan digantung ditempat yang telah tersedia. Proyek ini dapat mendorong peserta didik mengadopsi perspektif baru dalam memanfaatkan lahan kosong di sekitar rumah. Melalui proyek ini, peserta didik bisa diperkenalkan dengan beragam jenis sayuran dan toga, manfaat, hingga metode pengolahannya.

Gambar 4. Contoh Rapor Peserta Didik Kelas IV SDN 80/I Muara Bulian



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

SEKOLAH DASAR (SD/MI)

Nama penyusun : Rayef Faisal, S.Pd
 Nama Sekolah : SDN 801 Muara Bulian
 Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Fase B, Kelas / Semester : 4 (Empat) / II (Genap)

- b. Aplikasi qur'an kemenag atau <https://quran.kemendikbud.go.id/sura/95>
 c. Buku Tajwid, pedoman membaca Al-Qur'an dengan benar

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus)

F. Model Pembelajaran

1. Tatap Muka

II. KOMPETENSI INTI

A. Tujuan Pembelajaran

Dengan melakukan kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu:

1. Membaca Q.S. Al-Tin dengan tartil.
2. Menjelaskan pesan pokok Q.S. Al-Tin dengan baik.
3. Menulis Q.S. Al-Tin dengan baik.

B. Capaian Pembelajaran:

1. Membaca surah-surah pendek atau ayat Al-Qur'an dan menjelaskan pesan pokoknya dengan baik.
2. Mengetahui hadis tentang kewajiban salat dan menjaga kebersihan dengan sesama serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pemahaman Bermakna

1. Meningkatkan ketakwaan kepada Allah dan menyadari bahwa Allah lah yang telah menciptakan manusia. Saling mengenal satu sama lain dan tidak pernah membedakan orang lain berdasarkan suku dan bangsanya.

D. Pertanyaan Pemantik

1. Apakah siswa dapat membaca salah satu surah dalam Q.S. Al-Tin dengan tartil dan irama yang menyentuh?
2. Apa komentarmu setelah mendengar bacaan Menghafal Q.S. Al-Tin dengan lancar.
3. Membaca dan menulis hadis tentang keragaman dengan baik.
4. Apa pendapatmu setelah melihat tulisan Al-Qur'an yang rapi dan indah? Apa yang akan kamu lakukan supaya bisa menulis seperti itu?

E. Persiapan Pembelajaran

1. Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti Media Ajar guru Indonesia, menyiapkan lembar kerja peserta didik, dsb.
2. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan buku teks, laptop, alat dan bahan yang dibutuhkan.

MODUL AJAR PAIGBP

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun : Rayef Faisal, S.Pd
 Nama Sekolah : SDN 801 Muara Bulian
 Tahun Penyusunan : 2023
 Modul Ajar : PAIGBP
 Fase/Kelas : B/IV
 Alokasi Waktu : 3 JP x 35 menit (1 Pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik dapat membaca dan memahami pesan pokok yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat Al-Tin

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatibkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membeda-bedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum.
3. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Bertogong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
5. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.
6. Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.

D. SARANA DAN PRASARANA/ALAT DAN BAHAN

1. Ruang Kelas
2. Alat dan Bahan :
 - a. Poster Qur'an S. Surat Al-Tin.
 - b. Surat Al-Tin Video panduan membaca Qur'an S. Surat Al-Tin.(youtube)
 - c. LCD Projector
 - d. Laptop
 - e. Speker audio
3. Materi dan Sumber Bahan Ajar :
 - a. Buku Pendidikan Agama Islam Kelas 4 Kemendikbud RI tahun 2021

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama (3 JP x 35 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi. 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini. 4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal. 5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.	15 menit
Kegiatan Inti 1. Peserta didik mengamati Gambar 6.2. 2. Guru memcotohkan bacaan Q.S. Al-Tin secara tartil melalui tayangan video atau media audio. 3. Guru memberikan panduan warna tulisan untuk mempermudah peserta didik dalam membaca izhar, idgha, idgam dan iqala serta guru memperhatikan penekanan bacaan secara benar. 4. Peserta didik memberikan respon terhadap tayangan atau contoh bacaan guru dengan pertanyaan atau tanggapan. 5. Peserta didik membaca Q.S. Al-Tin dengan didampingi oleh guru. 6. Peserta didik latihan membaca Q.S. Al-Tin dengan berulang-ulang, guru dapat mengukur ketepatan kompetensi peserta didik membaca Q.S. Al-Tin pada rubrik Aktiviasku. 7. Peserta didik menemukan bacaan tajwid dalam Q.S. Al-Tin Guru dapat mengukur kompetensi peserta didik dalam pemahaman tajwid pada Rubrik Aktiviasku Kelompok. 8. Peserta didik menjelaskan bagian-bagian ayat dan terjemahnya. Guru dapat mengukur kompetensi peserta didik dalam pemahaman tajwid pada Rubrik Aktiviasku Kelompok. 9. Peserta didik membaca pantun sebagai relaksasi. Kreasi pembacaan pantun harus bervariasi, misalnya antar kelompok siswa dan siswi saling berhadapan atau kreasi lain yang menyenangkan. 10. Peserta didik mengartikan makna kata dalam Q.S. Al-Tin serta memahami terjemahnya, lalu memahami pesan pokok Q.S. Al-Tin	70 Menit
Kegiatan Penutup Penyimpulan: 1. Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang Q.S. Al-Tin membaca Q.S. Al-Tin. 3. Mengagendakan pekerjaan rumah. 4. Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu tentang memahami pesan pokok Q.S. Al-Tin	20 menit

Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti SD Kelas 4

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam.	

G. Asesmen

No	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1.	Diagnostik	<ul style="list-style-type: none"> Pertanyaan pemantik sebelum pembelajaran dimulai. Tanya jawab sebagai tindak lanjut.
2.	Formatif	Penilaian proses, observasi sikap, performa berupa presentasi dan pameran hasil karya, keterampilan dan pengetahuan selama peserta didik membaca dan menghafalkan Q.S. al-Hajj(69:13), memahami dan menghafalkan hadis tentang keragaman.
3.	Sumatif	Tertulis (urutan)

II. Kegiatan Remedial dan Penguayaan

- Kegiatan remedial:**
Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.
- Kegiatan penguayaan:**
Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan penguayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.

I. Refleksi Guru

1. Refleksi Peserta Didik

Pertanyaan refleksi			
Sudahkah kalian mengenal Q.S. Al-Tin			
Apakah kalian sudah membaca Q.S. Al-Tin			
Apakah kalian sudah memahami pesan pokok Q.S. Al-Tin			
Dapatkah kalian menulis Q.S. Al-Tin			
Sudahkah kalian hafal Q.S. Al-Tin			
Apakah kamu menyukai kegiatan pembelajaran hari ini			
Bagian mana yang paling kamu sukai?			
Apakah yang tidak kamu sukai selama kegiatan pembelajaran hari ini?			

Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti SD Kelas 4

1.	Aku meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt.				
----	--	--	--	--	--

Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman
Instrumen Penilaian : Rubrik
Nama Peserta didik :

No.	Indikator	SL	SR	KD	TP
1.	Temunku meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt.				

Keterangan
SL = *Selalu* : sangat baik
SR = *Sering* : baik
KD = *Kadang-kadang* : cukup
TP = *Tidak Pernah* : perlu bimbingan

2) Sikap Sosial

Teknik Penilaian : Penilaian diri
Instrumen Penilaian : Rubrik
Nama Peserta didik :

No.	Indikator	SL	SR	KD	TP
1.	Aku menunjukkan sikap saling mengenal, tidak membedakan orang lain sebagai implementasi bahwa manusia yang beragam itu setara di hadapan Allah.				

Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman
Instrumen Penilaian : Rubrik
Nama Peserta didik :

No.	Indikator	SL	SR	KD	TP
1.	Temunku menunjukkan saling mengenal, tidak membedakan orang lain sebagai implementasi bahwa manusia yang beragam itu setara di hadapan Allah.				

Keterangan
SL = *Selalu* : sangat baik
SR = *Sering* : baik
KD = *Kadang-kadang* : cukup
TP = *Tidak Pernah* : perlu bimbingan

b. Penilaian Keterampilan

No	Nama	Aspek yang Dinilai			Jumlah Skor	Nilai
		Makhrj	Tajwid	Lancar		
1					
2					
3					

Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti SD Kelas 4

2. Refleksi Guru

Pertanyaan refleksi
Apakah bisa diperbaiki dari seluruh kegiatan ini?
Apabila bisa diluang apa yang akan dilakukan untuk membuat pembelajaran lebih baik?
Bagaimana keterlibatan peserta didik?
Apakah saja kesulitan yang dialami oleh peserta didik?

III. LAMPIRAN

A. Penilaian

1. Penilaian Diagnostik

- Diagnostik Non Kognitif**
Asesmen diagnostik non kognitif di awal pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi hal-hal meliputi kecakapan psikologi peserta didik, sosial emosi, aktivitas peserta didik selama belajar di rumah, kondisi keluarga, dan pergaulan peserta didik, gaya belajar, karakter, dan minat siswa.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
		Ya Tidak
1.	Apakah kabar hari ini?	
2.	Apakah ada yang sakit hari ini?	
3.	Apakah kalian dalam keadaan sehat?	
4.	Apakah anak-anak merasa bersemangat hari ini?	
5.	Apakah anak-anak sudah makan?	
6.	Apakah tadi malam sudah belajar?	

- Diagnostik Kognitif**
 - Apakah siswa dapat membaca salah satu surah dalam Al-Qur'an yaitu Q.S. Al-Tin dengan tartil dan irama yang menyentuh?
 - Apakah komentar setelah memperhatikan Gambar 6.2 yang berisi keragaman manusia meliputi agama, bangsa, budaya dan hobinya?
 - Apakah pendapatmu setelah melihat tulisan Al-Qur'an yang rapi dan indah? Apa yang akan kamu lakukan supaya bisa menulis seperti itu?
 - Pernahkah kalian melihat, merasakan buah sebagaimana yang ada pada Gambar 6.3, 6.4? Ceritakan pengalamannya di depan kelas!
 - Apakah kalian mengamati tempat yang ada gambar 6.5?

2. Penilaian Formatif

a. Instrumen Penilaian Sikap

- Sikap Spiritual**
Teknik Penilaian : Penilaian diri
Instrumen Penilaian : Rubrik
Nama Peserta didik :

No.	Indikator	SL	SR	KD	TP
-----	-----------	----	----	----	----

Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti SD Kelas 4

1				
2				

Keterangan:

Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1.	4	Sangat baik	Semua bacaan benar dan lancar
2.	3	Baik	Sebagian besar bacaan benar dan lancar
3.	2	Cukup	Separah bacaan benar dan lancar
4.	1	Kurang	Sebagian kecil bacaan benar dan lancar

Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x100
12

c. Instrumen Penilaian Pengetahuan

Aktivitas Pembelajaran 2 :

Penilaian Kelompok

No	Nama Kelompok	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		Keterlibatan	Kekompakan	Performance	
1				
2				
3				
4				

Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1.	4	Sangat baik	Semua anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri
2.	3	Baik	Sebagian besar anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri
3.	2	Cukup	Separah anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri
4.	1	Kurang	Sebagian kecil anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri

Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x100
12

Penilaian Hasil Kerja Kelompok

No	Nama Kelompok	Aspek Penilaian		Jumlah Nilai
		Ketepatan jawaban	Estetika (nilai semi) paparan	
1			
2			
3			

Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti SD Kelas 4

4			
---	--	--	--

Pedoman Skor			
No	Skor	Predikat	Kriteria
1.	8	Sangat baik	Semua jawaban benar/tepat, menarik
2.	6	Baik	Sebagian besar jawaban benar, menarik
3.	4	Cukup	Sepuluh jawaban benar, menarik
4.	2	Kurang	Sebagian kecil jawaban benar, menarik

Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x100
16

Aktivitas Pembelajaran 3 :

No	Nama	Aspek yang Dinilai				Jumlah Skor	Nilai
		Ketepatan Tulisan (dengan Kaidah)	Kebersihan	Kerapian	Jumlah Skor		
1							
2							

Pedoman Skor			
No	Skor	Predikat	Kriteria
1.	8	Sangat baik	Semua tulisan sesuai kaidah, bersih dan rapi
2.	6	Baik	Sebagian besar tulisan sesuai kaidah, bersih dan rapi
3.	4	Cukup	Sepuluh tulisan sesuai kaidah, bersih dan rapi
4.	2	Kurang	Sebagian kecil tulisan sesuai kaidah, bersih dan rapi

Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x100
24

Aktivitas Pembelajaran 4 :

No	Nama	Aspek yang Dinilai			Jumlah Skor	Nilai
		Lancar Hafalan	Makhruj	Tajwid		
1						
2						

Pedoman Skor			
No	Skor	Predikat	Kriteria
1.	4	Sangat baik	Semua bacaan benar dan lancar
2.	3	Baik	Sebagian besar bacaan benar dan lancar
3.	2	Cukup	Sepuluh bacaan benar dan lancar

Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti SD Kelas 4

No	Skor	Predikat	Kriteria
4.	1	Kurang	Sebagian kecil bacaan benar dan lancar

Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x100
12

3. Penilaian Sumatif

Sesul uratan

- 1) Pahami makna dari bagian ayat Q.S. Al-Tin: ayat 3 berikut! $\text{وَمَا يَدَّبَّرُ الْقَوْلَ إِلَّا شِئْرًا مَّذْمُومًا}$
Jelaskan pesan pokok yang terkandung dalam bagian ayat tersebut!
- 2) Menurutmu, apakah tujuan Allah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya?
- 3) Mengapa manusia dapat tergelincir ke tempat yang serendah-rendahnya?
- 4) Berikanlah contoh yang dimaksud dengan amal kebajikan
- 5) Bagaimana perumpamaan hari kebangkitan

B. Lembar Kerja Peserta Didik

1. LKPD 1

Nama :
Kelas :
No. Absen :
Temukan contoh bacaan tajwid dalam Q.S. Al-Tin:

Gumrah	Qalqalah	Mad

Nilai

Paraf Orang Tua

2. LKPD 3

Nama :
Kelas :
No. Absen :
Apakah kalian telah mampu menulis Al-Qur'an dengan benar dan rapi? Apa yang harus kalian lakukan supaya bisa menulis dengan benar dan rapi? Coba tuliskan pendapatmu?

Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti SD Kelas 4

Nilai

Paraf Orang Tua

C. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

1. Bahan Bacaan Guru
 - Buku PAI yang relevan dengan materi pembelajaran Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S. Al-Tin
 - Buku Tajwid, pedoman membaca Al-Qur'an dengan benar.
2. Bahan Bacaan Siswa
 - Poster Al-Qur'an Q.S. Al-Tin
 - Video panduan membaca Q.S. Al-Tin (youtube atau dokumen pribadi).

D. GLOSARIUM

- **Izhar** : Pengucapan beberapa huruf yang jelas dan tidak menggunakan Ghunnah atau dengung dalam penyebutannya. Huruf izhar ada 6 yakni alif, ha, kha, sin, ghain, dan Ha ketika didahului oleh nun sukun atau tanda baca tarwin.
- **Ikfa** : Adalah beberapa huruf yang harus dibaca berdegang jika didahului oleh nun sukun atau pun tanda baca tarwin. Huruf ikfa terdiri dari ta, tho, sa, syin, tsa, za, fa, dho, dzo, ja, ka, sho, da dan qa
- **Idgham** : apabila ada salah satu huruf qaf, ba' ha', jim, dan dal berhadapan sukun atau berhadapan waqaf maka dibaca memantul.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Fauzan, Ahmad dan Imahidkhis. (2021). *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Gambar 5. Modul Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas IV

Lampiran 19 : Bukti cek Turnitin oleh TIMTAM

Diana Ayu Puspita Sari Judul: Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar

ORIGINALITY REPORT

26% SIMILARITY INDEX	24% INTERNET SOURCES	12% PUBLICATIONS	10% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.unja.ac.id Internet Source	7%
2	jurnal.pgsd.unipol.ac.id Internet Source	4%
3	Submitted to Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Student Paper	2%
4	Valentino Reykliv Mokal, Johanes Kornelius Panjaitan, Noh Ibrahim Boiliu, Djoys Anneke Rantung. "Hubungan Teori Belajar dan Teknologi Pendidikan", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2022 Publication	<1%
5	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1%
6	www.jptam.org Internet Source	<1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
9	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
10	kurikulum.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%
11	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1%
12	eprints.iainu-kebumen.ac.id Internet Source	<1%
13	rinosafrizal.com Internet Source	<1%
14	Yuliana Nanda Sari, Ahmad Hariandi, Dwi Publication	<1%

Lampiran 20 : Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Diana Ayu Puspita Sari dilahirkan di Sungai Bahar pada hari senin 16 Juni 2003. Peneliti merupakan anak bungsu dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Kamari dan Ibu Susanti. Peneliti merupakan warga negara Indonesia yang bertempat tinggal di Desa Tanjung Mulia, Kecamatan Bahar Selatan, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Jenjang Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis dimulai pada tahun 2008-2014 menempuh Pendidikan dasar di SDN 204/IX Tanjung Mulia. Selanjutnya pada tahun 2014-2017 peneliti melanjutkan menempuh Pendidikan SMPN 37 Muaro Jambi. Tahun 2017-2020 peneliti melanjutkan Pendidikan SMAN 9 Muaro Jambi. Pada tahun 2020 peneliti meneruskan Pendidikan di Universitas Jambi dengan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Peneliti dapat dihubungi melalui email; dianaayupuspitasari22@gmail.com